



# **MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA PANESAK**

65

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2000**



# MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA PANESAK

Mulyadi Eko Purnomo  
Kusmiarti  
Sri Indrawati  
R.H.M. Ali Masri



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan Nasional  
Jakarta  
2000

Tidak diperdagangkan

Penyunting  
Buha Aritonang

Pewajah Kulit  
Agnes Santi

PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 134.291 65 MOR m	No. Induk : 0762 Tgl. : 7/12-04 Ttd. : _____

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta Atika Sja'rani (Pemimpin), Sartiman (Bendaharawan), Teguh Dewabrata (Sekretaris), Suladi, Lilik Dwi Yuliati, Tukiyar, Endang Sulistiyanti, Supar (Staf)

### HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

#### Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.291 65

PUR Purnomo, Mulyadi Eko; Kusmiarti; Sri Indrawati; R.H.M.  
m Ali Masri

Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2000. -- viii + 212 hlm.; 21 cm.

ISBN 979 459 012 6

1. BAHASA PANESAK-MORFOLOGI
2. BAHASA PANESAK-SINTAKSIS
3. BAHASA-BAHASA DI SUMATRA

## **KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Setiap kali sebuah buku diterbitkan, apa pun isinya dan bagaimanapun mutunya, pasti diiringi dengan keinginan atau niat agar buku itu dapat dibaca oleh kalangan masyarakat yang lebih luas. Seberapa jauh isi buku tersebut dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada para pembacanya, hal itu seyogianya dijadikan pertimbangan utama oleh siapa pun yang merasa terpanggil dan harus terlibat dalam berbagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pengertian yang luas.

Dalam konteks itu, perlu disebutkan tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tingkat keberaksaraan, minat baca, dan buku yang bermutu. Masyarakat yang tingkat keberaksaraannya sudah tinggi atau se-kurang-kurangnya sudah memadai dapat dipastikan akan memiliki minat baca yang tinggi atau (sekurang-kurangnya) memadai pula. Minat baca kelompok masyarakat yang demikian perlu diimbangi dengan cukup tersedianya buku dan jenis bacaan lain yang bermutu, yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembacanya.

Pada dasarnya setiap orang berkepentingan dengan tambahan wawasan dan pengetahuan itu, bukan saja karena faktor internal yang telah disebutkan (tingkat keberaksaraan dan minat baca orang yang bersangkutan), melainkan juga karena faktor eksternal yang dari waktu ke waktu makin meningkat dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini dalam salah satu bentuknya melahirkan keperluan terhadap buku yang memenuhi tuntutan dan persyaratan tertentu.

Dilihat dari isinya, buku yang dapat memberi tambahan wawasan dan pengetahuan itu amat beragam dan menyangkut bidang ilmu tertentu. Salah satu di antaranya ialah bidang bahasa dan sastra termasuk pengajarannya. Terhadap bidang ini masih harus ditambahkan keterangan agar diketahui apakah isi buku itu tentang bahasa/sastra Indonesia atau mengenai bahasa/sastra daerah.

Bidang bahasa dan sastra di Indonesia boleh dikatakan tergolong sebagai bidang ilmu yang peminatnya masih sangat sedikit dan terbatas, baik yang berkenaan dengan peneliti, penulis, maupun pembacanya. Oleh karena itu, setiap upaya sekecil apa pun yang bertujuan menerbitkan buku dalam bidang bahasa dan/atau sastra perlu memperoleh dorongan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Sehubungan dengan hal itu, buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak* yang dihasilkan oleh Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Sumatera Selatan tahun 1996/1997 ini perlu kita sambut dengan gembira. Kepada tim peneliti, yaitu Mulyadi Eko Purnomo, Kusmiarti, Sri Indrawati, dan R.H.M. Ali Masri saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian pula halnya kepada Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh staf saya sampaikan penghargaan dan terima kasih atas segala upayanya dalam menyiapkan naskah siap cetak untuk penerbitan buku ini.

**Hasan Alwi**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah buku ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Kami berharap mudah-mudahan buku ini dapat berguna bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dengan bertolak dari ketidaksempurnaan, buku ini diharapkan dapat menarik minat para peneliti yang lain untuk menggarap masalah ini lebih lanjut.

*Morfologi dan Sintaksis Bahasa Panesak* ini merupakan hasil penelitian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tahun 1996/1997. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hasan Alwi, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian terbitan ini.

Buku ini pasti banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kami tidak menutup diri menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak demi perbaikan isi buku ini.

Akhirnya, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi studi morfologi dan sintaksis selanjutnya.

**Tim Peneliti**

# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> . . . . .	iii
<b>Ucapan Terima Kasih</b> . . . . .	v
<b>Daftar Isi</b> . . . . .	vi
<b>Bab I Pendahuluan</b> . . . . .	1
1.1 Latar Belakang . . . . .	1
1.2 Masalah . . . . .	4
1.3 Tujuan . . . . .	4
1.4 Kerangka Teori . . . . .	5
1.5 Metode dan Teknik . . . . .	8
1.6 Sumber Data . . . . .	9
<b>Bab II Pembentukan Kata</b> . . . . .	10
2.1 Kata Dasar . . . . .	10
2.1.1 Nomina . . . . .	10
2.1.2 Verba . . . . .	12
2.1.3 Adverbia . . . . .	13
2.1.4 Adjektiva . . . . .	14
2.1.5 Kata Tugas . . . . .	16
2.2 Kata Bentuk . . . . .	17
2.2.1 Afiksasi . . . . .	17
2.2.1.1 Prefiks . . . . .	17
2.2.1.2 Infiks . . . . .	19
2.2.1.3 Sufiks . . . . .	20
2.2.1.4 Konfiks . . . . .	21
2.2.2 Reduplikasi . . . . .	23
2.2.3 Pemajemukan . . . . .	24
2.3 Proses Morfonemik . . . . .	26
2.3.1 Penambahan Fonem . . . . .	34
2.3.2 Penghilangan Fonem . . . . .	35
2.3.3 Perubahan dan Pergeseran Fonem . . . . .	35
2.4 Fungsi dan Makna Pembentukan Kata . . . . .	38

2.4.1 Fungsi dan Makna Afiks	38
2.4.1.1 Afiks Pembentuk Nomina	38
2.4.1.2 Afiks Pembentuk Verba	43
2.4.1.3 Afiks Pembentuk Adjektiva	60
2.4.1.4 Afiks Pembentuk Adverbial	63
2.4.1.5 Afiks Pembentuk Numeralia	64
2.4.2 Fungsi dan Makna Reduplikasi	65
2.4.3 Fungsi dan Makna Pemajemukan	71
<b>Bab III Frasa</b>	<b>74</b>
3.1 Jenis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsur	74
3.1.1 Frasa Endosentris	74
3.1.2 Frasa Eksosentris	80
3.2 Jenis Frasa Berdasarkan Kategori Unsur	82
3.2.1 Frasa Nominal	83
3.2.2 Frasa Verbal	87
3.2.3 Frasa Adjektival	91
3.2.4 Frasa Numeralial	94
3.2.5 Frasa Preposisional	95
3.3 Struktur Frasa	97
3.3.1 Inti-Atribut	97
3.3.2 Atribut-Inti	99
3.3.3 Atribut-Inti-Atribut	100
3.3.4 Inti-Inti	101
<b>Bab IV Klausa</b>	<b>103</b>
4.1 Jenis Klausa Berdasarkan Kategori Predikat	103
4.1.1 Klausa Verbal	103
4.1.2 Klausa Nominal	107
4.2 Jenis Klausa Berdasarkan Struktur Unsur	109
4.2.1 Klausa Versi	110
4.2.2 Klausa Inversi	110
4.3 Jenis Klausa Berdasarkan Kemandirian	111
4.3.1 Klausa Mandiri	111
4.3.2 Klausa Tergantung	112
4.4 Makna Unsur Klausa	113

4.4.1	Makna Subjek	113
4.4.2	Makna Predikat	117
4.4.3	Makna Objek/Pelengkap	120
4.4.4	Makna Keterangan	122
<b>Bab V</b>	<b>Kalimat</b>	<b>126</b>
5.1	Kalimat Dasar	126
5.1.1	Pola Kalimat Dasar	126
5.1.2	Perluasan Kalimat Dasar	130
5.1.2.1	Penambahan Unsur Aspek	130
5.1.2.2	Penambahan Unsur Modalitas	133
5.1.2.3	Penambahan Unsur Keterangan	134
5.2	Kalimat Turunan	137
5.2.1	Kalimat Ingkar	137
5.2.2	Kalimat Tanya	139
5.2.3	Kalimat Perintah	143
5.2.4	Kalimat Seru	146
5.2.5	Kalimat Pasif	147
5.3	Kalimat Majemuk Setara	148
5.3.1	Kalimat Majemuk Setara Aditif	148
5.3.2	Kalimat Majemuk Setara Alternatif	149
5.3.3	Kalimat Majemuk Setara Pertentangan	150
5.4	Kalimat Majemuk Bertingkat	152
5.4.1	Kalimat Majemuk Berklausa Relatif	152
5.4.2	Kalimat Majemuk Berklausa Pelengkap	153
5.4.3	Kalimat Majemuk Berklausa Adverbial	154
5.4.4	Kalimat Majemuk Berklausa Objektif	154
5.5	Pemindahan Unsur dan Pelesapan	155
5.5.1	Pengedepanan Predikat, Objek, dan Keterangan	155
5.5.2	Pelesapan Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan	157
<b>Bab VI</b>	<b>Simpulan</b>	<b>160</b>
	<b>Daftar Pustaka</b>	<b>165</b>
	<b>Lampiran</b>	<b>167</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Panesak merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatra Selatan. Nama bahasa ini diambil dari sebuah lebak (rawa) yang memanjang membelah dua marga, yaitu Marga Tanjung Batu dan Marga Meranjat. Lebak itu bermuara pada Sungai Ogan di Muara Meranjat yang membentang sepanjang kurang lebih 32 kilometer dari arah timur laut ke barat daya (Gaffar *et al.*, 1985:7).

Berdasarkan wawancara dengan informan, diperoleh keterangan bahwa nama Panesak ada kaitannya dengan sejarah masuknya agama Islam ke Sumatra Selatan. Pada tahun 1575 M datanglah *rejung* (sejenis perahu layar) dari Banten mendarat di sebuah pulau yang sekarang disebut Pulau Karam. *Rejung* itu dikomandani oleh Said Umar Baginda Sari, putera Sunan Gunung Jati dari Cirebon. Said Umar ini diyakini penduduk Desa Tanjung Atap (salah satu desa di Kecamatan Tanjung Batu yang penduduknya merupakan penutur bahasa Panesak) sebagai pembuka desa itu. Dalam perjalanan dari Banten itu mereka diserang oleh tentara Belanda sehingga mereka mengarahkan perahunya melewati Selat Sunda. Sampai di Selat Bangka, mereka menyusuri Sungai Ogan hingga ke muara lebak yang sekarang disebut Lebak Meranjat, lalu mendarat di Pulau Karam. Di tempat itu mereka bertahan dan membuka perkampungan. Karena letak pulau itu di tengah-tengah lebak yang luas, mereka dapat dengan mudah mengawasi musuh yang mendesak mereka, dan mereka pun mudah mendesak musuh yang datang itu. Dari kata *mendesak* inilah kemudian tempat itu dinamai Panesak yang berarti tempat untuk mendesak musuh. Orang luar sering menyebutnya Panesak. Keterangan ini, selain dituturkan, juga dituangkan ke dalam naskah oleh penutur sendiri. Naskah itu diberi judul "Sejarah Ringkas Desa Tanjung Atap".

Bahasa Panesak memiliki kedudukan cukup penting bagi masyarakat pemakainya. Bahasa ini lebih banyak digunakan sebagai bahasa pergaulan dalam masyarakat Panesak, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pergaulan umum antarwarga, seperti dalam pertemuan di pasar (kalangan), perhelatan, dan pergaulan sehari-hari.

Dalam bahasa Panesak tidak dikenal adanya perbedaan penggunaan secara sosiolinguistik. Artinya, tidak ada perbedaan tingkatan sosial yang dicerminkan dengan penggunaan bahasa itu. Bahasa itu memiliki variasi dialek, yang dikenal dengan dialek *o* dan dialek *e*. Maksudnya adalah adanya kata-kata tertentu yang berakhir dengan bunyi *o* yang bervariasi dengan bunyi *e* tanpa membedakan arti kata-kata itu.

Wilayah pemakaian bahasa Panesak adalah Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan itu terdiri atas tiga marga, yaitu Marga Tanjung Batu, Marga Meranjat, dan Marga Burai. Marga Tanjung Batu terdiri atas empat belas dusun, Marga Meranjat terdiri atas sebelas dusun, dan Marga Burai terdiri atas tiga dusun. Ketiga marga tersebut terletak di Kecamatan Tanjung Batu, kurang lebih 46 km sebelah selatan kota Palembang.

Bahasa Panesak bertetangga dengan beberapa bahasa yang hidup, dan digunakan oleh masyarakatnya. Bahasa yang bertetangga itu adalah bahasa Ogan, bahasa Pegagan, bahasa Belide, bahasa Palembang, bahasa Kayu Agung, dan bahasa Komering.

Penelitian mengenai bahasa Panesak telah dilakukan oleh Gaffar *dkk.* (1985), yang berjudul *Struktur Bahasa Panesak*. Dari penelitian itu diperoleh deskripsi mengenai sistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan latar belakang sosial budaya bahasa itu. Mengenai latar belakang sosial budaya bahasa itu, diperoleh informasi mengenai nama bahasa, wilayah pemakaian, fungsi dan kedudukan bahasa itu, ragam dialek geografis, dan tradisi sastra lisan. Mengenai fonologi bahasa Panesak, diperoleh deskripsi fonem, diftong, semi vokal, distribusi fonem, ciri prosodi, pola suku kata, dan ejaan yang diusulkan. Dalam penelitian itu diperoleh, deskripsi mengenai morfologi bahasa Panesak yang mencakup (a) jenis kata nomina, adjektiva, dan partikel dan (b) proses pembentukan kata, seperti afiksasi, duplikasi, pemajemukan; fungsi dan arti morfem; fungsi dan arti afiksasi, fungsi dan arti duplikasi. Mengenai sintaksis bahasa Panesak, diperoleh deskripsi tentang (a)

frasa (tipe endosentris dan eksosentris) dan arti struktural frasa, (b) klausa (klausa nominal, klausa adjektiva, dan klausa adverbial), (c) struktur kalimat (struktur modifikasi, struktur predikasi, struktur komplementasi, dan struktur koordinasi), dan (d) tipe kalimat (kalimat tunggal, kalimat bersusun (majemuk), dan kalimat jawaban).

Hasil penelitian mengenai bahasa Panesak yang diringkaskan itu dapat dikatakan cukup lengkap, tetapi tidak cukup mendalam. Dikatakan lengkap karena mencakupi semua aspek struktur bahasa itu dari fonologi sampai sintaksis. Dikatakan tidak cukup mendalam karena belum mencakup aspek-aspek yang lebih terperinci dari setiap bagian. Mengenai morfologi, misalnya, belum dideskripsikan lebih lengkap mengenai proses morf fonemik dalam afiksasi. Begitu juga dalam sintaksis, belum dideskripsikan secara mendalam mengenai struktur frasa, jenis klausa berdasarkan kategori kata predikatnya dan keberangtunggannya pada klausa lain, pembentukan kalimat dasar, ingkar, tanya, seru, perintah, dan sebagainya, juga hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk.

Karena penelitian yang ada tentang bahasa Panesak belum cukup mendalam, penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai beberapa aspek struktur bahasa Panesak. Untuk itulah penelitian mengenai morfologi dan sintaksis bahasa Panesak ini dilakukan. Penelitian ini berusaha memperoleh deskripsi yang lebih mendalam mengenai sistem morfologi dan struktur sintaksis bahasa Panesak. Mengenai sistem morfologi bahasa Panesak dideskripsikan kata dasar yang meliputi berbagai jenis kata, proses pembentukan kata: afiksasi, duplikasi, dan komposisi (pemajemukan), fungsi dan makna afiksasi, duplikasi, dan komposisi; serta proses morf fonemik dalam afiksasi. Mengenai struktur sintaksisnya dideskripsikan pola kalimat dasar, perluasan kalimat dasar, kalimat turunan: kalimat ingkar, tanya, perintah, dan seru, kalimat majemuk: sifat hubungan antarklausa dan makna hubungan antar-klausa dalam kalimat majemuk; pemindahan unsur dan pelepasan unsur kalimat. Di samping itu, juga dideskripsikan jenis dan struktur klausa, dan jenis dan struktur frasa bahasa Panesak.

Hasil penelitian mengenai morfologi dan sintaksis bahasa Panesak ini dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal. Pertama, deskripsi sistem

morfologi dan sintaksis bahasa Panesak dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain untuk penelitian yang lebih mendalam dengan teori kebahasaan yang lebih mutakhir. Kedua, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bahasa Indonesia atau bahasa Panesak. Dalam pengembangan bahasa Indonesia, bahasa Panesak dapat dimanfaatkan sebagai sumber pemerayaan kosakata mengingat bahasa ini merupakan bahasa serumpun. Dalam pengembangan bahasa Panesak sendiri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penyusunan tata bahasa bahasa Panesak. Ketiga, deskripsi morfologi dan sintaksis bahasa Panesak dapat juga dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran bahasa Indonesia melalui analisis kontrastif antara bahasa Panesak dan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan karena anak-anak penutur bahasa Panesak pada umumnya mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Dengan analisis perbandingan itu, dapat disusun materi pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai untuk anak-anak yang berbahasa ibu bahasa Panesak.

## **1.2 Masalah**

Masalah yang dicari jawabnya dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem morfologi dan struktur sintaksis bahasa Panesak. Sistem morfologi mencakup kata dasar dan sistem pembentukan kata. Struktur sintaksis meliputi struktur frasa, klausa, dan kalimat. Sistem pembentukan kata meliputi (1) proses morfologis, (2) proses morfofonemis, dan (3) fungsi dan makna proses morfologis. Struktur frasa meliputi (1) jenis frasa dan (2) unsur frasa. Struktur klausa meliputi (1) jenis klausa, (2) unsur klausa, dan (3) hubungan antarklausa. Pembahasan kalimat meliputi (1) kalimat dasar, (2) kalimat luas, (3) kalimat majemuk, dan (4) pemindahan unsur kalimat dan pelesapan.

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sistem morfologi dan struktur sintaksis bahasa Panesak. Deskripsi itu meliputi deskripsi mengenai pembentukan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Deskripsi mengenai pembentukan kata mencakup kata dasar dan kata bentukan, yang meliputi (1) afiksasi (pengimbuhan), (2) duplikasi (pengulangan), (3) komposisi (pemajemukan), (4) proses morfofonemik, dan (5) fungsi

dan makna afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Deskripsi mengenai struktur sintaksis mencakup (1) frasa, (2) klausa, dan (3) kalimat.

#### **1.4 Kerangka Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori linguistik struktural sebagai teori utama. Di samping itu, dalam penelitian ini juga digunakan teori transformasi sebagai pendukung. Teori struktural digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai unsur morfologi dan sintaksis dipandang dari segi struktur formal, yaitu unsur-unsur yang membentuk suatu satuan dan hubungan antarunsur itu dalam sebuah satuan. Hubungan antarunsur itu dapat berupa susunan tempat unsur itu berada di samping unsur lain, dapat juga berupa kemampuan unsur itu menggantikan unsur lain (sintagmatik dan paradigmatis). Teori transformasi digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan adanya perubahan (transformasi) dari suatu satuan dasar menjadi satuan lain yang lebih luas, lebih kompleks, atau sebaliknya sehingga lebih pendek atau lebih singkat. Perubahan suatu satuan mengandaikan adanya satuan yang menjadi dasar suatu perubahan, baik disertai perubahan makna maupun yang tidak. Dengan menggunakan teori transformasi, aspek makna suatu satuan dapat dijelaskan dengan memperhatikan perubahan pada struktur dasar menjadi struktur transformasi.

Dalam penelitian ini, penentuan dan klasifikasi suatu satuan (morfem, kata, frasa, klausa, atau kalimat) ditetapkan dengan menggunakan teori struktural. Penentuan dan klasifikasi itu antara lain didasarkan atas bentuk, struktur, unsur, distribusi, dan hubungan antarunsur itu, baik secara sintagmatik maupun paradigmatis. Perubahan yang terjadi pada satuan-satuan itu, baik yang menyebabkan perubahan makna maupun yang tidak, dijelaskan dengan teori transformasi, seperti pada Akmajian dan Heny (1975), Culicover (1976), dan adaptasinya seperti pada Samsuri (1985) untuk sintaksis. Untuk morfologi digunakan teori butir (item) dan proses yang juga berkaitan dengan teori transformasi seperti pada Kridalaksana (1989). Penggunaan teori transformasi untuk menjelaskan perubahan struktur dianggap lebih tepat karena dengan teori ini perubahan itu dapat dibandingkan dengan struktur dasarnya sebagai acuan. Hal ini lebih khusus digunakan untuk menjelaskan per-

ubahan bentuk kata dan struktur kalimat.

Satuan-satuan yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi lima macam satuan, yaitu morfem, kata (leksem), frasa, klausa, dan kalimat.

Morfem adalah satuan kebahasaan terkecil yang mempunyai makna sendiri. Dikatakan demikian karena memiliki bentuk fonologi yang tetap dan berulang pada bentuk-bentuk lain dengan makna yang relatif tetap. Bentuk yang bermakna itu tidak dapat dibagi lagi menjadi unsur yang lebih kecil dengan makna yang tetap. Bentuk *meng-*, pada *menanam*, misalnya, memiliki bentuk morfologi yang relatif tetap dengan makna yang tetap, dan dapat berulang pada bentuk seperti *menggarap*, *membaca*, dan *menulis*. Maka, bentuk *meng-* itu adalah morfem (Sam-suri, 1988:15; Kridalaksana, 1989:10). Morfem itu dapat berupa bentuk yang dapat berdiri sendiri dalam ujaran, dapat pula berupa bentuk yang tidak dapat digunakan secara mandiri dalam ujaran biasa. Morfem *meng-* seperti contoh itu tergolong morfem yang tidak bisa berdiri sendiri. Di samping itu, terdapat juga morfem yang dapat digunakan tanpa harus dilekatkan pada unsur lain, seperti *tahu*, *paham*, *masuk*, dan *jatuh*. Morfem yang dapat berdiri sendiri dalam kalimat disebut morfem bebas, sedangkan morfem yang harus dilekatkan pada morfem lain disebut morfem terikat. Morfem terikat itu dapat berupa afiks, proleksem, klitika, partikel, dapat juga berupa kata pangkal atau morfem dasar terikat, seperti *juang*, *temu*, *olah*.

Leksem adalah satuan kebahasaan yang berupa satuan terkecil dalam leksikon yang merupakan dasar dari proses morfologis. Kata adalah bentuk kebahasaan yang bebas secara sintaksis, sedangkan leksem merupakan dasar dari kata. Dalam penelitian ini perbedaan leksem dari kata hanya digunakan dalam menjelaskan proses morfologis, tidak digunakan untuk mengidentifikasi satuan. Satuan yang diidentifikasi adalah kata, baik kata dasar maupun kata turunan, yaitu kata gramatikal yang belum mengalami dan yang sudah mengalami proses morfologis.

Frasa adalah satuan kebahasaan yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1983:137). Yang dimaksud tidak melampaui batas fungsi adalah bahwa kedua kata itu hanya menduduki satu fungsi dalam kalimat, sebagai subjek, predikat,

objek, pelengkap, maupun keterangan. Jika dilihat dari kesamaan distribusi suatu frasa dengan unsurnya, frasa dapat digolongkan atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya, sedangkan frasa eksosentris adalah frasa yang tidak memiliki distribusi yang sama dengan unsurnya. Jika dilihat dari struktur unsur-unsurnya, suatu frasa mungkin tersusun atas inti-atribut, atribut-inti, atribut-inti-atribut, atau inti-inti.

Klausa adalah satuan kebahasaan yang terdiri atas predikat, baik disertai subjek, objek, pelengkap, maupun keterangan maupun tidak. Dapat juga dikatakan bahwa klausa paling tidak harus memiliki unsur predikat, sedangkan unsur lain boleh ada boleh tidak (Ramlan, 1983: 78). Jika dilihat dari segi konstruksinya, klausa mengandung predikasi, sedangkan frasa tidak. Dibandingkan dengan kalimat, klausa tidak memiliki intonasi, sedangkan kalimat mewajibkan adanya intonasi. Dalam bahasa tulis, klausa tidak diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru (Sugono, 1995:56). Ditinjau dari kategori predikatnya, klausa dapat digolongkan atas klausa verbal dan klausa nominal. Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya berupa verba atau frasa verbal, sedangkan klausa nominal adalah klausa yang predikatnya selain verba atau frasa verbal.

Kalimat adalah satuan kebahasaan yang mandiri, bukan merupakan bagian dari satuan lain yang lebih besar. Kemandirian kalimat ditandai oleh adanya jeda yang panjang disertai nada turun atau naik yang menunjukkan bahwa ujaran itu telah selesai. Berdasarkan adanya perubahan struktur sebuah kalimat, kalimat dapat digolongkan atas kalimat dasar dan kalimat transformasi. Kalimat dasar adalah kalimat yang memenuhi pola dasar kalimat bahasa Indonesia. Kalimat transformasi merupakan kalimat yang sudah berubah dari kalimat dasar. Perubahan kalimat itu terjadi karena penambahan unsur lain, penggabungan klausa, penyematan klausa, atau pengurangan unsur kalimat dasar.

Seperti telah dikemukakan sebelum ini, teori transformasi digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan struktur dari struktur dasar menjadi struktur transformasi atau ubahan. Dalam morfologi, teori ini digunakan untuk menjelaskan perubahan bentuk dan makna dari kata dasar atau bentuk dasar menjadi bentukan yang lebih

luas, lebih kompleks, atau sebaliknya. Makna proses morfologis, misalnya, diidentifikasi dan dijelaskan dengan memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada suatu bentukan antara sebelum dan sesudah mengalami perubahan bentuk. Perubahan bentuk itu dapat diidentifikasi karena adanya bentuk-bentuk yang berulang, baik bentuk dasarnya maupun bentuk lain yang melekatinya.

Dalam menjelaskan perubahan struktur kalimat, teori transformasi juga dapat digunakan. Dalam hal ini, suatu struktur kalimat atau klausa dilihat apakah ada perubahan struktur pada kalimat itu dibandingkan dengan struktur kalimat dasarnya. Kalimat dasar adalah kalimat tunggal, positif, versi, aktif, dan deklaratif. Bila suatu kalimat memiliki struktur yang berubah dari kalimat dasar itu, berarti kalimat itu sudah mengalami transformasi. Demikianlah, kalimat majemuk, inversi, pasif, dan interogatif, misalnya, adalah kalimat transformasi. Di samping itu, perubahan suatu struktur dapat berupa penghilangan sebagian usurnya pada kalimat dasar itu. Jadi, adanya pelesapan suatu unsur kalimat dasar, misalnya, menunjukkan adanya transformasi pada kalimat itu. Kalimat yang sudah berubah dari struktur dasarnya dideskripsikan dan dijelaskan dengan teori transformasi ini. Perubahan itu dapat berupa penambahan unsur, seperti keterangan, modal, negasi, perubahan struktur, seperti inversi, pasif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif; juga penggabungan struktur kalimat dasar, seperti kalimat majemuk; dapat juga berupa penghilangan unsur tertentu, seperti pelesapan unsur kalimat.

### **1.5 Metode dan Teknik**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala (fenomena) seperti apa adanya.

Untuk mengumpulkan data di lapangan digunakan teknik pemancingan dengan wawancara dan penerjemahan sebagai pelengkap. Pemancingan dilakukan dengan wawancara terarah dilengkapi dengan alat perekam audio. Di samping itu, digunakan juga terjemahan ujaran (kata, frasa, klausa, kalimat) yang disusun dalam bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Panesak oleh informan.

Data yang telah terkumpul dan terseleksi dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural. Maksudnya adalah identifikasi satuan-satuan dengan memperhatikan bentuk, makna, unsur, struktur, dan distribusi satuan-satuan itu. Jenis satuan kebahasaan diidentifikasi berdasarkan kategori unsur yang membentuknya, struktur unsur-unsur itu, dan makna yang terbentuk dari variasi struktur unsur-unsur itu. Perubahan bentuk atau struktur satuan-satuan kebahasaan ditentukan berdasarkan bentuk atau struktur dasarnya dan adanya perubahan makna yang timbul akibat perubahan itu. Identifikasi perubahan bentuk dan makna satuan-satuan kebahasaan itu menggunakan teori transformasi.

### 1.6 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah ujaran dalam bahasa Panesak. Ujaran itu dapat berupa ujaran yang digunakan oleh penutur asli dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, atau ujaran yang telah terekam dan ditranskripsikan oleh peneliti sebelumnya. Karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu penutur asli bahasa Panesak (yang menjadi informan) sebagai data utama, dan hasil penelitian Gaffar *et al.* (1985) sebagai sumber data pelengkap. Data utama penelitian ini diperoleh melalui perekaman langsung penutur asli yang menjadi informan penelitian ini.

Informan yang merupakan sumber data penelitian ini diambil dari penutur asli yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria itu, antara lain adalah usia dewasa (20 tahun ke atas), laki-laki atau perempuan, sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki kelainan ucapan, dan belum banyak dipengaruhi oleh bahasa lain. Berdasarkan kriteria itu, diperoleh beberapa informan, yaitu H. Waydi Umar (69 tahun), Ibrahim Murod (75 tahun), dan Rosana (25 tahun). Ketiga informan ini tinggal di Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu. Di samping itu, ada tiga informan lain yang bekerja dan tinggal di Palembang, yaitu Usuluddin Madjid (32 tahun) dan Karyani Utari (28 tahun), suami istri penutur bahasa Panesak, karyawan swasta di Palembang. Dalam penelitian ini, informan yang tinggal di Palembang ini juga berperan sebagai pendamping dan pemandu peneliti di lapangan, dan pendamping dalam mentranskripsikan dan menerjemahkan bahasa Panesak ke dalam bahasa Indonesia.



## BAB II

### PEMBENTUKAN KATA

Deskripsi pembentukan kata bahasa Panesak meliputi (1) kata dasar, (2) kata bentukan, (3) proses morfofonemik, dan (4) fungsi dan makna pembentukan kata. Deskripsi kata bentukan meliputi (1) afiksasi (pengimbuhan), yaitu mencakup prefiks, infiks, sufiks, dan afiks gabungan, (2) reduplikasi (pengulangan), yaitu mencakup seluruh, sebagian, berkombinasi dengan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem; dan (3) komposisi (pemajemukan), yaitu mencakup subordinatif substantif, subordinatif atributif, koordinatif, dan berproleksem. Deskripsi morfofonemik mencakup (1) penambahan fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) perubahan/pergeseran fonem. Selanjutnya, deskripsi fungsi dan makna bentukan meliputi (1) fungsi dan makna afiks, (2) fungsi dan makna reduplikasi, dan (3) fungsi dan makna pemajemukan.

#### 2.1 Kata Dasar

Dalam bahasa Panesak terdapat kata dasar yang dapat langsung digunakan dalam ujaran atau kalimat. Kata dasar yang merupakan morfem bebas ini terdiri atas beberapa kategori, seperti nomina, verba, adjektiva, dan adverbial.

##### 2.1.1 Nomina

Kata dasar kategori nomina (nomina dasar) dalam bahasa Panesak terdiri atas nomina yang berhubungan dengan nama-nama anggota badan, kata ganti orang, nama flora dan fauna, serta nama-nama keadaan alam atau unsur geografi.

###### (1) Nama Bagian Tubuh Manusia

Nomina dasar yang merupakan nama-nama bagian tubuh manusia dapat dicontohkan di bawah ini.

<i>idung</i>	'hidung'
<i>kaki</i>	'kaki'
<i>kepalo</i>	'kepala'
<i>perut</i>	'perut'
<i>tangan</i>	'tangan'

## (2) Kata Ganti Orang

Nomina dasar berupa kata ganti orang dapat dicontohkan di bawah ini.

<i>aku</i>	'aku', 'saya'
<i>kau</i>	'engkau'
<i>kami</i>	'kami'
<i>kito</i>	'kita'
<i>kamu</i>	'kamu'
<i>kamu galo-galo</i>	'kalian'
<i>urang bitu, budaq bitu</i>	'mereka'

## (3) Nama Flora dan Fauna

Nomina dasar berupa nama-nama flora dan fauna dapat dicontohkan di bawah ini.

<i>batang</i>	'batang', 'pohon'
<i>bungo</i>	'bunga', 'kembang'
<i>bua</i>	'buah'
<i>burung</i>	'burung'
<i>ikan</i>	'ikan'

## (4) Keadaan Alam atau Geografi

Nomina dasar yang merupakan nama-nama keadaan alam atau geografi dapat dicontohkan di bawah ini.

<i>aban</i>	'awan'
<i>aeq</i>	'air'
<i>batu</i>	'batu'
<i>bulan</i>	'bulan'
<i>bungin</i>	'pasir'
<i>lebaq</i>	'rawa'
<i>laut/batangari</i>	'sungai'

### 2.1.2 Verba

Verba dalam bahasa Panesak, baik yang berupa verba dasar maupun verba ubahan (bentukan) pada dasarnya berupa verba yang menyatakan kegiatan manusia sehari-hari. Verba dasar itu meliputi verba aktivitas (tindakan), verba keadaan, verba refleksif, verba resiprok, verba transitif, dan verba taktransitif.

#### (1) Verba Aktivitas

Contoh:

<i>makan</i>	'makan'
<i>minum</i>	'minum'
<i>mandi</i>	'mandi'
<i>minta</i>	'minta'
<i>pegi</i>	'pergi'

#### (2) Verba Keadaan

Contoh:

<i>campaq</i>	'jatuh'
<i>kala</i>	'kalah'
<i>mati</i>	'mati'
<i>rubo</i>	'rubuh', 'tumbang'
<i>tenglam</i>	'tenggelam'

#### (3) Verba Refleksi

Contoh:

<i>sorang</i>	'seorang diri'
<i>sorang diri</i>	'seorang diri'
<i>tula</i>	'sendiri'

#### (4) Verba Resiprok

Contoh:

<i>berkeseno</i>	'berkaca'
<i>berias</i>	'berhias'
<i>pukul-memukul</i>	'pukul-memukul'
<i>tumbur-menumbur</i>	'tabrak-menabrak'
<i>saling urut</i>	'saling pijat'

## (5) Verba Transitif

Contoh:

<i>maco</i>	'membaca'
<i>nulis</i>	'menulis'
<i>nyeru</i>	'memanggil'
<i>nyium</i>	'mencium'
<i>meliat</i>	'melihat', 'memandang'

## (6) Verba Taktransitif

Contoh:

<i>bejemor</i>	'berjemur'
<i>bekancoan</i>	'bergaul'
<i>ngalir</i>	'mengalir'
<i>nyampur</i>	'membraur'
<i>temalam</i>	'menginap'

**2.1.3 Adverbia**

Adverbia dalam bahasa Panesak dapat dibedakan menjadi adverbia dasar (monomorfemis) dan adverbia ubahan (polimorfemis). Bentuk adverbia ubahan dibentuk dengan cara *reduplikasi kata dasar*, *reduplikasi kata dasar ditambah sufiks- an*, *reduplikasi kata dasar + afiks se-...-nya*, *kata dasar + afiks se-...-nyo*, dan *kata dasar + -nyo*.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut ini.

## (1) Adverbia Dasar

Contoh:

<i>bangso</i>	'agak'
<i>cuma</i>	'cuma'
<i>gancang</i>	'cepat'
<i>lebi</i>	'lebih'
<i>paleng</i>	'paling'
<i>semu</i>	'agak'

## (2) Adverbia Bentukan/Ubahan

a. Reduplikasi *Kata Dasar*

Contoh:

<i>diam-diam</i>	'diam-diam'
<i>lambat-lambat</i>	'lambat-lambat', 'pelan-pelan'
<i>gancang-gancang</i>	'cepat-cepat', 'lekas-lekas'
<i>kuat-kuat</i>	'erat-erat', 'kuat-kuat'
<i>ati-ati</i>	'hati-hati'

b. Reduplikasi *Kata Dasar* + *Sufiks -an*

Contoh:

<i>abis-abisan</i>	'habis-habisan'
<i>cukup-cukupan</i>	'cukup-cukupan'
<i>gila-giloan</i>	'gila-gilaan'
<i>mati-matian</i>	'mati-matian'

c. Reduplikasi *Kata Dasar* + *Afiks se-...-nyo*

Contoh:

<i>sedalam-dalamnyo</i>	'sedalam-dalamnya'
<i>segancang-gancangnyo</i>	'secepat-cepatnya'
<i>sekuat-kuatnyo</i>	'sekuat-kuatnya'
<i>sepanjang-panjangnyo</i>	'sepanjang-panjangnya'
<i>setinggi-tingginyo</i>	'setinggi-tingginya'

d. *Kata Dasar* + *Afiks se-...-nyo*

Contoh:

<i>sebagusnyo</i>	'sebagusnya'
<i>sebenarnyo</i>	'sebenarnya'
<i>segancangnyo</i>	'secepatnya'
<i>semampunyo</i>	'semampunya'
<i>selebinyo</i>	'selebihnya'

## 2.1.4 Adjektiva

Kata dasar adjektiva dalam bahasa Panesak meliputi bentuk dasar perbandingan ekuatif, perbandingan komparatif, dan perbandingan super-

latif. Untuk jelasnya, dapat dilihat pada contoh yang dikemukakan berikut ini.

### (1) Adjektiva Dasar

Contoh:

<i>besaq</i>	'besar'
<i>kurus</i>	'kurus'
<i>masin</i>	'asin'
<i>manis</i>	'manis'
<i>murah</i>	'murah'

### (2) Perbandingan Ekuatif

#### a. *se-* + *adjektiva* 'se- + *adjektiva*'

Contoh:

<i>sebagus</i>	'secantik', 'setampan'
<i>segagah</i>	'segagah'
<i>sebesaq</i>	'sebesar'
<i>semahal</i>	'semahal'
<i>sekurus</i>	'sekurus'

#### b. *samo* + *adjektiva* + *-nya* + *dengan* 'sama + *adjektiva* + *-nya* + *dengan*'

Contoh:

<i>samo bagusnyo dengan</i>	'sama cantiknya dengan'
<i>samo gagahnyo dengan</i>	'sama gagahnya dengan'
<i>samo besaqnyo dengan</i>	'sama besarnya dengan'
<i>samo mahalnyo dengan</i>	'sama mahalannya dengan'
<i>samo kurusnyo dengan</i>	'sama kurusnya dengan'

### (3) Perbandingan Komparatif

Bentuk adjektiva perbandingan komparatif dapat ditemukan dengan menggunakan pola *lebi/tak* + *adjektiva* + *dari* 'lebih/kurang + *adjektiva* + *daripada*'. Perhatikan contoh dibawah ini!

<i>lebi baik dari</i>	'lebih baik daripada'
<i>lebi berese dari</i>	'lebih bersih dari'
<i>tak baik dari</i>	'kurang baik daripada'
<i>tak berese dari</i>	'kurang bersih daripada'

## (4) Perbandingan Superlatif

Bentuk perbandingan superlatif terdapat dalam pola *paling/nian* + *adjektiva* 'paling/ter- + adjektiva. Bentuk itu dapat dilihat dalam contoh di bawah ini.

<i>bagus nian</i>	'paling bagus'
<i>paling jahat</i>	'terjahat'
<i>paling hitam</i>	'terhitam'
<i>rajin nian</i>	'paling rajin'
<i>tinggi nian</i>	'paling tinggi'

## 2.1.5 Kata Tugas

Kata tugas dalam bahasa Panesak meliputi preposisi, konjungsi, interjeksi, dan partikel. Untuk jelasnya dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

## (1) Preposisi

<i>bakal</i>	'untuk'
<i>dari</i>	'dari,' 'daripada'
<i>karno</i>	'karena'
<i>di</i>	'di'
<i>mulai</i>	'sejak'

## (2) Konjungsi

<i>dengan</i>	'dan, dengan'
<i>apo</i>	'atau'
<i>mako</i>	'maka'
<i>sambil</i>	'sambil'
<i>pecaq</i>	'seperti'

## (3) Interjeksi

<i>hoi</i>	'hai'
<i>adu</i>	'aduh'
<i>na</i>	'nah'
<i>astarfirulla</i>	'astagfirulla'

## (4) Partikel

Khusus untuk partikel, dari tiga bentuk yang lazim dalam bahasa Indonesia, yakni *-kah*, *-lah*, dan *-pun*, dalam bahasa Panesak, yang ada hanyalah partikel *-la*.

<i>tumbuqla</i>	'tumbuklah'
<i>makanla</i>	'makanlah'
<i>minumla</i>	'minumlah'
<i>pegila</i>	'pergilah'
<i>turunla</i>	'turunlah'

## 2.2 Kata Bentukan

Deskripsi kata bentukan dalam penelitian ini meliputi (1) afiksasi (pengimbuhan), yaitu mencakup prefiks, infiks, sufiks, dan afiks gabungan; (2) reduplikasi (pengulangan), yaitu mencakup seluruh, sebagian, berkombinasi dengan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem; dan (3) komposisi (pemajemukan), yaitu mencakup subordinatif substantif, subordinatif atributif, koordinatif, dan berproleksem. Untuk jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini.

### 2.2.1 Afiksasi

#### 2.2.1.1 Prefiks

Dalam bahasa Panesak terdapat delapan prefiks, yaitu *me(N)-*, *pe(N)-*, *be-*, *pe-*, *te-*, *di-*, *ke-*, dan *se-*.

#### (1) Prefiks *me(N)-*

Contoh

<i>me(N)-</i> + <i>alir</i>	→ <i>ngalir</i>	'mengalir'
<i>me(N)-</i> + <i>jawab</i>	→ <i>nyawab</i>	'menjawab'
<i>me(N)-</i> + <i>buat</i>	→ <i>muat</i>	'membuat'
<i>me(N)-</i> + <i>rutuq</i>	→ <i>merutuq</i>	'menggerutu'
<i>me(N)-</i> + <i>tumbur</i>	→ <i>numbur</i>	'menabrak'
<i>me(N)-</i> + <i>pukul</i>	→ <i>mukul</i>	'memukul'

#### (2) Prefiks *pe(N)-*

Contoh

<i>pe(N)-</i> + <i>celo</i>	→ <i>pencelo</i>	'pencela'
-----------------------------	------------------	-----------

*pe(N)- + diam* → *pendiam* 'pendiam'  
*pe(N)- + kait* → *pengait* 'pengait'  
*pe(N)- + kayo* → *pengayo* 'pengayuh'  
*pe(N)- + sungkan* → *penyungkan* 'pemalas'

(3) Prefiks *be-*

Contoh

*be- + temu* → *betemu* 'bertemu'  
*be- + kumpul* → *bekumpul* 'berkumpul'  
*be- + jemor* → *bejemor* 'berjemur'  
*be- + lawang* → *belawang* 'berpintu'  
*be- + topi* → *betopi* 'bertopi'

(4) Prefiks *pe-*

Contoh

*pe- + umo* → *peumo* 'peladang'  
*pe- + dagang* → *pedagang* 'pedagang'  
*pe- + lari* → *pelari* 'pelari'

(5) Prefiks *te-*

Contoh

*te- + susun* → *tesusun* 'tersusun'  
*te- + campaq* → *tecampaq* 'terjatuh'  
*te- + bakar* → *tebakar* 'terbakar'  
*te- + lupu* → *telupo* 'terlupa'  
*te- + tiduq* → *tetiduq* 'tertidur'

(6) Prefiks *di-*

Contoh

*di- + ambiq* → *diambiq* 'diambil'  
*di- + buang* → *dibuang* 'dibuang'  
*di- + enjuq* → *dienjuq* 'diberi'  
*di- + jemor* → *dijemor* 'dijemur'  
*di- + pukul* → *dipukul* 'dipukul'

(7) Prefiks *ke-*

Dalam bahasa Panesak hanya ditemukan satu kata yang berprefiks *ke-*, yaitu *kehendak* 'kehendak', yang terdiri atas dasar *endak* 'hendak', 'mau' dan prefiks *ke-*. Pada umumnya prefiks ini baru berfungsi penuh setelah berkombinasi dengan sufiks *-an*, membentuk konfiks *ke-...-an*.

Contoh:

*ke-* + *abang* + *-an* → *keabangan* 'kemerahan'

*ke-* + *gemoq* + *-an* → *kegemoqan* 'kegemukan'

*ke-* + *kecit* + *-an* → *kekecitan* 'kekecilan'

*ke-* + *mudo* + *-an* → *kemudoan* 'kemudaan'

*ke-* + *sempit* + *-an* → *kesempitan* 'kesempitan'

(8) Prefiks *se-*

Contoh

*se-* + *bagus* → *sebagus* 'sebagus'

*se-* + *gemoq* → *segemoq* 'segemuk'

*se-* + *besaq* → *sebesaq* 'sebesar'

*se-* + *kecit* → *sekecit* 'sekecil'

*se-* + *panjang* → *sepanjang* 'sepanjang'

**2.2.1.2 Infiks**

Dalam bahasa Panesak terdapat infiks *-el-*, *-em-*, dan *-er-* yang melekat secara bersamaan pada sebuah kata. Untuk jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini.

(1) Infiks *-el-*

Contoh

*-el-* + *tunjuq* → *telunjuq* 'telunjuk'

*-el-* + *tepaq* → *telepaq* 'terletak'

*-el-* + *tekuk* → *telekuk* 'tertekuk'

*-el-* + *gigi* → *geligi* 'geligi'

*-el-* + *tulung* → *telulung* 'berteriak minta tolong'

(2) Infiks *-em-*

Contoh:

*-em-* + *getar* → *gemetar* 'gemetar'

- em- + *gelap* → *gemelap* 'gemerlap'
- em- + *koneng* → *kemoneng* 'menjadi kuning'
- em- + *kilau* → *kemilau* 'kemilau'
- em- + *kerincing* → *kemerincing* 'tiruan bunyi'

## (3) Infiks -er-

Contoh:

- er- + *cucup* → *cerucup* 'kayu untuk memadatkan tanah'
- er- + *gigi* → *gerigi0* 'gerigi'
- er- + *godaq* → *gerodaq* 'bergoncang-goncang'
- er- + *gigit* → *gerigit* 'geram'
- er- + *gugup* → *gerugup* 'agak gugup'

## (4) Infiks -em- dan -er-

Contoh:

- em- + -er- + *kecap* → *kemerecap* 'tiruan bunyi'
- em- + -er- + *kecup* → *kemerecup* 'tiruan bunyi'
- em- + -er- + *kepas* → *kemerepas* 'tiruan bunyi'
- em- + -er- + *kebaq* → *kemerebaq* 'tiruan bunyi'
- em- + -er- + *kincing* → *kemerincing* 'tiruan bunyi'

**2.2.1.3 Sufiks**

Dalam bahasa Panesak terdapat tiga sufiks, yaitu *-an*, *-i*, dan *-kan*. Untuk jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1) Sufiks *-an*

Contoh:

- pikul* 'pikul' + *-an* → *pikulan* 'pikulan'
- salin* 'salin' + *-an* → *salinan* 'salinan'
- tumpuk* 'tumpuk' + *-an* → *tumpukan* 'tumpukan'
- tetes* 'tetes' + *-an* → *tetesan* 'tetesan'
- makan* 'makan' + *-an* → *makanan* 'makanan'

2) Sufiks *-i*

Contoh :

- cabut* 'cabut' + *-i* → *cabuti* 'cabuti'

*dodok* 'duduk' + *-i* → *dodoki* 'duduki'  
*enjoq* 'beri' + *-i* → *enjoq-i* 'beri'  
*pukul* 'pukul' + *-i* → *pukuli* 'pukuli'  
*siram* 'siram' + *-i* → *sirami* 'sirami'

### 3) Sufiks *-kan*

Contoh :

*besaq* 'besar' + *-kan* → *besaqkan* 'besarkan'  
*embin* 'gendong' + *-kan* → *embinkan* 'gendongkan'  
*enjoq* 'beri' + *-kan* → *enjoqkan* 'berikan'  
*kecit* 'kecil' + *-kan* → *kecitkan* 'kecilkan'  
*sugu* 'ketam' + *-kan* → *sugukan* 'ketamkan'

#### 2.2.1.4 Konfiks

Konfiks kombinasi (gabungan) dalam bahasa Panesak terdiri atas beberapa kombinasi, yaitu *me(N)-...-kan*, *me(N)-...-i*, *peng/pe-...-an*, *pe-...-i*, *be-...-an*, *di-...-kan*, *di-...-i*, *ke-...-an*, dan *se-...-an*.

#### 1) Konfiks *me(N)-* dan *-kan*

Contoh:

*me(N)-* + *beli* 'beli' + *-kan* → *melikan* 'membelikan'  
*me(N)-* + *katup* 'tutup' + *-kan* → *ngatupkan* 'menutupkan'  
*me(N)-* + *itam* 'hitam' + *-kan* → *ngitamkan* 'menghitamkan'  
*me(N)-* + *cucuk* 'tusuk' + *-kan* → *nyucukkan* 'menusukkan'  
*me(N)-* + *kecit* 'kecil' + *-kan* → *ngecitkan* 'mengecilkan'

#### 2) Konfiks *me(N)-* dan *-i*

Contoh:

*me(N)-* + *isap* 'hisap' + *-i* → *ngisapi* 'menghisap'  
*me(N)-* + *cucuk* 'tusuk' + *-i* → *nyucuki* 'menusuki'  
*me(N)-* + *datang* 'datang' + *-i* → *natangi* 'mendatangi'  
*me(N)-* + *kirim* 'kirim' + *-i* → *ngirimi* 'mengirimi'  
*me(N)-* + *pukul* 'pukul' + *-i* → *mukuli* 'memukuli'

#### 3) Konfiks *pe(N)- pe-...-an*

Contoh:

*pe-* + *kakaq* 'kakak' + *-an* → *pekakaqan* 'kakak ipar'

*pe(N)- + liat 'lihat' + -an → peliatan 'penglihatan'*  
*pe(N)- + masuk 'masuk' + -an → pemasukan 'pemasukan'*

#### 4) Konfiks *pe-...-i*

Contoh:

*pe- + ajar 'ajar' + -i → pelajari 'pelajari'*  
*pe- + ingat 'ingat' + -i → peringati 'peringati'*

#### 5) Konfiks *be-...-an*

Contoh:

*be- + gebuk 'pukul' + -an → begebukan 'berpukulan'*  
*be- + kanco 'teman' + -an → bekancoan 'berteman'*  
*be- + linjang 'pacar' + -an → belinjangan 'berpacaran'*  
*be- + peluk 'peluk' + -an → bepelukan 'berpelukan'*  
*be- + tombor 'tabrak' + -an → betomboran 'bertabrakan'*

#### 6) Konfiks *di- dan -kan*

Contoh:

*di- + ambiq 'ambil' + -kan → diambiqkan 'diambilkan'*  
*di- + ayun 'ayun' + -kan → diayunkan 'diayunkan'*  
*di- + sepit 'jepit' + -kan → disepitkan 'dijepitkan'*  
*di- + tanak 'masak' + -kan → ditanakkan 'dimasakkan'*  
*di- + tanam 'tanam' + -kan → ditanamkan 'ditanamkan'*

#### 7) Konfiks *di- dan -i*

Contoh:

*di- + bojok 'bujuk' + -i → dibojoki 'dibujuki'*  
*di- + umpan 'umpan' + -i → diumpani 'diumpani'*  
*di- + gebuk 'pukul' + -i → digebuki 'dipukuli'*  
*di- + tembak 'tembak' + -i → ditembaki 'ditembaki'*  
*di- + tetaq 'potong' + -i → ditetaqi 'dipotongi'*

#### 8) Konfiks *ke-...-an*

Contoh:

*ke- + besaq 'besar' + -an → kebesaqan 'kebesaran'*  
*ke- + kecil 'kecil' + -an → kekecitan 'kekecilan'*

*ke-* + *gemoq* 'gemuk' + *-an* → *kegemoqan* 'kegemukan'

*ke-* + *paraq* 'dekat' + *-an* → *keparaqan* 'kedekatan'

*ke-* + *suko* 'senang' + *-an* → *kesukoan* 'kesenangan'

## 9) Konfiks *se-...-an*

Contoh:

*se-* + *kanco* 'kawan' + *-an* → *sekancoan* 'sekawanan'

*se-* + *karam* 'karam' + *-an* → *sekaraman* 'milik bersama'

*se-* + *besaq* 'besar' + *-an* → *sebesaqan* 'sebesaran'

*se-* + *tariq* 'tarik' + *-an* → *setariqan* 'saling tarik'

*se-* + *tulung* 'tolong' + *-an* → *setulungan* 'saling tolong'

### 2.2.2 Reduplikasi

Bentuk reduplikasi dalam bahasa Panesak meliputi reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi kombinasi afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Untuk jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini.

#### (1) Reduplikasi Seluruh

Contoh:

*mamang-mamang* 'paman-paman'

*besaq-besaq* 'besar-besar'

*bagus-bagus* 'cantik-cantik'

*kumpul-kumpul* 'kumpul-kumpul'

*murah-murah* 'murah-murah'

#### (2) Reduplikasi Sebagian

Contoh:

*berendai-rendai* 'berpantun-pantun'

*dipilas-pilas* 'dipelintir-pelintir'

*meraup-raup* 'meraup-raup'

*tetawo-tawo* 'tertawa-tawa'

*tetanggo* 'tetangga'

*segalonyo* 'segala-segalanya'

## (3) Reduplikasi Konfiks

Contoh:

<i>juada-juadaan</i>	'kue-kuean'
<i>mobel-mobelan</i>	'mobil-mobilan'
<i>selop-selopan</i>	'sandal-sandalan'
<i>kopia-kopiaan</i>	'peci-pecian'
<i>luar-luaran</i>	'celana-celanaan'

## (4) Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Contoh:

<i>bolak-balik</i>	'bolak-balik'
<i>mundar-mandir</i>	'mondar-mandir'
<i>corat-coret</i>	'corat-coret'
<i>pontang-panting</i>	'pontang-panting'
<i>ketar-ketur</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>katuk-katik</i>	'tidak berdiam diri'
<i>busak-basik</i>	'centang-perenang'
<i>kerapak-kerupuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gerantam-geruntum</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gedebak-gedebuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>celepak-celepek</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

**2.2.3 Pemajemukan**

## 1) Subordinatif Konstantif

Pemajemukan jenis ini memiliki ciri tidak ada penghubung berupa partikel ataupun afiks di antara komponen-komponennya.

Contoh:

<i>anaq</i>	+ <i>lumpang</i>	<i>anak lumpang</i>
'anak'	+ 'lumpang'	'anak lumpang'
<i>anaq</i>	+ <i>kunci</i>	<i>anak kunci</i>
'anak'	+ 'kunci'	'anak kunci'
<i>bua</i>	+ <i>rengas</i>	<i>bua renga</i>
'buah'	+ 'rengas'	'buah dari pohon rengas'
<i>gulo</i>	+ <i>kojo</i>	<i>gulo kojo</i>
'gula'	+ 'santan'	'sejenis penganan'

<i>mato</i>	+ <i>ari</i>	<i>matoari</i>
'mata'	+ 'hari'	'matahari'

## 2) Subordinatif Atributif

Pemajemukan jenis subordinatif atributif, yang sebagian besar juga berfungsi secara predikatif, dan sebagian satuan maknanya bergantung kepada nomina luar kompositum itu. Jadi, kompositum ini termasuk kompositum yang peka konteks.

Contoh:

<i>baeq</i>	+ <i>ati</i>	<i>baeq ati</i>
'baik'	+ 'hati'	'baik hati'
<i>berat</i>	+ <i>tangan</i>	<i>berat tangan</i>
'berat'	+ 'tangan'	'berat tangan'
<i>besaq</i>	+ <i>mulut</i>	<i>besaq mulut</i>
'besar'	+ 'mulut'	'besar mulut'
<i>mati</i>	+ <i>raso</i>	<i>mati raso</i>
'mati'	+ 'rasa'	'mati rasa'
<i>naeq</i>	+ <i>aji</i>	<i>naeq aji</i>
'naik'	+ 'haji'	'naik haji'

## 3) Koordinatif

Pemajemukan jenis ini seluruhnya bersifat koordinatif. Urutan komponennya tetap dan tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya.

Contoh:

<i>perau</i>	+ <i>kajang</i>	<i>perau kajang</i>
'perahu'	+ 'jenis atap'	'perahu beratap kajang'
<i>bujang</i>	+ <i>tuo</i>	<i>bujang tuo</i>
'pemuda'	+ 'tua'	'pemuda yang berusia lanjut'
<i>urang</i>	+ <i>tuo</i>	<i>urang tuo</i>
'orang'	+ 'tua'	'orang tua'
<i>rokoq</i>	+ <i>pucuk</i>	<i>rokoq pucuk</i>
'rokok'	+ 'daun nipah'	'rokok dari daun nipah'
<i>jurai</i>	+ <i>baeq</i>	<i>jurai baeq</i>
'keturunan'	+ 'baik'	'keturunan baik'

## 4) Berproleksem

Pemajemukan jenis ini hanya terlihat pada leksem *se* dan *mantan*.

Contoh:

<i>se</i>	+	<i>orang</i>	<i>sorang</i>
'se'	+	'orang'	'seorang'
<i>se</i>	+	<i>ruma</i>	<i>seruma</i>
'se'	+	'rumah'	'serumah'
<i>kerio</i>	+	<i>mantan</i>	' <i>kerio mantan</i> '
'kepala dusun'	+	'mantan'	'mantan kepala dusun'

### 2.3 Proses Morfofonemik

Proses morfofonemik dalam bahasa Panesak dapat saja muncul melalui proses afiksasi dan proses reduplikasi. Peristiwa morfofonemik melalui proses afiksasi dapat ditinjau dengan mengkaji semua afiks dalam penggabungannya dengan kata asal atau bentuk dasar. Afiks-afiks itu meliputi semua prefiks, infiks, sufiks, kombinasi afiks (konfiks). Peristiwa morfofonemik sebagai akibat proses reduplikasi dapat dilihat pada pergantian konsonan dengan konsonan dan pergantian vokal dengan vokal lain.

#### 1) Proses Afiksasi

Agar kajiannya lebih jelas, berikut ini dideskripsikan contoh-contoh proses morfofonemik melalui penambahan afiks, infiks, sufiks, dan konfiks

##### (1) Prefiks *me(N)*-

Prefiks *me(N)*- dalam bahasa Panesak setidaknya memiliki tujuh alomorf, yaitu /*me -/*, /*m-/*, /*n-/*, /*ny-/*, /*ng-/*, dan /*o/*.

- a. *me(N)*- berbentuk /*me-/* bila dibubuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /*r/* dan /*l/*.

Contoh:

*me(N)*- + *rutuq* 'gerutu' → *merutuq* 'menggerutu'

*me(N)*- + *raso* 'rasa' → *meraso* 'merasa'

*me(N)*- + *liat* 'lihat' → *melihat* 'melihat'

*me(N)*- + *lawan* 'lawan' → *melawan* 'melawan'

- b. *me(N)*- berbentuk /m-/ bila diletakkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /p/ dan /b/:

Contoh:

*me(N)*- + *pukul* 'pukul' → *mukul* 'memukul'

*me(N)*- + *pake* 'pakai' → *make* 'memakai'

*me(N)*- + *baco* 'baca' → *maco* 'membaca'

- c. *me(N)*- berbentuk /n/ bila dibubuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /t/ dan /d/.

Contoh:

*me(N)*- + *tuja* 'tikam' → *nuja* 'menikam'

*me(N)*- + *tariq* 'tarik' → *nariq* 'menarik'

*me(N)*- + *duduq* + *-i* 'duduk' → *nuduqi* 'menduduki'

*me(N)*- + *dengar* + 'dengar' → *nengar* 'mendengar'

- d. *me(N)*- berbentuk /ny-/ bila dibubuhkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /c/, /j/ dan /s/

Contoh:

*me(N)*- + *cucuq* 'tusuk' → *nyucuq* 'menusuk'

*me(N)*- + *jait* 'jahit' → *nyait* 'menjahit'

*me(N)*- + *siram* 'siram' → *nyiram* 'menyiram'

- e. *me(N)*- berbentuk *ng-* bila dibubuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem konsonan /k/ dan /g/, serta semua vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.

Contoh:

*me(N)*- + *kirim* ' kirim' → *ngirim* 'mengirim'

*me(N)*- + *garis* 'garis' → *ngaris* 'menggaris'

*me(N)*- + *apus* 'hapus' → *ngapus* 'menghapus'

*me(N)*- + *isap* 'hisap' → *ngisap* 'menghisap'

*me(N)*- + *utang* 'hutang' → *ngutang* 'berhutang'

*me(N)*- + *embin* 'gendong' → *ngembin* 'menggendong'

*me(N)*- + *ongkos* + *-i* 'ongkos' → *ngongkosi* 'menggongkosi'

- f. *me(N)*- berbentuk /o/ bila dibubuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /m /, /n/, dan /ny/.

Contoh:

*me(N)-* + *makan* 'makan' → *makan* 'makan'

*me(N)-* + *naeq* + *-kan* 'naik' → *naeqkan* 'menaikkan'

*me(N)-* + *nyanyi* 'nyanyi' → *nyanyi* 'menyanyi'

(2) Prefiks *be-*

Berbeda dengan *me(N)-*, prefiks *be-* dalam penggabungannya dengan bentuk-bentuk dasar tidak menunjukkan gejala morfofonemik.

Contoh:

*be-* + *lawang* 'pintu' → *belawang* 'berpintu'

*be-* + *topi* 'topi' → *betopi* 'bertopi'

*be-* + *umo* 'kebun' → *beumo* 'berkebun'

Meskipun pada bentuk *beumo* 'berkebun' terjadi pertemuan dua vokal, yakni /i/ dan /u/, dalam pelafalannya tidak terjadi luncuran, sehingga tidak terjadi gejala morfofonemik.

(3) Prefiks *te-*

Peristiwa morfofonemik prefiks *te-* yang terjadi sebagai akibat pembubuhan prefiks *te-* pada bentuk dasar sangat identik dengan yang dialami prefiks *be-*.

Contoh:

*te-* + *campaq* 'jatuh' → *tecampaq* 'terjatuh'

*te-* + *tiduq* 'tidur' → *tetiduq* 'tertudur'

(4) Prefiks *di-*

Prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bila diletakkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan fonem konsonan. Akan tetapi, bila diletakkan pada bentuk dasar yang dimulai dengan fonem vokal, secara perlahan, kecuali vokal /i/, akan muncul bunyi luncuran /y/.

Contoh:

*di-* + *angkat* 'angkat' → *diangkat* 'diangkat'

*di-* + *ulang* 'ulang' → *diyulang* 'diyulang'

*di-* + *edar* + *-kan* 'edar' → *diyedarkan* 'diedarkan'

*di-* + *oloq* + *-i* → *diyoloqi* 'diperolok'

(5) Prefiks *pe(N)-*

Proses penggabungan *pe(N)-* pada bentuk dasar menimbulkan berbagai peristiwa morfofonemik. Dengan merujuk kepada penggabungan afiks *me(N)-* pada bentuk dasar, dalam proses penggabungan, afiks *pe(N)-* memiliki beberapa alomorf, seperti /*m-*/, /*n-*/, /*ng-*/, /*ny-*/, dan /*o-*/.

Contoh:

- /m-/ *pe-* + *baco* 'baca' → *pemaco* 'pembaca'
- pe-* + *puti* 'putih' → *pemuti* 'pemutih'
- /n-/ *pe(N)-* + *tariq* 'tarik' → *penariq* 'penarik'
- pe(N)-* + *tiduq* 'tidur' → *peniduq* 'penidur'
- /ny-/ *pe(N)-* + *jual* 'jual' → *penyual* 'penyual'
- pe(N)-* + *campur* 'campur' → *penyampur* 'penyampur'
- /ng-/ *pe(N)-* + *kebat* 'ikat' → *pengebat* 'pengikat'
- pe(N)-* + *isap* 'hisap' → *pengisap* 'penghisap'
- /o/ *pe(N)-* + *minum* 'minum' → *peminum* 'peminum'
- pe(N)-* + *lupo* 'lupa' → *pelupo* 'pelupa'
- pe(N)-* + *nyanyi* 'nyanyi' → *penyanyi* 'penyanyi'

(6) Prefiks *se-*

Prefiks *se-* hampir tidak mengalami perubahan dalam penggabungannya dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem konsonan, sehingga tetap berbentuk /*se-*/. Akan tetapi, bila dibubuhkan pada bentuk dasar berfonem vokal, prefiks *se-* cenderung menjadi /*s-*/. Sayangnya bentuk /*s-*/ ini tidak begitu digunakan secara konsisten oleh masyarakat pemakai bahasa Panesak sehingga sulit untuk dibakukan.

Contoh:

- /se-/ *se-* + *besaq* 'besar' → *sebesaq* 'sebesar'
- se-* + *kecit* 'kecil' → *sekecit* 'sekecil'
- /s-/ *se-* + *ekoq* 'ekor' → *sekoq* 'seekor'
- se-* + *orang* 'orang' → *sorang* 'seorang'

## (7) Infiks

Berdasarkan korpus, infiks *-el-*, *-em-*, dan *-er-* mempunyai perilaku yang sama dalam penyisipannya pada bentuk dasar. Oleh sebab itu, ketiga infiks tersebut dapat dibicarakan sekaligus. Dalam proses

penyisipan hampir-hampir tidak terlihat adanya gejala morfofonemik, bila kata-kata itu diucapkan dengan agak perlahan. Sebaliknya, gejala itu terlihat bila diucapkan agak cepat sehingga bunyi /e/ yang ada pada -el-, -em-, dan -er- menjadi sangat lemah dan kadang-kadang hilang.

Contoh:

-el- + *tunjuq* → *telunjuq* atau *tlunjuq* 'telunjuk'

-em- + *getar* → *gemetar* atau *gmetar* 'gemetar'

-er- + *gigi* → *gerigi* atau *grigi* 'gerigi'

#### (8) Sufiks -an

Bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan dalam penggabungannya dengan sufiks -an tidak mengalami perubahan seperti terlihat pada contoh berikut.

*pikul* 'pikul' + -an → *pikulan* 'pikulan'

*salin* 'salin' + -an → *salinan* 'salinan'

Sebaliknya, bentuk dasar yang berakhir dengan fonem vokal bila mendapat sufiks -an dirasakan ada gejala morfofonemik karena adanya kecenderungan untuk membubuhkan bunyi luncuran (*gliding sound*) sesuai dengan arah luncuran dari suara satu vokal ke vokal lain. Bunyi luncuran ini berupa fonem /y/ bila suara meluncur dari fonem vokal /i/ atau /e/ dan berupa fonem /w/ bila suara meluncur dari vokal belakang /u/ atau /o/.

Contoh:

/y/ *alai* + -an → *alaian* atau *alaiyan* 'jemuran'

*pake* + -an → *pakean* atau *pakeyan* 'pakaian'

/w/ *milu* + -an → *miluan* atau *miluwan* 'ikutan'

*baco* + -an → *bacoan* atau *bacowan* 'bacaan'

#### (9) Sufiks -i

Sama dengan proses yang dialami sufiks -an, dalam bahasa Pane-sak sufiks -i tidak mengalami proses morfofonemik bila dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan fonem konsonan.

Contoh:

*cabut* 'cabut' + -i → *cabuti* 'cabuti'

*dodoq* 'duduk' + -i → *dodoqi* 'duduki'

Hal ini akan berbeda jika sufiks *-i* tersebut dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan fonem vokal sehingga akan ditemukan gejala morfofonemik dalam bentuk luncuran suara dari fonem vokal yang satu kepada fonem vokal yang lain. Bunyi luncuran itu berupa fonem /y/ atau /w/.

Contoh:

/y/    *mara* + *-i* → *marai* atau *marayi* 'marahi'  
 /w/    *baju* + *-i* → *bajui* atau *bajuwi* 'bajui'  
        *rego* + *-i* → *regoi* atau *regowi* 'hargai'

Akan tetapi, pemunculannya akan berbeda jika sufiks *-i* melekat pada bentuk dasar yang berakhir dengan fonem vokal /e/ seperti pada contoh berikut.

*kele* 'lihat' + *-i* → *keleqi* bukan *keleyi* 'lihati'

#### (10) Sufiks *-kan*

Dalam penggabungan sufiks *-kan* dengan bentuk dasar, baik yang berakhir dengan fonem vokal maupun fonem konsonan tidak terjadi peristiwa morfofonemik. Bentuk *-kan* tidak mengalami perubahan sedikit pun. Dengan demikian, tidak terdapat fonem-fonem baru sebagai akibat penggabungannya.

Contoh:

*besaq* 'besar' + *-kan* → *besaqkan* 'besarkan'  
*embin* 'gendong' + *-kan* → *embinkan* 'gendongkan'

#### (11) Kombinasi *me(N)-...-kan* serta *me(N)-...-i*

Dalam proses pengimbuhan dengan kombinasi *me(N)-...-kan*, proses morfofonemik yang terjadi hanyalah pada afiks *me(N)-* yang contohnya telah dipaparkan pada bagian terdahulu. Demikian pula halnya dengan kombinasi *me(N)-...-i*.

#### (12) Kombinasi *pe(N)-...-an* serta *pe-...-i*

Proses penggabungan *pe(N)-...-an* dengan bentuk dasar mengikuti pola penggabungan prefiks *pe(N)-* dengan bentuk dasar sehingga peris-

tiwa morfofonemik yang muncul akibat penggabungan ini pun sama.

Hal yang sama pun terjadi pada proses penggabungan *pe-...-i* yang masing-masing merujuk kepada proses penggabungan prefiks *pe-* dan sufiks *-i* sehingga proses morfofonemik yang terjadi pun sama.

(13) Kombinasi *be-...-an*

Penggabungan kombinasi *be-...-an* dengan bentuk dasar mempunyai proses yang sama dengan prefiks *be-* dan sufiks *-an*.

Contoh:

*be* + *gebuk* 'pukul' + *-an* → *begebukan* 'berpukulan'

*be* + *kanco* 'teman' + *-an* → *bekancoan* 'berteman'

Pada kata *begebukan* 'berpukulan' tidak terdapat proses morfofonemik karena *be-* dan *-an* tidak mengalami perubahan. Berbeda dengan kata *bekancoan* 'berteman', terjadi peristiwa morfofonemik sebagai akibat pertemuan vokal /o/ dan vokal /a/. Gejala ini berbentuk bunyi /w/ sesuai dengan luncuran dari vokal belakang /o/ sehingga *bekancoan* menjadi *bekancowan*.

(14) Kombinasi *di-...-kan* serta *di-...-i*

Peristiwa yang terjadi dalam penggabungan kombinasi *di-...-kan* dengan bentuk dasar sama dengan proses yang terjadi pada prefiks *di-* dan sufiks *-kan* sehingga pada beberapa kasus terjadi proses morfofonemik. Misalnya, prefiks *di-* bertemu dengan bentuk dasar berfonem awal vokal /a/ sehingga terjadi luncuran /y/ pada kata *diangkat* atau *diyangkat* 'diangkat'. Untuk pertemuan sufiks *-kan*, bentuk dasar yang bersufiks fonem konsonan atau fonem vokal tidak mengalami gejala morfofonemik.

Pada proses penggabungan kombinasi *di-...-i* dengan bentuk dasar, gejala morfofonemik yang terjadi hampir sama dengan proses pertemuan prefiks *di-* dan sufiks *-i* dengan bentuk dasar.

(15) Kombinasi *ke-...-an*

Kombinasi *ke-...-an* dalam penggabungannya dengan bentuk dasar mempunyai wujud dan perilaku yang sama dengan prefiks *ke-* dan sufiks *-an*. Dalam bahasa Panesak, prefiks *ke-* baru berfungsi penuh

setelah berkombinasi dengan sufiks *-an*, seperti dalam contoh yang dipaparkan pada bagian terdahulu.

(16) Kombinasi *se-...-an*

Kombinasi *se-...-an* dalam penggabungannya dengan bentuk dasar mempunyai wujud dan perilaku yang sama dengan prefiks *se-* dan sufiks *-an*. Dengan demikian, proses morfofonemik yang muncul sama dengan proses yang sebelumnya dipaparkan pada setiap bentuk afiks itu.

2) Proses Reduplikasi

Pada bagian terdahulu telah disinggung bahwa pembentukan kata dapat dilakukan melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Proses pembentukan kata itu tentunya juga dapat menimbulkan peristiwa morfofonemik yang sudah mantap seperti yang terdapat dalam uraian tentang pembentukan kata melalui proses afiksasi. Untuk mendapatkan gambaran tentang peristiwa morfofonemik yang mungkin terjadi akibat proses reduplikasi, berikut ini dikaji satu per satu tipe reduplikasi itu sesuai dengan yang diuraikan di muka.

(1) Reduplikasi Seluruh

Reduplikasi jenis ini tidak mengalami gejala morfofonemik karena bentuk dasar yang diulang tidak mengalami perubahan, baik berupa penambahan maupun pengurangan fonem.

Contoh:

*mamang-mamang*

'paman-paman'

*besaq-besaq*

'besar-besar'

*bagus-bagus*

'cantik-cantik'

*kumpul-kumpul*

'kumpul-kumpul'

*murah-murah*

'murah-murah'

(2) Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi jenis ini biasanya dilakukan dengan mengulang bentuk dasar, sedangkan afiks yang melekat pada bentuk dasar itu tidak mengalami perubahan. Dalam proses reduplikasi ini tidak terdapat peristiwa morfofonemik karena semua unsurnya berada dalam keadaan utuh

tanpa ada penyisipan atau pengurangan fonem akibat proses reduplikasi ini.

Contoh:

*berendai* 'berpantun' → *berendai-rendai* 'berpantun-pantun'  
*dipilas* 'dipelintir' → *dipilas-pilas* 'dipelintir-pelintir'  
*meraup* 'meraup' → *meraup-raup* 'meraup-raup'  
*tetawo* 'tertawa' → *tetawo-tawo* 'tertawa-tawa'

### (3) Reduplikasi dengan Kombinasi Afiks

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa pembentukan kata melalui proses reduplikasi yang disertai pembubuhan afiks tidak menunjukkan adanya gejala morfofonemik. Hal itu terjadi karena bentuk dasar yang diulang dan afiks yang menyertainya tidak mengalami perubahan. Kalaupun ada, hal itu terjadi sebagai akibat proses afiksasi.

Contoh:

*juada* 'kue' → *juada-juadaan* 'kue-kuean'  
*mobel* 'mobil' → *mobel-mobelan* 'mobil-mobilan'  
*selop* 'sandal' → *selop-selopan* 'sandal-sandalan'

### (4) Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem dalam bahasa Panesak hanya terjadi dalam perubahan fonem vokal, seperti terlihat dalam contoh berikut ini.

<i>corat-coret</i>	'corat-coret'
<i>mondar-mandir</i>	'mondar-mandir'
<i>kerap-kerup</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>busak-basik</i>	'centang-perenang'
<i>gerantam-geruntum</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gedebak-gedebuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

#### 2.3.1 Penambahan Fonem

Penambahan fonem yang dimaksud di sini adalah munculnya fonem sebagai akibat proses afiksasi dan proses reduplikasi. Dalam bahasa Panesak ditemukan penambahan fonem sebagai berikut.

## (1) Penambahan Fonem /y/

Penambahan fonem /y/ terjadi bila sufiks *-an* dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan fonem /i/ atau fonem /e/.

*uji* 'uji' + *-an* → *ujiyan* 'ujian'  
*gawe* 'kerja' + *-an* → *gaweyan* 'pekerjaan'

## (2) Penambahan Fonem /W/

Penambahan fonem /w/ terjadi bila sufiks *-an* atau sufiks *-i* dibubuhkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan /u/ atau /o/.

Contoh:

*milu* 'ikut' + *-an* → *miluan* atau *miluan* 'ikutan'  
*baco* 'baca' + *-an* → *bacoan* atau *bacowan* 'bacaan'  
*baju* 'baca' + *-i* → *bajui* atau *bajuwi* 'baju'  
*rego* 'harga' + *-i* → *regoi* atau *regowi* 'hargai'

**2.3.2 Penghilangan Fonem**

Yang dimaksud dengan penghilangan fonem ialah hilang atau luluhnya suatu fonem sebagai akibat proses afiksasi atau proses reduplikasi. Penghilangan fonem dalam bahasa Panesak cenderung terjadi apabila afiks *se-* ditambahkan bentuk dasar yang diawali dengan fonem vokal /e/ dan /o/.

Contoh:

*se-* + *ekoq* 'ekor' → *sekoq* 'seekor'  
*se-* + *orang* 'orang' → *sorang* 'seorang'

Hal yang sama terjadi bila bentuk dasar mendapat infiks *-el-*, *-em-*, dan *-er-* sehingga fonem /e/ pada infiks ini menjadi sangat lemah dan kadang-kadang hilang sama sekali.

Contoh:

*-el-* + *tunjuq* → *telunjuq* atau *tlunjuq* 'telunjuk'  
*-em-* + *getar* → *gemetar* atau *gmetar* 'gemetar'  
*-er-* + *gigi* → *gerigi* atau *grigi* 'gerigi'

**2.3.3 Perubahan dan Pergeseran Fonem**

Di antara peristiwa morfofonemik yang terjadi akibat proses afiksasi dan reduplikasi ini adalah terjadinya perubahan dan pergeseran fonem.

Perubahan dan pergeseran fonem sebagai akibat peristiwa morfofonemik dalam bahasa Panesak dijumpai dalam proses afiksasi afiks *me(N)-* dan *pe(N)-* dengan bentuk dasar, baik yang diawali dengan fonem vokal maupun fonem konsonan. Selain itu, juga dijumpai perubahan fonem vokal sebagai akibat proses reduplikasi kata dalam bahasa Panesak.

1) Perubahan dan Pergeseran Afiks *me(N)-*

Dalam pembubuhan afiks *me(N)-* dengan bentuk dasar terjadi beberapa perubahan dan pergeseran yang menghasilkan enam alomorf, yaitu /*me-/*, /*m-/*, /*n-/*, /*ny-/*, dan /*ng-/*. Perhatikan uraian berikut ini.

- a. *me(N)-* berbentuk /*me-/* bila dibubuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /*r/* dan /*l/*.

Contoh:

*me(N)-* + *rutuq* 'gerutu' → *merutuq* 'menggerutu'

*me(N)-* + *raso* 'rasa' → *meraso* 'merasa'

*me(N)-* + *liat* 'lihat' → *meliat* 'melihat'

*me(N)-* + *lawan* 'lawan' → *melawan* 'melawan'

- b. *me(N)-* berbentuk /*m-/* bila dilekatkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /*p/* dan /*b/*:

Contoh:

*me(N)-* + *pukul* 'pukul' → *mukul* 'memukul'

*me(N)-* + *pake* 'pakai' → *make* 'memakai'

*me(N)-* + *baco* 'baca' → *maco* 'membaca'

- c. *me(N)-* berbentuk /*n-/* bila dibubuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /*t/* dan /*d/*.

Contoh:

*me(N)-* + *tuja* 'tikam' → *nuja* 'menikam'

*me(N)-* + *tariq* 'tarik' → *nariq* 'menarik'

*me(N)-* + *dodoq* 'duduk' → *nodoqi* 'menduduki'

*me(N)-* + *dengar* 'dengar' → *nengar* 'mendengar'

- d. *me(N)*- berbentuk *ny-* bila dibubuhkan pada kata dasar yang diawali dengan fonem /c/, /j/, dan /s/

Contoh:

*me(N)*- + *cucuq* 'tusuk' → *nyucuq* 'menusuk'

*me(N)*- + *jait* 'jahit' → *nyait* 'menjahit'

*me(N)*- + *siram* 'siram' → *nyiram* 'menyiram'

- e. *me(N)*- berbentuk *ng-* bila dibubuhkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem konsonan /k/ dan /g/, serta semua vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.

Contoh:

*me(N)*- + *kirim* ' kirim' → *ngirim* 'mengirim'

*me(N)*- + *garis* 'garis' → *ngaris* 'menggaris'

*me(N)*- + *apus* 'hapus' → *ngapus* 'menghapus'

*me(N)*- + *isap* 'isap' → *ngisap* 'mengisap'

*me(N)*- + *utang* 'hutang' → *ngutang* 'berhutang'

*me(N)*- + *embin* 'gendong' → *ngembin* 'menggendong'

*me(N)*- + *ongkos* + *-i* 'ongkos' → *ngongkosi* 'mengongkosi'

## 2) Perubahan dan Penggeseran Afiks *pe(N)*-

Proses penggabungan *pe(N)*- pada bentuk dasar menimbulkan berbagai peristiwa morfofonemik. Dengan merujuk pada penggabungan afiks *me(N)*- pada bentuk dasar, dalam proses penggabungan, prefiks *pe(N)*- memiliki beberapa alomorf, seperti /m-/ , /n-/ , /ng-/ , dan /ny-/.

Contoh:

/m-/ *pe(N)*- + *baco* 'baca' → *pemaco* 'pembaca'

*pe(N)*- + *puti* 'putih' → *pemuti* 'pemutih'

/n-/ *pe(N)*- + *tariq* 'tarik' → *penariq* 'penarik'

*pe(N)*- + *tiduq* 'tidur' → *peniduq* 'penidur'

/ny-/ *pe(N)*- + *jual* 'jual' → *penjual* 'penjual'

*pe(N)*- + *campur* 'campur' → *penyampur* 'pencampur'

/ng-/ *pe(N)*- + *kebat* 'ikat' → *pengebat* 'pengikat'

*pe(N)*- + *isap* 'hisap' → *pengisap* 'penghisap'

## 3) Perubahan dan Pergeseran Vokal dalam Proses Reduplikasi

Bentuk reduplikasi dengan perubahan fonem dalam bahasa Panesak hanya terjadi dalam perubahan fonem vokal, seperti terlihat dalam contoh berikut ini.

Vokal /a/ → /e/	:	<i>corat-coret</i> 'corat-coret'
Vokal /a/ → /i/	:	<i>mundar-mandir</i> 'mondar-mandir'
Vokal /a/ → /u/	:	<i>kerap-kerup</i> 'sejenis bunyi yang berulang' <i>gerantam-geruntum</i> 'sejenis bunyi yang berulang' <i>gedebak-gedebuk</i> 'sejenis bunyi yang berulang'
Vokal /u/ → /a/	:	<i>busak-basik</i> 'centang-perenang' <i>mundar-mandir</i> 'mondar-mandir'

## 2.4 Fungsi dan Makna Pembentukan Kata

Fungsi pembentukan kata adalah fungsi proses pembentukan kata berkaitan dengan pembentukan kelas kata, baik dari kelas kata yang sama maupun kelas kata yang berbeda dari kata sebelumnya. Adapun makna pembentukan kata adalah makna gramatikal dari afiks, pengulang, atau pemajemukan. Makna itu ditentukan dengan membandingkan makna kata yang sudah berubah bentuknya itu dengan bentuk dasar kata itu. Deskripsi fungsi dan makna kata bentukan bahasa Panesak meliputi fungsi dan makna afiks, reduplikasi, dan pemajemukan.

### 2.4.1 Fungsi dan Makna Afiks

Deskripsi fungsi dan makna afiks bahasa Panesak meliputi deskripsi tentang afiks pembentuk nomina, verba, adjektiva, adverbia, dan numeralia, serta makna dari afiks-afiks itu.

#### 2.4.1.1 Afiks Pembentuk Nomina

Ada beberapa afiks pembentuk nomina dalam bahasa Panesak, yaitu sufiks *-an*, afiks *ke-*, *pe-*, *se-*, konfiks *ke-...-an*, dan infiks *el-* dan *-er-*.

##### 1) Sufiks *-an*

Dalam bahasa Panesak, sufiks *-an* memiliki makna 'hasil', 'tempat', 'alat', dan 'hasil pengukuran'.

## (1) hasil

Sufiks *-an* yang bermakna 'hasil' terdapat pada kata yang berasal dari bentuk dasar verba. Makna hasil ini menyatakan hasil dari proses yang disebutkan dalam bentuk dasar.

*Bapaq muat salinan surat tana.*

'Bapak membuat salinan surat tanah'.

*Bapaq baliq mawo makanan.*

'Bapak pulang membawa makanan'.

*Mamang lagi muat lapiq anyaman.*

'Paman sedang membuat tikar anyaman'.

## (2) tempat

Sufiks *-an* juga dapat menyatakan tempat, yaitu tempat suatu peristiwa atau kegiatan yang tersebut dalam bentuk dasar.

Contoh:

*Dio nyampaq di tumpuan batu.*

'Di jatuh di tumpukan batu.'

*Paraq lebaq ado kubangan kerbau.*

'Di dekat rawa terdapat kubangan kerbau'.

*Celengan adeq peca.*

'Tabungan adik pecah'.

## (3) alat

Makna alat sufiks *-an* berarti menyatakan alat suatu kegiatan atau peristiwa yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

*Mamang mawo aiq make pikulan.*

'Paman membawa air memakai pikulan'.

*Kukuran kelapo bibiq rusak.*

'Kukuran kelapa Bibi rusak'

*Timbangan di warung Biq Isa taq akor.*

'Timbangan di warung Bi Isa kurang tepat'.

(4) hasil mengukur

Makna sufiks *-an* 'hasil mengukur' ini berhubungan dengan proses mengukur atau menggunakan meteran. Dalam hal ini makna itu menyatakan hasil dari proses mengukur dengan alat yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

*Umaq meli kain meteran.*

'Ibu membeli kain meteran'.

*Biq Ija nyual beras kiloan.*

'Bi Ijah menjual beras kiloan.'

*Kayu meranti dijual Kubiqaan.*

'Kayu meranti dijual Kubikan (1m3).'

2) Prefiks *ke-*

Dalam bahasa Panesak, prefiks *ke-* mendukung makna (1) 'yang *di-* + *D* + *-kan*' dan (2) abstrak.

Makna Prefiks *ke-* pertama (yang *di-* + *D* + *-kan*) ini menyatakan 'yang dianggap seperti yang pada bentuk dasar'.

Contoh:

*Bapaq jadi ketuo RT di dusun.*

'Bapak jadi ketua RT di desa'.

Makna yang kedua ini (abstrak) sebenarnya mirip dengan makna pertama, hanya saja tekanannya pada pembentukan makna abstrak dari nomina itu.

Contoh:

*Kendaq umaqnyo dio jadi tentara.*

'Kehendak ibunya dia menjadi tentara'.

3) Prefiks *pe-*

Ada beberapa makna yang didukung oleh prefiks *pe-*, yaitu menyatakan 'alat', 'kebiasaan atau suka akan', dan 'pelaku'.

## (1) alat

Contoh:

*Amir muat pengait kayu.*

'Amir membuat pengait kayu'.

*Pengayuh perahu mamang patah.*

'Pengayuh (dayung) perahu paman patah'.

*Pengapus di kelas adik hilang.*

'Penghapus di kelas adik hilang'.

## (2) mempunyai kebiasaan (suka akan)

Contoh:

*Dio Perokok berat.*

'Dia perokok berat'.

*Budaq itu penyungkan.*

'Anak itu pemalas'.

*Anaq Mang Mail menyenangkan kucing.*

'Anak Paman Ismail suka kucing.'

## (3) Pelaku

Contoh:

*Dio bukan pemain bol.*

'Dia bukan pemain sepak bola'.

*Adeqnyo penenun kain songket.*

'Adiknya penenun kain songket.'

4) Prefiks *se-*

Makna prefiks *se-* dalam bahasa Panesak hanya satu, yaitu menyatakan 'satu' atau 'bersama-sama'.

Contoh:

*Kami semobel ke Pelembang.*

'Kami semobil ke Palembang'.

*Bapaq seperau dengan mamang.*

'Bapak seperahu dengan paman'.

5) Kombinasi *ke-...-an*

Makna kombinasi *ke-...-an* dalam bahasa Panesak (1) menyatakan proses dan (2) 'seperti atau berlagak seperti'

## (1) proses

Contoh:

*Dusun Mang Umar kebakaran.*

'Dusun paman Umar kebakaran'.

*Kakaq pacaq ngambiq keputusan.*

'Kakak tidak dapat mengambil keputusan'

## (2) 'seperti' atau 'berlagak seperti'

Contoh:

*Gadis itu caq kebagusan deweq*

'Gadis itu merasa seperti paling cantik.'

*Budaq iko caq kepacaqan nian.*

'Anak ini berlagak seperti orang yang pintar sekali.'

*Kau tu jangan pecaq kepintaran.*

'Engkau jangan berlagak pintar'.

6) Infiks *-el-*

Infiks *-el-* hanya memiliki satu makna, yaitu menyatakan benda

Contoh:

*Telunjuq gadis itu disengat binatang.*  
'Telunjuk gadis itu disengat serangga'.

*Telapaq tangan Amin tepolet cet.*  
'Telapak tangan Amin tercat'.

*Adeq meli kelembungan.*  
'Adik membeli balon'.

#### 7) Infiks *-er-*

Dalam bahasa Panesak, infiks *-er-* hanya mendukung satu makna, yaitu menyatakan menyerupai benda yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

*Gerigi gergaji mamang la tumpul.*  
'Gerigi gergaji paman sudah tumpul.'

#### 2.4.1.2 Afiks Pembentuk Verba

Dalam bahasa Panesak ada beberapa afiks pembentuk verba, yaitu prefiks *meng-*, *be-*, *te-*, *di-*, sufiks *-i*, *-kan*, dan kombinasi afiks *meng-...-i*, *meng-...-kan*, *be-...-an*, *di-...-i*, *di-...-kan*, dan *ke-...-an*.

##### 1) Prefiks *meng-*

Prefiks *meng-* dapat mendukung makna (1) melakukan, (2) memaknai, (3) membuat atau menghasilkan, (4) mengeluarkan suara, (5) menjadi, (6) membubuhi, dan (7) mengatakan.

##### (1) melakukan

Contoh:

*Adeq nulis di pucuaq meja.*  
'Adik menulis di atas meja'.

*Mobel itu numbur kandang ruma mamang.*  
'Mobil itu menabrak pagar rumah paman'.

*Amin nyanyi di kamar mandi.*

'Amin menyanyi di kamar mandi'.

(2) memakai

Contoh:

*Waq Ahmad nyalo di laut.*

'Wak Ahmad menjala di sungai'.

*Kakaq ngecat kamarnya.*

'Kakak mengecat kamarnya'.

*Mamang ngikir gergaji.*

Paman mengikir gergaji'.

(3) membuat

Contoh:

*Umaq lagi nyambal di dapur.*

'Ibu sedang menyambal di dapur'.

*Malam taun baru kami nyate di kebun.*

Malam tahun baru kami membuat sate di kebun'.

(4) mengeluarkan suara

Contoh:

*Kucing kami ngeong terus.*

'Kucing kami mengeong terus'.

*Kambing Paq Umar ngembiq terus.*

'Kambing Pak Umar mengembik terus'.

*Anjing itu nguguk bae.*

'Anjing itu menggonggong saja'.

(5) menjadi

Contoh:

*Semen itu la ngeras.*

'Semen itu sudah keras'.

*Rainyo mucat.*

'Wajahnya memucat'.

(6) membubuhi

Contoh:

*Tukang itu lagi ngapur kandang sekola.*

'Tukang itu sedang mengapur pagar sekolah'.

*Kakaq lagi ngecat kamar.*

'Kakak sedang mengecat kamar'.

(7) mengatakan

Contoh:

*Biar la digebuqi dio taq ngaku jugo.*

'Biar sudah dipukuli dia tidak mengaku juga'.

*Dari tadi Bapaq nyeru adeq.*

'Dari tadi Bapak memanggil adik'.

*Ngapo budaq iko mekiq?*

Mengapa anak ini memekik?

2) Prefiks *be-*

Makna prefiks *be-* dalam bahasa Panesak terdiri atas 10 macam, yaitu (1) sedang mengerjakan, (2) mengusahakan sebagai mata pencaharian, (3) menghasilkan, (4) refleksi, (5) resiprokal, (6) memakai, (7) mengendarai, (8) kumpulan atau himpunan, (9) kegemaran, dan (10) dalam keadaan.

(1) sedang mengerjakan

Contoh:

*Bapaqnyo lagi pegi beniago.*

'Bapaknya sedang pergi berniaga'.

*La lamo dio pegi bertapo.*

'Sudah lama dia pergi bertapa'.

*Kami betemu di kalangan.*

'Kami bertemu di pasar'.

- (2) mengusahakan sebagai mata pencaharian

Contoh:

*Mamang beumo di ujung dusun.*

'Paman berkebun di ujung dusun.'

*Bibiq betenun songket.*

'Bibi bertenun kain songket.'

*Kakaq bedagang balur.*

'Kakak berdagang ikan asin'.

- (3) memperoleh, menghasilkan

Contoh:

*Ayam adeq la beteluq.*

'Ayam adik sudah bertelur'.

*Karet ike ni la begeta.*

'(Pohon) karet ini sudah mengeluarkan getah'.

*Duren mang Sani dang bebua.*

'Durian paman Sani sedang berbuah'.

- (4) refleksi

Contoh:

*Adeq berias di kamar.*

'Adik berhias di kamar'.

*Kakaq lagi bekeseno.*

'Kakak sedang bercermin'.

*Aku naq besisir dulu.*

'Saya hendak bersisir dahulu'.

## (5) resiprokal

Contoh:

*Budaq itu bebala.*

'Mereka berkelahi'.

*Jangan belatiq di sini.*

'Jangan bergurau di sini'.

*Ngapo budaq itu beranap?*

'Mengapa anak itu saling lihat?'

## (6) memakai, menggunakan

Contoh:

*Adeq taq galaq betopi.*

'Adik tidak suka bertopi'

*Kakaq taq besepatu*

'Kakak tidak bersepatu'

*Ayuq pegi betengkulup*

'Kakak pergi memakai selendang'.

## (7) mengendarai

Contoh:

*Mamang bemobel ke Pelembang.*

'Paman mengendarai mobil ke Palembang'.

*Kakak sekola besepeda*

'Kakak sekolah bersepeda'

*Kami taq ado beperau*

'Kami tidak berperahu'

## (8) himpunan, kumpulan

Contoh:

*Kami bekumpul di ruma kakaq.*

'Kami berkumpul di rumah kakak'

*Adeq betigo kanconyo pegi ke Palembang*  
 'Adik bertiga (dengan) temannya pergi ke Palembang'

*Dio belimo minggat sekola*  
 'Dia berlima minggat (dari) sekolah'

(9) kegemaran, bermain

Contoh:

*Gawenyo naq bejudi bae.*  
 'Pekerjaannya berjudi saja'

*Lagi keciq kami galaq bemain kasti*  
 'Sewaktu kecil kami suka bermain kasti'

(10) dalam keadaan

Contoh:

*Jangan galaq besedi ati.*  
 'Jangan suka bersedih hati'.

*Dio besenang-senang la dapat duit waris.*  
 'Dio bersenang-senang setelah mendapat uang warisan'.

*Budaq itu betangisan nengar kabar bapaqnyo mati.*  
 'Mereka bertangisan mendengar kabar ayahnya meninggal dunia'.

3) Prefiks *te-*

Ada beberapa makna prefiks *te-* dalam bahasa Panesak, yaitu (1) sudah di ... , perfektif, (2) spontanitas, (3) tidak sengaja, (4) dapat di ... , (5) paling, dan (6) menjadi.

(1) sudah di-, perfektif

Contoh:

*Kayu itu la tekebat galo.*  
 'Kayu itu sudah terikat semua'.

*Maling di dusun kami la tetangkap.*  
'Maling di dusun kami sudah tertangkap'.

*Surat mamang tekirim ke Pelembang.*  
'Surat paman terkirim ke Palembang'.

(2) spontanitas

Contoh:

*Bapaq tekejut nengar kabar itu.*  
'Bapak terkejut mendengar kabar itu.'

*Adeq tecampaq di lebaq.*  
'Adik terjatuh di rawa-rawa'.

(3) tak sengaja

Contoh:

*Adeq tepijaq kaki mamang.*  
'Adik terinjak kaki paman'.

*Umaq tepekik meliat adeq campaq.*  
'Ibu terpekik melihat adik jatuh'.

*Dio tejerit dibabit urang gilo.*  
'Dia terjerit dilempari orang gila.'

(4) sanggup, dapat di-

Contoh:

*Kersi itu terangkat ole adeq.*  
'Kursi itu terangkat oleh adik'.

*Suaro bapaq tedengar sampe ke dapan.*  
'Suara bapak terdengar sampai ke halaman'.

*Beras sekarung tepikul ole mamang.*  
'Beras sekarung terpikul oleh paman'.

## (5) tingkatan, paling

Contoh:

*Badan adeq tetinggi di kelasnyo.*

'Badan adik tertinggi di kelasnya.'

*Anaq Mang Sani tebuyan di kelasnyo.*

'Anak Paman Sani terbodoh di kelasnya.'

## (6) menjadi

Contoh:

*Ngapo badan kau tekurus maq iko?*

'Mengapa badanmu terkurus seperti ini?'

*Dio bejemor sampai teitam.*

'Dia berjemur sampai terhitam'

4) Prefiks *di-*Makna sufiks *di-* hanya ada satu, yaitu dikenai perbuatan atau pasif.

Contoh:

*Duit adeq diambiq kakaq.*

'Uang adik diambil kakak'.

*Bua mangga nyang busuq dibuang bae.*

'Buah mangga yang busuk dibuang saja'.

*Padi ketaman dijemor di dapan ruma.*

'Padi hasil panen dijemur di halaman rumah'.

5) Sufiks *-i*Ada beberapa macam makna sufiks *-i*, yaitu (1) menyatakan intensitas, (2) objektif, lakukan pada, (3) memberi pada, dan (4) menambah.

## (1) intensitas

Contoh:

*Koceqi dulu bawang itu.*

'Kupasi dulu bawang itu'.

*Tolong cabuti rumput itu.*

'Tolong cabuti rumput itu'.

*Angkati alaian di pucuaq ruma.*

'Angkati jemuran di atas rumah'.

## (2) menyatakan objek suatu perbuatan atau hendaknya dilakukan

Contoh:

*Tanyoi dulu apo kendaqnyo.*

'Tanyai dulu apa kehendaknya'.

*Masuqi bae kucing jeru karung.*

'Masuki saja kucing itu ke dalam karung'.

*Kitari dulu rumanyo, baru betanyo.*

'Kelilingi dulu rumahnya, baru bertanya'.

## (3) memberi kepada atau menyebabkan sesuatu

Contoh:

*Teteqi dulu anakmu itu.*

'Susui dulu anakmu.

*Kalu badannyo angkat, cacapi bae.*

'Jika badannya panas, kompresi saja'.

*Jangan kau tangisi.*

'Jangan engkau tangisi'.

(4) menambah (*per-*)

Contoh:

*Panjangi dulu talinyo.*

'Panjangi dulu talinya'.

*Besaqi bae lubang itu.*

'Besari saja lubang itu'.

*Dalami sumor itu.*

'Dalami sumur itu'.

#### 6) Sufiks *-kan*

Sufiks *-kan* dalam bahasa Panesak memiliki beberapa makna, yaitu (1) kausatif (menyebabkan) atau menjadikan dan (2) benefaktif atau melakukan sesuatu untuk orang lain.

#### (1) *menyebabkan atau menjadikan seperti yang disebut pada bentuk dasar.*

Contoh:

*Lepaskan burung itu dari sangkarnya.*

'Lepaskan burung itu dari sangkarnya'.

*Cucuqkan benang ke jarum ini.*

'Tusukkan benang ke jarum ini'.

*Tipiskan dulu.*

'Tipiskan dulu'.

*Besaqkan bunyi radio itu.*

'Besarkan bunyi radio itu'.

#### (2) menyatakan benefaktif atau berbuat untuk orang lain

Contoh:

*Adeq melikan kakaq rokok.*

'Adik membelikan kakak rokok'.

*Pinjamkan parang ike ni bakal nebas rumput.*

'Pinjamkan parang ini untuk menebas rumput'.

*Bawokan tas mamang ke ruma.*

'Bawakan tas paman ke rumah'.

7) Kombinasi *me(N)-...-i*

Kombinasi afiks ini memiliki beberapa makna, yaitu (1) repetitif, (2) mengambil atau mendapatkan, dan (3) melakukan secara sungguh-sungguh (intensif).

(1) repetitif

Contoh:

*Adeq nyucuqi karung beras.*

'Adik menyusui karung beras'

*Urang di dusun galaq ngebuki maling.*

'Orang di dusun suka memukuli pencuri'.

*Mamang lagi netaqi kayu.*

'Paman sedang memotong kayu'.

(2) mengambil atau mendapatkan

Contoh:

*Mamang lagi nguliti kambing.*

'Paman sedang menguliti kambing'.

*Ayuq lagi neteqi anaknyo.*

'Kakak sedang menyusui anaknya'.

*Mang Sani magari rumanyo.*

'Paman Sani memagari rumahnya'.

(3) melakukan secara sungguh-sungguh

Contoh:

*Kakaq ngirimi duit bakal bapaq.*

'Kakak mengirimi bapak uang'.

*Budaq itu nangisi bapaqnyo nyang mati.*

'Anak itu menangisi bapaknya yang meninggal dunia'.

*Paq Dokter ngubati urang sakit.*

'Pak Dokter mengobati orang yang sakit'.

8) Konfiks *meng-...-kan*

Makna kombinasi afiks ini adalah menyatakan (1) kausatif, (2) benefaktif, (3) menggunakan alat, (4) mengerjakan secara sungguh-sungguh, (5) menghasilkan, dan (6) memasukkan sesuatu ke dalam.

(1) kausatif

Contoh:

*Adeq ngitamkan cet kandang.*

'Adik menghitamkan cat pagar'.

*Umaq cukup susa mesaqkan anaqnyo.*

'Ibu cukup susah membesarkan anaknya.

*Dio ngelarikan gadis dusun seberang.*

'Dia melarikan gadis dusun seberang'.

(2) benefaktif

Contoh:

*Bibiq muatkan kopi bakal Mamang.*

'Bibi membuatkan kopi untuk Paman'.

*Adeq melikan kakaq rokok.*

'Adik membelikan kakak rokok'.

*Ayuq nutupkan jenelo ruma bibiq.*

'Kakak menutupkan jendela rumah bibi'.

(3) melakukan perbuatan dengan alat

Contoh:

*Gede jantan mukulkan tungkat.*

'Kakek memukulkan tongkat'.

*Polisi ngicingkan senapangnyo.*

'Polisi membidikkan senapannya'.

*Dio nempeqkan lading ke tukuq adeq.*

'Dia menempelkan pisau ke tengkuk adik'.

- (4) melakukan dengan sungguh-sungguh

Contoh:

*Bapaq nengarkan cerama agama.*

'Bapak mendengarkan ceramah agama'.

*Adeq meratikan siaran tipi.*

'Adik memperhatikan siaran televisi'.

*Dio nyoderkan timbangan make aiq keras.*

'Dia merekatkan timbangan memakai air keras'.

- (5) menghasilkan (resultatif)

Contoh:

*Dio nyeritokan jalan idupnyo.*

'Dia menceritakan jalan hidupnya'.

*Koperasi kami la ngasilke untung.*

'Koperasi kami sudah mendapatkan keuntungan'.

*Diola muatkan namo baiq dusun ini.*

'Dialah membawakan nama baik dusun ini'.

- (6) memasukkan ke dalam

Contoh:

*Mamang ngalengkan selai nanas.*

'Paman mengalengkan selai nanas'.

*Bibiq mungkuskan kerupuq ke pelastik.*

'Bibi membungkuskan kerupuk ke dalam kantong plastik'.

*Kakaq ngeruntungkan puntung.*

'Kakaq memasukkan puntung kayu ke dalam keruntung'.

9) Kombinasi *be-...-an*

Makna kombinasi *be-...-an* dalam bahasa Panesak menyatakan (1) resiprokal dan (2) jamak.

## (1) resiprokal

Contoh:

*Keduo anaq itu besiraman aeq.*

'Kedua anak itu bersiraman air'.

*Mobel Mamang betumburan.*

'Mobil Paman bertabrakan'.

*Kakaq taq galaq belinjanan.*

'Kakak tidak suka berpacaran'.

## (2) pluralis atau jamak

Contoh:

*Alaian bibiq bekaparan di tana.*

'Jemuran bibi berserakan di tanah'.

*Ikan mabuq itu belumpatan ke pinggir lebaq.*

'Ikan mabuk itu berlompatan ke tepi rawa-rawa'.

10) Kombinasi *di-...-i*

Kombinasi afiks ini memiliki berbagai macam makna, yaitu: (1) repetitif, (2) mendapat tindakan, dan (3) mendapat perlakuan secara sungguh-sungguh.

## (1) repetitif

Contoh:

*Karung beras itu dicucuqi adeq.*

'Karung beras itu ditusuki adik'.

*Maling itu semalam digebuki urang sedusun.*

'Pencuri itu semalam dipukuli orang sedusun'.

*Kayu itu ditetaqi Mamang.*  
'Kayu itu dipotongi Paman'.

- (2) dikenai perbuatan, mendapat tindakan

Contoh:

*Kambing itu dikuliti.*  
'Kambing itu sedang dikuliti'.

*Adeq kecil lagi diteteqi umaqnyo.*  
'Adik kecil sedang disusui ibunya'.

*Ruma Mang Sani dipagari.*  
'Rumah Paman Sani diberi pagar'.

- (3) mendapat perlakuan secara sungguh-sungguh

Contoh:

*Bapaq dikirimi kakaq duit.*  
'Bapak dikirimi kakak uang'.

*Kematian bapaqnyo ditangisi budaq itu.*  
'Kematian bapaknya ditangisi anak itu'.

*Urang sakit itu dang diubati Pak dokter.*  
'Orang sakit itu sedang diobati Pak dokter'.

- 11) Kombinasi *di-...-kan*

Afiks ini mendukung berbagai makna, yaitu (1) kausatif, (2) benefaktif, (3) dilakukan dengan alat, (4) dilakukan dengan sungguh-sungguh, (5) hasil, dan (6) dimasukkan ke dalam.

- (1) kausatif

Contoh:

*Gambar itu diitamkan adeq.*  
'Gambar itu dihitamkan adik'.

*Dio duo beradeq dibesaqkan mamangnyo.*  
'Dia dua bersaudara dibesarkan pamannya'.

*Gadis dusun seberang dilarikan kakaq.*  
'Gadis dusun seberang dilarikan kakak'.

## (2) benefaktif

Contoh:

*Kopi mamang dibuatkan bibiq.*  
'Kopi paman dibuatkan bibi'.

*Rokok kakaq dibelikan adeq.*  
'Rokok kakak dibelikan adik'.

*Jenelo ruma bibiq dikatupkan ayuq.*  
'Jendela rumah bibi ditutupkan kakak'.

## (3) perbuatan dengan alat

Contoh:

*Tungkat itu dipukulkan gede jantan.*  
'Tongkat itu dipukulkan kakek'.

*Senapang diicingkan polisi.*  
'Senapan dibidikkan polisi'.

*Lading itu ditempeqkan ke tukuq adeq.*  
'Pisau itu ditempelkan ke tengkuk adik'.

## (4) melakukan dengan sungguh-sungguh

Contoh:

*Cerama agama didengarkan bapaq dari radio.*  
'Ceramah agama didengarkan bapak dari radio'.

*Siaran tipi diperatikan adeq.*  
'Siaran televisi diperhatikan adik'.

*Timbangan dio disoderkan dengan aiq keras.*  
'Timbangannya direkatkan memakai air keras'.

## (5) hasil (resultatif)

Contoh:

*Jalan idupnyo diceritokan dengan kami.*

'Jalan hidupnya diceritakan kepada kami'.

*Keuntungan la diasilke koperasi kami*

'Keuntungan sudah didapatkan koperasi kami'.

*Namo baiq dusun ini dibuatkan dio.*

'Nama baik dusun ini dibawakannya'.

## (6) dimasukkan ke dalam

Contoh:

*Selai nanas dikalengkan mamang.*

'Selai nanas dimasukkan ke dalam kaleng oleh paman'.

*Kerupuq dibungkuskan ke pelastik.*

'Kerupuk dibungkuskan ke dalam kantung plastik'.

*Puntung kayu dikeruntungkan kakaq.*

'Puntung kayu dimasukkan kakak kayu ke dalam keruntung'.

12) Kombinasi *ke-...-an*

Makna afiks ini ada dua macam, yaitu (1) terkena atau menderita dan (2) tidak sengaja.

## (1) terkena, menderita (afektif)

Contoh:

*Mamang kemalingan ayam.*

'Paman kecurian ayam'.

*Adeq sakit karno keujanan.*

'Adik sakit karena kehujanan'.

*Dio sedi sejaq kematian bapaqnyo.*

'Dio sedih sejak kematian bapaknya'.

(2) tak sengaja

Contoh:

*Ole ngebut, rumah mamang tu la keliwatan.*

'Karena ngebut, rumah paman sudah kelewatan'.

*Ole ngantuaq, masagan umaq kekeringan.*

'Karena mengantuk, masakan ibu kekeringan'.

### 2.4.1.3 Afiks Pembentuk Adjektiva

Dalam bahasa Panesak terdapat beberapa afiks yang berfungsi sebagai pembentuk adjektiva, yaitu prefiks *se-*, *te-*, *be-*, *pe-*, infiks *-em-*, afiks gabung *ke-...-an*, *meng-...-kan*, dan sufiks *-an*.

1) prefiks *se-*

Prefiks ini hanya memiliki satu makna, yaitu sama.

Contoh:

*Ruma mamang sebesaq ruma kami.*

'Rumah paman sebesar rumah kami'.

*Pot bungo Marni sebagus pot bungo Ani.*

'Pot bunga Marni sebagus pot bunga Ani'.

*Badannyo segemuq badan adeq.*

'Badannya segemuk badan adik'.

2) Prefiks *te-*

Prefiks *te-* hanya memiliki satu makna, yaitu paling (superlatif).

Contoh:

*Rumanyo tebagus di dusun kami.*

'Rumahnya paling bagus di dusun kami'.

*Adeq tetinggi di kelasnyo.*

'Adik tertinggi di kelasnya'.

*Anaq mamang tepintar di kelasnyo.*

'Anak paman terpintar di kelasnya'.

3) Infiks *-em-*

Infiks *-em-* hanya memiliki satu makna, yaitu berulang-ulang.

Contoh:

*Bunyi mesin padi mamang la gemerataq.*

'Bunyi mesin padi paman sudah gemeratak (kurang sempurna).'

*Kalu bejalan bunyi duit di kantongnyo gemerincing.*

'Kalau berjalan, bunyi uang di sakunya gemerincing'.

4) Kombinasi *ke-...-an*

Makna yang didukung oleh kombinasi afiks *ke-...-an* ini juga hanya satu, yaitu terkena atau menderita.

Contoh:

*Umaq meraso kesepian.*

'Ibu merasa kesepian.

*Ole tetumbur, dio mekiq kesakitan.*

'Karena tertabrak, dia berteriak kesakitan'.

5) Kombinasi *meng-...-kan*

Kombinasi afiks ini memiliki dua makna, yaitu (1) benefaktif dan (2) kausatif.

## (1) benefaktif

Contoh:

*Nyanyiannyo nyukokan ati penonton.*

'Nyanyiannya menyenangkan hati penonton'.

*Jangan galaq nyakitkan ati kanco.*

'Jangan suka menyakitkan hati teman'.

## (2) kausatif

Contoh:

*Tingkanyo merugikan diri.*

'Tingkahnya merugikan diri (sendiri)'.

*Jualan di siko taq ado nguntungkan gino.*

'Berjualan di sini tidak terlalu menguntungkan'.

6) Prefiks *be-*

Makna prefiks *be-* sebagai pembentuk adjektiva hanya satu, yaitu mempunyai.

Contoh:

*Mamang benapsu nian maka duren.*

'Paman bernapsu sekali makan durian'.

7) Prefiks *pe-*

Prefiks ini, sebagai pembentuk adjektiva, memiliki makna mempunyai kebiasaan seperti yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

*Budaq itu memang penyungkan.*

'Anak itu memang pemalas'.

*Adeq kami pemalu nian.*

'Adik kami pemalu sekali'.

8) Sufiks *-an*

Makna sufiks *-an*, sebagai pembentuk adjektiva, adalah (1) dalam keadaan dan (2) seperti keadaan yang disebut pada bentuk dasar.

(1) dalam keadaan

Contoh:

*Anjing dio kudisan.*

'Anjingnya kudisan'.

*Adeq cacingan.*

'Adik cacingan'.

(2) seperti keadaan

Contoh:

*Kalu sakitnyo kumat, dio gilo-giloan.*

'Sakitnya kambuh, dia gila-gilaan'.

*Dio idup cukup-cukupan.*

'Dia hidup cukup-cukupan'.

#### 2.4.1.4 Afiks Pembentuk Adverbia

Ada beberapa afiks yang berfungsi sebagai pembentuk adverbia, yaitu kombinasi afiks *se-...-nyo*, bentuk ulang dan sufiks *-an*, dan bentuk ulang dengan kombinasi *se-...-nyo*.

##### 1) Kombinasi *se-...-nyo*

Makna afiks ini, sebagai pembentuk adverbia, hanya satu, yaitu menyatakan sungguh-sungguh.

Contoh:

*Sebaiqnyo kamu pegi dulu.*

'Sebaiknya kalian pergi dahulu'.

*Sebagusnyo kamu jangan pegi dulu.*

'Sebagusnya kalian jangan pergi dulu'.

*Segancangnyo dio datang ke Palembang petang kaqgi.*

'Secepatnya dia tiba di Palembang petang nanti'.

##### 2) Bentuk ulang + sufiks *-an*

Makna bentuk ulang ditambah sufiks *-an* sebagai pembentuk adverbia adalah menyatakan sungguh-sungguh (abstrak).

Contoh:

*Dio begawe sungkan-sungkanan.*

'Dia bekerja malas-malasan'.

*Rumanyo tebakar abis-abisan.*

'Rumahnya terbakar habis-habisan'.

*Idupnyo cukup-cukupan bae.*

'Hidupnya cukup-cukupan saja'

##### 3) Bentuk ulang + kombinasi *se-...-nyo*

Makna bentuk ulang dengan kombinasi afiks *se-...-nyo* adalah

menyatakan sungguh-sungguh.

Contoh:

*Dio ngeduq sumor sedalam-dalamnyo.*

'Dia menggali sumur sedalam-dalamnya'.

*Bibiq bejalan segancang-gancangnyo.*

'Bibi berjalan secepat-cepatnya'.

*Adeq mekiq sekuat-kuatnyo.*

'Adik berteriak sekuat-kuatnya'.

#### 2.4.1.5 Afiks Pembentuk Numeralia

Afiks pembentuk numeralia dalam bahasa Panesak ada dua, yaitu (1) prefiks *ke-* dan (2) sufiks *-an*.

##### 1) Prefiks *ke-*

Prefiks *ke-* sebagai pembentuk numeralia memiliki dua makna, yaitu (1) menyatakan kumpulan dan (2) menyatakan urutan.

##### (1) kumpulan

Contoh:

*Kelimo bandit itu dibawa polisi.*

'Kelima bandit itu dibawa polisi'.

##### (2) urutan

Contoh:

*Dio bole, nomor keduo.*

'Dia mendapat nomor kedua'.

*Amin anaq ketigo.*

'Amin anak ketiga'.

##### 2) Sufiks *-an*

Sufiks *-an* sebagai pembentuk numeralia memiliki dua makna, yaitu (1) menyatakan gugus dan (2) menyatakan kumpulan.

## (1) gugus

Contoh:

*Ayam Mang Ali puluan ekoq.*

'Ayam Paman Ali puluhan ekor'.

*Utang Biq Ija ratusan ribu.*

'Hutang Bi Ijah ratusan ribu (rupiah)'.

## (2) kumpulan

Contoh:

*Tumpuqan batu itu rubo.*

'Tumpukan batu itu roboh'.

*Lungguqan bungin itu ngotori jalan.*

'Timbunan pasir itu mengotori jalan'.

**2.4.2 Fungsi dan Makna Reduplikasi**

Fungsi dan makna reduplikasi dideskripsikan menurut kategori katanya sebagai reduplikasi verba, nomina, pronomina, adjektiva, adverbial, dan reduplikasi numeralia. Makna reduplikasi dideskripsikan berdasarkan reduplikasi berbagai jenis kata itu.

**a. Reduplikasi verba**

## (1) sungguh-sungguh (intensif)

Contoh:

*Jangan kau bungkar-bungkar lagi.*

'Jangan engkau bongkar-bongkar lagi'.

*Jangan galaq ngado-ado.*

'Jangan suka mengada-ada'.

## (2) sambil lalu, kurang sungguh-sungguh

Contoh:

*Dio mandi-mandi di pinggir laut.*

'Dia mandi-mandi di tepi sungai'.

*Umaq nguling-nguling di kamarnya.*  
'Ibu berbaring-baring di kamarnya'.

*Adeq tiduq-tiduqan di dapan langgar.*  
'Adik tidur-tiduran di depan surau'.

(3) resiprokal

Contoh:

*Kami berendai-rendai di ruma mamang.*  
'Kami berpantun-pantun di rumah paman'.

*Mobel itu tumbur-menumbur di jalan lurus.*  
'Mobil itu tabrak-menabrak di jalan lurus'.

*Suda semayang kami salam-salaman.*  
'Sesudah sembahyang, kami bersalam-salaman'.

(4) berkali-kali

Contoh:

*Baju adeq dipilas-pilas sebelum dijemor.*  
'Baju adik dipelintir-pelintir sebelum dijemur'.

*Dio meraup-raup bungin.*  
'Dia meraup-raup pasir'.

*Adeq mundar-mandir di kamarnya.*  
'Adik mondar-mandir di kamarnya'.

b. Reduplikasi nomina

1) jamak

Contoh:

*Ruma-ruma di dusun kami banyaq taq bekandang.*  
'Rumah-rumah di dusun kami banyak yang tidak berpagar'.

*Bungo-bungo di ruma Ani bagus nian.*  
 'Bunga-bunga di rumah Ani indah sekali'.

*Batang-batang di pinggir laut banyak rubo ditiup angin topan.*  
 'Pohon-pohon di tepi sungai banyak roboh ditiup angin topan'.

2) bermacam-macam

Contoh:

*Banyaq buah-buahan dijual di kalangan.*  
 'Banyak buah-buahan dijual di pasar'.

*Gedek sekola banyak corat-coret.*  
 'Dinding sekolah dipenuhi coretan-coretan'.

*Tanam-tanaman di kebun mamang dimaling urang.*  
 'Tanam-tanaman di kebun paman dicuri orang'.

3) makna tidak berbeda

Contoh:

*Tetanggo kami naq sedeka.*  
 'Tetangga kami hendak mengadakan kenduri'.

*Segalonyo tesera dengan kau.*  
 'Segalanya terserah padamu'.

4) menyerupai, mirip

Contoh:

*Mamang muat mobil-mobelan.*  
 'Paman membuat mobil-mobilan'.

*Adeq main masaq-masaqan.*  
 'Adik bermain masak-masakan'.

*Tangan bibiq tejepit jari-jari sepeda.*  
 'Tangan bibi terjepit jari-jari sepeda'.

5) yang bertindak sebagai

Contoh:

*Karno anaq tuo, Tuti pecaq umaq-umaq.*

'Karena anak sulung, Tuti mirip ibu-ibu'.

*Umurnyo la bapaq-bapaq, tapi gawaqannyo budaq.*

'Usianya sudah bapak-bapak, tapi gayanya seperti anak muda'.

6) kumpulan berbagai jenis

Contoh:

*Batu-batuan di batangari diambiq urang.*

'Batu-batuan di sungai diambil orang'.

*Sayur-sayuran itu dari Pagaralam.*

'Sayur-sayuran itu dari Pagaralam'.

*Bungo-bungoan di ruma bibiq banyaq macamnyo.*

'Bunga-bunga di rumah bibi banyak macamnya'.

7) tak tentu

Contoh:

*Catat dulu siapa-siapa nyang naq ikut.*

'Catat dulu siap-siapa yang mau ikut'.

*Liat dulu mano-mano nyang naq dibawa.*

'Lihat dulu mana-mana yang akan dibawa'.

*Di mano-mano alamat surat ike ni.*

'Di mana-mana alamat surat ini'.

c. Reduplikasi pronomina dengan makna dramatisasi

Contoh:

*Katonyo kito-kito ni urang buyan.*

'Katanya kita-kita ini orang bodoh'.

*Taq lemaq rasonyo bekau-kau.*

'Tidak enak rasanya berengkau-engkau'.

## d. Reduplikasi adjektiva

## 1) yang mempunyai sifat itu lebih dari satu

Contoh:

*Murid sekola itu kayo-kayo.*

'Murid sekolah itu kaya-kaya'.

*Urang dusun seberang miskin-miskin.*

'Orang dusun seberang miskin-miskin'.

*Anaq Paq Amin bagus-bagus.*

'Anak Pak Amin cantik-cantik'.

## 2) pasti (iteratif)

Contoh:

*Budaq itu baiq-baiq.*

'Anak itu baik-baik'.

*Dio sehat-sehat bae.*

'Dia sehat-sehat saja'.

*Tenagonyo kuat-kuat.*

'Tenaganya kuat-kuat'.

## 3) berkali-kali

Contoh:

*Gede jantan la sakit-sakitan.*

'Kakek sudah sakit-sakitan'.

*Gede tino galaq pening-peningan.*

'Nenek sering pusing'.

## 4) ketidakpastian

Contoh:

*Dio jualan untung-untungan bae.*

'Dia berdagang untung-untungan saja'.

## 5) sungguh-sungguh

Contoh:

*Dio belari tepuntang-panting.*

'Dia berlari pontang-panting'.

## 6) tidak sungguh-sungguh

Contoh:

*Dio belajar angin-anginan.*

Dia belajar angin-anginan'.

## e. Reduplikasi adverbial

## 1) sungguh-sungguh

Contoh:

*Mamang pegi ke umo pagi-pagi nian.*

'Paman pergi ke kebun pagi-pagi sekali'.

*Petang-petang mamang baru baliq.*

'Paman baru pulang petang-petang'.

*Ngomongla baiq-baiq, urang tu pasti ngerti.*

'Bicaralah baik-baik, orang pasti mengerti'.

## 2) berulang-ulang

Contoh:

*Gawekan sekoq-sekoq dulu.*

'Kerjakan satu-satu dahulu'.

## 3) ketidakpastian

Contoh:

*Umurnyo kiro-kiro 40 taun.*

'Umurnya kira-kira 40 tahun'.

*Kami taq ado ngajaq, tau-tau dio la milu.*

'Kami tidak mengajak, tahu-tahu dia sudah ikut'.

f. Reduplikasi numeralia yang menyatakan banyak

Contoh:

*Bepulu-pulu ayam mati karno banjir kemari.*

'Berpuluh-puluh ayam mati karena banjir kemarin.'

*Beribu-ribu batang kayu ditetaq bekal umo.*

'Beribu-ribu pohon kayu ditebang untuk ladang.'

*Beratus-ratus manusio ngadiri pengajian.*

'Beratus-ratus orang menghadiri pengajian.'

### 2.4.3 Fungsi dan Makna Pemajemukan

a. Pemajemukan leksem nominal

1) a bagian dari b

Contoh:

*anaq kunci*                    'anak kunci'

*anaq lumpang*                'anak lumpang'

*bua rengas*                    'buah rengas'

2) b di-a-kan urutan perbuatan sasaran

Contoh:

*bela bulo*                        'belah bambu'

*kebat kepalo*                  'ikat kepala'

*kebat pinggang*                'ikat pinggang'

3) a ada di b atau urutan benda tempat

Contoh:

*kapal laut*                        'kapal laut'

*perahu kajang*                  'perahu beratap kajang'

*duit pangkal*                    'uang pangkal'

4) a memakai b

Contoh:

*nasi minyaq*                    'nasi minyak'

*nasi kebuli*                      'nasi biryani'

## 5) memiliki ciri

Contoh:

<i>kuping kualii</i>	'telinga kualii'
<i>kepalo batu</i>	'kepala batu'

## 6) terbuat dari atau berasal dari

Contoh:

<i>rokok pucuk</i>	'rokok dari daun nipah'
<i>urang selang</i>	'orang asing'

## b. Pemajemukan leksem verbal

## 1) 'me- a - kan'

Contoh:

<i>angkat topi</i>	'angkat topi'
<i>makan ati</i>	'makan hati'
<i>makan sorok</i>	'makan suap'

## 2) berkeadaan serupa

Contoh:

<i>mati kero</i>	'menjelang mati'
<i>tiduq ayam</i>	'tidur-tidur ayam'

## 3) memperlihatkan keadaan

Contoh:

<i>naiq aji</i>	'naik haji'
<i>gawe rajo</i>	'tugas'

## 4) bersinonim

Contoh:

<i>malang melintang</i>	'malang melintang'
<i>tingka laku</i>	'tingkah laku'

## c. Pemajemukan leksem adverbial

## 1) keadaan

Contoh:

<i>kurang ajar</i>	'kurang ajar'
<i>kurang akal</i>	'kurang akal'

## 2) sindiran, perumpamaan

Contoh:

<i>besaq waduk</i>	'besar perut'
<i>besaq kepala</i>	'besar kepala'

## d. Pemajemukan leksem adjektival

## 1) keadaan, rasa, kiasan

Contoh:

<i>kurus kering</i>	'kurus kering'
<i>gemuq manis</i>	'gemuk manis'
<i>panjang akal</i>	'panjang akal'

## 2) berlawanan

Contoh:

<i>besaq kecil</i>	'besar kecil'
<i>pucuq bawa</i>	'atas bawah'
<i>idup mati</i>	'hidup mati'

## **BAB III**

### **FRASA**

Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih. Frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, atau atribut. Dalam bahasa Panesak, deskripsi frasa meliputi jenis dan struktur frasa. Jenis frasa dideskripsikan sebagai jenis frasa berdasarkan distribusi unsur dan jenis frasa berdasarkan kategori unsur. Struktur frasa meliputi letak inti terhadap pewatas atau atribut.

#### **3.1 Jenis Frasa Berdasarkan Distribusi Unsur**

Frasa dalam bahasa Panesak, berdasarkan distribusi unsur-unsurnya, dapat dibedakan atas frasa endosentris dan frasa eksosentris. Yang dimaksud dengan endosentris adalah frasa yang memiliki distribusi sama dengan salah satu unsurnya, sedangkan frasa eksosentris adalah frasa yang distribusinya tidak sama dengan salah satu unsurnya.

##### **3.1.1 Frasa Endosentris**

Berdasarkan konstruksinya, frasa endosentris dalam bahasa Panesak terdiri atas frasa endosentris atributif atau subordinatif, frasa endosentris koordinatif, dan frasa endosentris apositif.

###### **1) Frasa Endosentris Atributif atau Subordinatif**

Frasa jenis ini ditandai dengan adanya unsur inti atau pusat dan unsur lain berupa pewatas. Pewatas itu secara semantis berperan sebagai atribut atau keterangan. Frasa endosentris atributif dalam bahasa Panesak dapat berinti nomina, verba, adjektiva, atau numeralia dengan atribut nomina, adjektiva, aspek atau modalitas, keterangan intensitas atau tingkatan, dan kata inti numeralia.

Contoh:

- (1) *Ruma gedong itu baru*  
'Rumah gedung itu baru'

- (2) *Pengapus mentelot adeq ilang*  
'Penghapus pensil adik hilang'
- (3) *Batang jati itu rubo*  
'Pohon jati itu roboh'
- (4) *Pot bungo umaq peca*  
'Pot bunga ibu pecah'
- (5) *Bis kota itu ngebot*  
'Bus kota itu ngebut'

Frasa penghapus *mentelot*, *batang jati*, *pot bungo*, dan *bis kota* pada contoh itu merupakan frasa endosentris yang terdiri atas nomina *ruma* 'rumah', *pengapus* 'penghapus', *batang* 'pohon', *pot* 'pot', dan *bis* 'bus' serta *jati* 'jati', *bungo* 'bunga', dan *kota* 'kota' yang merupakan atribut dari inti tersebut.

Selain berupa nomina dengan atribut nomina, frasa endosentris atributif dapat juga berupa nomina dengan atribut adjektiva.

Contoh:

- (6) *Ali nyusun batu besaq*  
'Ali menyusun batu besar'
- (7) *Kapal gerot itu baru dibeli*  
'Kapal mewah itu baru dibeli'
- (8) *Sapi gemoq mamang naq disembele*  
'Sapi gemuk paman akan disembelih'
- (9) *Bapak menari kereto rusaq*  
'Bapak memperbaiki sepeda rusak'
- (10) *Wargo kekurangan aeq berese*  
'Warga kekurangan air bersih'

Frasa *batu besak*, *kapal gerot*, *sapi gemoq*, *kereto rusak*, dan *aeq berese* pada kalimat-kalimat di atas merupakan frasa endosentris atributif dengan nomina *batu* 'batu', *kapal* 'kapal', *sapi* 'sapi', *kereto* 'sepeda', dan *aeq berese* 'air bersih' sebagai inti frasa, sedangkan adjektiva *gerot* 'mewah', *gemoq* 'gemuk', *rusak* 'rusak', dan *berese* masing-masing sebagai atribut.

Dalam bahasa Panesak, frasa endosentris atributif dapat juga terdiri atas verba sebagai inti dan aspek atau modalitas sebagai pewatas yang juga merupakan atribut dari inti.

Contoh:

- (11) *Bibiq la baleq*  
'Bibi sudah pulang'
- (12) *Budi leman minggat*  
'Budi sering minggat'
- (13) *Kakaq naq baleq kelam*  
'Kakak akan pulang besok'
- (14) *Adeq dang minum*  
'Adik sedang minum'
- (15) *Tamu itu belum mandi*  
'Tamu itu belum mandi'

Contoh di atas menunjukkan bahwa frasa endosentris atributif terdiri atas *baleq* 'pulang', *minggat* 'minggat', *minum* 'minum', dan *mandi* 'mandi' sebagai inti frasa, sedangkan atributnya adalah *la* 'sudah', *leman* 'sering', *naq* 'akan', *dang* 'sedang', dan *belum* 'belum' yang juga berupa aspek.

Di samping verba diiringi aspek dalam bahasa Panesak terdapat juga frasa endosentris atributif yang terdiri atas verba diiringi modalitas.

Contoh:

- (16) *Dio pasti datang keni*  
'Dia pasti datang hari ini'
- (17) *Umaq mungkin pegi ke kalangan.*  
'Ibu mungkin pergi ke pasar'
- (18) *Bis itu kiro-kiro datang di Kayu Agung petang lagi.*  
'Bus itu kira-kira tiba di Kayu Agung petang nanti'.
- (19) *Umaq jadi baleq kemari*  
'Ibu jadi pulang kemarin'
- (20) *Bapaq mungkin makan di kantor*  
'Bapak mungkin makan di kantor'

Contoh (16)--(20) menunjukkan frasa endosentris yang berinti verba *datang* 'datang', *pegi* 'pergi', *baleq* 'pulang', *makan* 'makan', dilengkapi dengan modalitas *pasti* 'pasti', *mungkin* 'mungkin', *kiro-kiro* 'kira-kira', dan *jadi* 'jadi'.

Frasa endosentris atributif dalam bahasa Panesak selain berinti nomina dan verba dapat juga berintikan adjektiva dengan atribut keterangan intensitas, perbandingan atau paling (superlatif).

Contoh:

- (21) *Gede kayo nian*  
'Nenek kaya sekali'
- (22) *Badu caq buyan*  
'Badu agak bodoh'
- (23) *Adeqku pemalu nian*  
'Adikku pemalu sekali'
- (24) *Ukuran bol itu cak besaq*  
'Ukuran bola itu agak besar'
- (25) *Kami senang nian dang notop*  
'Kami senang sekali saat berlibur'

Dalam contoh tersebut terdapat frasa yang terdiri atas adjektiva *kayo* 'kaya', *buyan* 'bodoh', *pemalu* 'pemalu', *besaq* 'besar', dan *senang* 'senang' yang merupakan inti frasa, serta *nian* 'sangat', *caq* 'agak' merupakan atribut dari frasa itu.

Frasa endosentris atributif yang berintikan adjektiva dapat berupa adjektiva diiringi atribut yang berupa perbandingan.

Contoh:

- (26) *Mobelnyo lebe bagus daripado mobilku*.  
'Mobilnya lebih bagus daripada mobilku'
- (27) *Masakan bibik lebe lomak daripado masakan ayuk*.  
'Masakan bibi lebih enak daripada masakan kakak'
- (28) *Umar paleng pintar di kelas itu*.  
'Umar paling pintar di kelas itu'
- (29) *Badan adeq paleng besaq*.  
'Badan adik paling besar'
- (30) *Dio kanco paleng baeq*.  
'Dia teman paling baik'.

Frasa *lebe bagus* 'lebih bagus', *lebe lomak* 'lebih enak', *paleng pintar* 'paling pintar', *paleng besaq* 'paling besar', dan *paleng baeq* 'paling baik' terdiri atas adjektiva *bagus* 'bagus', *lomak* 'enak', *pintar*

'pintar', *besaq* 'besar', dan *baeq* 'baik' sebagai inti, kemudian kata *lebe* 'lebih' dan *paleng* 'paling' sebagai atribut dari inti itu.

## 2) Frasa Endosentris Koordinatif

Dalam bahasa Panesak terdapat beberapa tipe frasa endosentris koordinatif dilihat dari unsur-unsur pembentuknya. Frasa endosentris koordinatif bahasa Panesak terdiri atas nomina diikuti nomina yang lain, baik dengan konjungtor maupun tidak.

Contoh:

- (31) *Gede jantan gede betino la makan.*  
'Kakek nenek sudah makan.'
- (32) *Bapaq umaq dang pegi aresan.*  
'Bapak ibu sedang pergi arisan.'
- (33) *Hari ini mamang bibik naq datang.*  
'Hari ini paman bibi akan datang.'
- (34) *Kakak dan adeq diam di ruma mamang.*  
'Kakak dan adik tinggal di rumah paman.'
- (35) *Laoknyo ikan dan daging.*  
'Lauknya ikan dan daging.'

Dalam contoh kalimat (31)—(35) terdapat frasa *gede jantan gede betino* 'kakek nenek', *bapaq umaq* 'bapak ibu', *mamang bibik* 'paman bibi', *kakak adeq* 'kakak adik', *ikan dan daging* 'ikan dan daging' yang merupakan frasa endosentris koordinatif, yang terdiri atas dua nomina.

Selain berupa nomina diikuti nomina lain, frasa endosentris koordinatif dalam bahasa Panesak dapat juga berupa verba diikuti verba yang lain, baik dengan konjungtor maupun tidak.

Contoh:

- (36) *Makan dan minum musti terator.*  
'Makan dan minum harus teratur.'
- (37) *Kulia dan ngajar gawenyo seari-ari.*  
'Kuliah dan mengajar pekerjaannya sehari-hari.'
- (38) *Dio baleq pegi naeq taksi.*  
'Dia pulang pergi naik taksi.'

- (39) *Adeq belajar maco dan nulis.*  
'Adik belajar membaca dan menulis.'
- (40) *Gawenyo makan dan tiduq bae.*  
'Pekerjaannya makan dan tidur saja.'

Frasa pada kalimat (36)—(40) adalah frasa endosentris yang terdiri atas verba *makan* 'makan', *kulia* 'kuliah', *baleq* 'pulang', *maco* 'membaca', dan *makan* 'makan', diikuti verba *minum* 'minum', *ngajar* 'mengajar', *pegi* 'pergi', *nulis* 'menulis' dan *tiduq* 'tidur'. Konjungturnya adalah *dan* 'dan'.

Frasa endosentris koordinatif dapat juga berupa adjektiva diikuti adjektiva lain, baik dengan konjungtor maupun tidak.

Contoh.

- (41) *Batang-batang di jalan itu tinggi renda.*  
'Pohon-pohon di jalan itu tinggi rendah'.
- (42) *Besaq kecil regonyo samo bae.*  
'Besarnya kecil harganya sama saja.'
- (43) *Mobel itu pute berese.*  
'Mobil itu putih bersih.'
- (44) *Anak Pak Amin kurus dan gemoq.*  
'Anak Pak Amin kurus dan gemuk'.
- (45) *Dio masok pacak dan rajen.*  
'Dia termasuk pintar dan rajin'.

Pada kalimat (41)—(45) terdapat frasa yang terdiri atas adjektiva diikuti adjektiva lain, yaitu *tinggi renda* 'tinggi rendah', *besak kecil* 'besar kecil', *pute berese* 'putih bersih', *kurus dan gemoq* 'kurus dan gemuk' *pacak dan rajen* 'pintar dan rajin'. Frasa-frasa itu ada yang memakai konjungtor *dan* 'dan' dan ada pula yang tanpa konjungtor.

### 3) Frasa Endosentris Apositif

Frasa endosentris apositif terdiri atas unsur yang memiliki persamaan semantik, tetapi salah satu dari unsur itu menjadi keterangan dari unsur lainnya. Unsur yang menjadi keterangan itu biasanya terletak di belakang.

Contoh:

- (46) *Bakri, kakak Dani, gerot nian.*  
'Bakri, kakak Dani, kaya sekali'.  
(47) *Bibiq, kakak bapak, gemoq nian.*  
'Bibi, kakak bapak, gemuk sekali'.  
(48) *Manis, kucingmu, maleng ikanku.*  
'Manis, kucingmu, mencuri ikanku'.  
(49) *Sigit, kakak kancoku, gawe di Lampung.*  
'Sigit, kakak temanku, bekerja di Lampung'.  
(50) *Gugun, tetanggoku, urang nyang galaq nganaqkan duit.*  
'Gugun, tetanggaku, orang yang suka membungakan uang'.

Contoh di atas ialah kalimat yang di dalamnya terdapat frasa yang terdiri atas dua bagian yang merujuk kepada makna atau benda yang sama. Unsur-unsur frasa pada kalimat-kalimat tersebut memiliki makna yang sama, tetapi sebagian merupakan penjelasan atau keterangan terhadap yang lain. Frasa *bibiq, adeq bapak*, misalnya, terdiri dari unsur *bibiq* dan *adeq bapak*, yang merujuk kepada orang yang sama dengan *adeq bapak* 'adik bapak', merupakan keterangan terhadap *bibiq* 'bibi.'

### 3.1.2 Frasa Eksosentris

Dalam bahasa Panesak juga terdapat frasa eksosentris, yaitu frasa yang distribusinya tidak sama dengan salah satu unsurnya. Frasa ini memiliki beberapa tipe, yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris objektif.

#### 1) Frasa Eksosentris Direktif

Frasa eksosentris direktif adalah frasa yang terdiri atas preposisi atau konjungtor yang diikuti nomina.

Contoh:

- (51) *Aeq keni diambiq bakal mandi.*  
'Air ini diambil untuk mandi'.  
(52) *Puntung itu digunokan bakal betanak.*  
'Puntung itu digunakan untuk masak'.  
(53) *Mamang nyari pena pati nulis.*  
'Paman mencari pena buat menulis'.

- (54) *Adeq baleq dari belajar di ruma Amin.*  
'Adik pulang dari belajar di rumah Amin'.  
(55) *Ole disikso, dio tak tahan diam di bitu.*  
'Karena disiksa, dia tidak betah tinggal di sana'.

Dari contoh di atas, dapat dilihat adanya frasa *bakal mandi* 'untuk mandi', *bakal betanak* 'untuk masak', *pati nulis* 'buat menulis', *dari belajar* 'dari belajar', dan *ole disikso* 'karena disiksa'. Frasa-frasa itu terdiri atas verba *mandi* 'mandi', *betanak* 'memasak', *nulis* 'menulis', *belajar* 'belajar', dan *disikso* 'disiksa' diiringi dengan preposisi *bakal* 'untuk', *pati* 'buat', *dari* 'dari', dan *ole* 'karena'.

Di samping itu, dalam bahasa Panesak, frasa eksosentris direktif dapat berupa adjektiva didahului preposisi atau konjungtor.

Contoh:

- (56) *Api itu ngerambat ngan cepat.*  
'Api itu merambat dengan cepat'.  
(57) *Ole malu, dio orong baleq.*  
'Karena malu, dia urung pulang'.  
(58) *Berito itu diterimonyo ngan cogak.*  
'Berita itu diterimanya dengan kecewa'.  
(59) *Kemaraan bapak diterimonyo ngan tenang.*  
'Kemarahan bapak diterimanya dengan tenang'.  
(60) *Kakaq besorak ole senang.*  
'Kakak bersorak karena senang'.

Pada kalimat (56)—(60) itu terdapat frasa yang terdiri atas adjektiva *cepat* 'cepat', *malu* 'malu', *cogak* 'kecewa', *tenang* 'tenang', dan *ole* 'karena.'

## 2) Frasa Eksosentris Objektif

Frasa ini terdiri atas unsur verba diikuti oleh nomina yang menjadi objek atau pelengkap.

Contoh:

- (61) *Umaq nyesa baju di tempat mandi.*  
'Ibu mencuci baju di kamar mandi'.

- (62) *Adeq minum puan ngan dot.*  
'Adik minum susu dengan botol'.  
(63) *Mamang nulis surat di meja belajar.*  
'Paman menulis surat di meja belajar'.  
(64) *Martini ngoreng nasi di dapur.*  
'Martini menggoreng nasi di dapur'.  
(65) *Kakaq ngambiq aeq di sumor.*  
'Kakak mengambil air di sumur'.

Pada kalimat tersebut terdapat frasa yang terdiri atas verba *nyesa* 'mencuci', *minum* 'minum', *nulis* 'menulis', *ngoreng* 'menggoreng', dan *ngambiq* 'mengambil', diikuti nomina *baju* 'baju', *puan* 'susu', *surat* 'surat', *nasi* 'nasi', dan *aeq* 'air'. Verba dan nomina itu membentuk frasa objektif.

### 3) Frasa Eksosentris Berpelengkap

Selain terdiri atas verba dan objeknya, frasa eksosentris dalam bahasa Panesak dapat juga berupa verba dan pelengkapnya.

Contoh:

- (66) *Mamang bedagang sapi.*  
'Paman berdagang sapi.'  
(67) *Adeq belajar nyait.*  
'Adik belajar menjahit.'  
(68) *Mamang nyadi kades.*  
'Paman menjadi kades.'  
(69) *Bapaq betanam padi.*  
'Bapak bertanam padi.'  
(70) *Atinyo meraso senang.*  
'Hatinya merasa senang.'

## 3.2 Jenis Frasa Berdasarkan Kategori Unsur

Pengelompokan frasa berdasarkan kategori unsurnya didasarkan atas persamaan distribusi frasa itu dengan kelas kata atau kategori kata yang menjadi salah satu unsurnya. Berdasarkan kategori unsurnya, frasa dapat digolongkan atas frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeralial, dan frasa preposisional.

### 3.2.1 Frasa Nominal

Frasa nominal merupakan frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan nomina atau kata benda. Dalam bahasa Panesak, terdapat beberapa contoh frasa nominal seperti berikut ini.

<i>wargo baru</i>	'warga baru'
<i>sepatu kulit</i>	'sepatu kulit'
<i>ruma itu</i>	'rumah itu'
<i>mobel kami</i>	'mobil kami'
<i>duo ekoq ayam</i>	'dua ekor ayam'

Pada contoh di atas dapat dilihat beberapa frasa yang terdiri atas nomina *wargo* 'warga', *sepatu* 'sepatu', *ruma* 'rumah', *mobel* 'mobil', dan *ayam* 'ayam', diikuti oleh kata *baru* 'baru', *kulit* 'kulit', *itu* 'itu', *kami* 'kami', dan *duo ekoq* 'dua ekor'. Frasa itu memiliki distribusi yang sama dengan nominanya masing-masing.

Frasa nominal dalam bahasa Panesak dapat diuraikan berdasarkan kategori kata unsur-unsur frasa nominal itu.

#### 1) Nomina Diikuti Nomina

Nomina diikuti nomina berarti dalam frasa itu terdapat nomina yang diikuti nomina lain. Tipe pertama ini bersifat atributif. Nomina pertama merupakan inti frasa, sedangkan nomina kedua merupakan atribut dari inti itu.

Contoh:

- (71) *Kamar tamu itu besaq.*  
'Kamar tamu itu besar'.
- (72) *Bapak meli tas kulit.*  
'Bapak membeli tas kulit'.
- (73) *Kersi rotan iko ni rusaq.*  
'Kursi rotan ini rusak'.
- (74) *Ruang tidur itu dipasangi jam dinding.*  
'Ruang tidur itu dipasang jam dinding'.
- (75) *Kakak meli kertas surat.*  
'Kakak membeli kertas surat'.

Pada kalimat itu terdapat frasa yang terdiri atas nomina *kamar* 'kamar', *tas* 'tas', *kersi* 'kursi', *jam* 'jam', dan *kertas* 'kertas', diikuti oleh nomina lain yaitu *tamu* 'tamu', *kulit* 'kulit', *rotan* 'rotan', *dinding* 'dinding', dan *kertas surat* 'surat-surat'. Kedua anggota tersebut masing-masing membentuk frasa nominal.

Frasa nominal yang bersifat koordinatif dan apositif termasuk juga frasa nominal. Dalam bahasa Panesak, unsur pertama frasa ini berupa nomina, unsur kedua juga nomina. Bila dalam frasa nominal yang bersifat atributif terdapat inti dan atribut, dalam frasa nominal yang bersifat koordinatif, keduanya merupakan inti frasa. Pada frasa apositif, unsur pertama berupa inti, unsur kedua berupa atribut.

Contoh:

- (76) *Tuti dan Ani pergi ke pesta.*  
'Tuti dan Ani pergi ke pesta'.  
(77) *Gede meli beras dan sayuran.*  
'Nenek membeli beras dan sayuran'.  
(78) *Ahmad, adeq Pras, pintar nian.*  
'Ahmad, adik Pras, pintar sekali'.  
(79) *Kayu Agung, daera kami, anginnyo lemaq.*  
'Kayu Agung, daerah kami, udaranya sejuk.'  
(80) *Hadi, adeqku, guru SMP.*  
'Hadi, adikku, guru SMP.'

Frasa di atas terdiri atas nomina yang diikuti nomina lainnya, baik disertai oleh konjungsi maupun tidak. Frasa ini tergolong frasa nominal yang bersifat koordinatif dan apositif.

## 2) Nomina Diikuti Pronomina

Frasa nominal dalam bahasa Panesak dapat diikuti oleh pronomina, khususnya pronomina persona.

Contoh:

- (81) *Kota kami tekenal nian.*  
'Kota kami sangat terkenal'.  
(82) *Buku adeq ketinggalan.*  
'Buku adik tertinggal'.

- (83) *Kami meli tasnyo.*  
'Kami membeli tasnya'.  
(84) *Kakak nerimo suratmu.*  
'Kakak menerima suratmu'.  
(85) *Tamu itu mawo mobilku.*  
'Tamu itu membawa mobilku.'

Pada kalimat (81)--(85) terdapat frasa nominal yang terdiri atas nomina *kota* 'kota', *buku* 'buku', *tas* 'tas', *surat* 'surat', dan *mobil* 'mobil', diikuti oleh pronomina *kami* 'kami', *adeq* 'adik', *nyo* 'nya' (dia), *mu* 'kamu', dan *ku* 'aku'. Hal ini menunjukkan bahwa frasa itu adalah frasa nomina.

### 3) Nomina Diikuti Adjektiva

Frasa nominal yang terdiri atas nomina diikuti oleh adjektiva terdapat juga di dalam bahasa Panesak. Dalam frasa ini, nomina merupakan inti frasa, sedangkan adjektivanya merupakan atribut.

Contoh:

- (86) *Topi besaq itu mahal.*  
'Topi besar itu mahal'.  
(87) *Joni menari radio rusaq.*  
'Joni memperbaiki radio rusak'.  
(88) *Via make selop baru.*  
'Via memakai sandal baru'.  
(89) *Guci bagus dijual di biko.*  
'Guci bagus dijual di toko ini'.  
(90) *Bungo segar lebe bagus diliat.*  
'Bunga segar lebih indah dilihat'.

Pada kalimat contoh (86)—(90) terdapat frasa yang terdiri atas nomina *topi* 'topi', *radio* 'radio', *selop* 'sandal', *guci* 'guci', dan *bungo* 'bunga', diikuti oleh adjektiva *besaq* 'besar', *rusaq* 'rusak', *baru* 'baru', *bagus* 'bagus', dan *segar* 'segar'. Kedua kata itu masing-masing membentuk frasa nominal.

## 4) Nomina Diikuti Numeralia

Dalam frasa jenis ini nomina menjadi inti frasa, sedangkan numeralia sebagai atributnya.

Contoh:

- (91) *Duo bekok teloq ia dimakannyo.*  
'Dua butir telur telah dimakannya'.  
(92) *Mamang nyewo seratos kersi.*  
'Paman menyewa seratus kursi'.  
(93) *Sepulo ekok ayam nak disemele.*  
'Sepuluh ekor ayam akan disembelih'.  
(94) *Ana meli tigo kebat bayam.*  
'Ana membeli tiga ikat bayam'.  
(95) *Pak Sugeng mawo setandan pisang dari kebon.*  
'Pak Sugeng membawa setandan pisang dari kebun.'

Pada contoh di atas, nomina *teloq* 'telur', *kersi* 'kursi', *ayam* 'ayam', *bayam* 'bayam', dan *pisang* 'pisang' merupakan intinya, sedangkan numeralia dengan kata bantunya *duo bekok* 'dua butir', *seratos* 'seratus', *sepulo ekoq* 'sepuluh ekor', *tigo kebat* 'tiga ikat', dan *setandan* 'setandan' merupakan pewatas atau atribut frasa.

## 5) Nomina Diikuti Klausa Relatif

Pada bahasa Panesak, frasa nominal dapat juga terdiri atas nomina diikuti oleh klausa relatif, diikuti verba atau adjektiva.

Contoh:

- (96) *Urang nyang tekrit itu gerot.*  
'Orang yang kikir itu kaya'.  
(97) *Kertas nyang tebal itu mahal.*  
'Kertas yang tebal itu mahal'.  
(98) *Batu nyang berat itu diangkatnyo.*  
'Batu yang berat itu diangkatnya'.  
(99) *Lawang nyang anyar la dipasang.*  
'Pintu yang baru sudah dipasang'.  
(100) *Ranjang nyang bagus dang dipesan.*  
'Ranjang yang bagus sedang dipesan.'

Pada kalimat (96)—(100) terdapat frasa nominal yang terdiri atas nomina diikuti oleh klausa relatif. Frasa itu terdiri atas *urang* 'orang', *kertas* 'kertas', *bau* 'batu', *lawang* 'pintu', dan *ranjang* 'ranjang' sebagai inti frasa dan klausa relatif yang terdiri atas konjungtor *nyang* 'yang' diikuti kata *tekit* 'kikir', *tebal* 'tebal', *berat* 'berat', *anyar* 'baru', dan *bagus* 'bagus'. Nomina dan klausa relatif itu membentuk frasa nominal.

### 3.2.2 Frasa Verbal

Disebut frasa verbal karena frasa ini memiliki distribusi yang sama dengan verba. Dilihat dari maknanya, frasa verbal menyatakan makna tindakan, kejadian, atau proses. Frasa verbal merupakan frasa yang berinti verba dengan pewatas aspek dan modalitas; dapat juga berupa verba diikuti verba, verba diikuti kata negatif, dan verba diikuti objek atau pelengkap.

Contoh:

- (101) *Umaq dang nyait di kamar.*  
'Ibu sedang menjahit di kamar.'
- (102) *Gede jantan dan gede betino naq datang kelam.*  
'Kakek dan nenek akan datang besok.'
- (103) *Parno leman mandi di laut itu.*  
'Parno sering mandi di sungai itu'
- (104) *Ongkos mobil itu baleq pegi Rp100.000,00.*  
'Ongkos mobil itu pulang pergi Rp100.000,00.'
- (105) *Tuti taq datang ke Tanjung Batu.*  
'Tuti tidak datang ke Tanjung batu.'

Pada kalimat (101)—(105) terdapat frasa verbal yang terdiri atas verba diiringi dengan aspek atau negasi diikuti oleh verba lain atau objek. Verba *nyait* 'menjahit', *datang* 'datang', *mandi* 'mandi', diiringi oleh aspek *dang* 'sedang', *naq* 'akan', *leman* 'sering', dan *taq* 'tidak'. Verba *baleq* 'pulang' diikuti dengan verba *pegi* 'pergi'. Frasa tersebut adalah frasa verbal.

Unsur frasa verbal dapat diuraikan sebagai berikut.

## 1) Verba Diiringi Aspek

Frasa verbal dapat berupa verba diiringi dengan aspek yang memberi atribut, apakah suatu perbuatan atau kejadian sedang, akan, atau telah berlangsung.

Contoh:

- (106) *Kakaq dang tidoq.*  
'Kakak sedang tidur'.  
(107) *Kami naq maco di perpustakaan.*  
'Kami akan membaca di perpustakaan'.  
(108) *Adeq dang bejoget di kantor kecamatan.*  
'Adik sedang berjoget di kantor kecamatan'.  
(109) *Ijah dang bemasak di dapur.*  
'Ijah sedang memasak di dapur'.  
(110) *Dani naq sampai hari keni.*  
'Dani akan datang hari ini.'

Frasa pada kalimat di atas adalah frasa verbal yang terdiri atas verba *tidok*, *maco*, *bejoget*, *bemasak*, dan *sampai* yang sebelumnya didahului dengan aspek *dang* 'sedang' dan *nak* 'anak'. Verba merupakan inti, sedangkan aspek merupakan pewatas.

Selain diiringi dengan aspek yang menyatakan sedang, akan, atau telah selesainya suatu perbuatan atau kejadian, frasa verbal dapat juga diiringi dengan aspek yang menyatakan keseringan atau perbuatan atau kejadian yang terjadi.

Contoh:

- (111) *Pipit kadang-kadang temalam di sini.*  
'Pipit kadang-kadang bermalam di sini'.  
(112) *Budaq bitu leman belajar di rumaku*  
'Anak itu sering belajar di rumahku'.  
(113) *Dio leman nolong aku.*  
'Dia sering menolong aku'.  
(114) *Kadir kadang-kadang mukul Ardi.*  
'Kadir kadang-kadang memukul Ardi'.  
(115) *Bapaq leman nyengoq gede.*  
'Bapak sering menjenguk nenek'.

Pada contoh di atas terdapat frasa verbal yang terdiri atas verba *temalam* 'bermalam', *belajar* 'belajar', *nolong* 'menolong', *mukul* 'memukul', dan *njengok* 'menjenguk' diiringi dengan aspek *kadang-kadang* dan *leman* 'sering'.

## 2) Verba Diiringi Modalitas

Dalam bahasa Panesak, frasa verbal selain diiringi aspek, dapat juga diiringi oleh modalitas. Modalitas menunjukkan kemungkinan atau kepastian terjadinya suatu kejadian atau perbuatan.

Contoh:

- (116) *Pak Camat kalu datang petang kagi.*  
'Pak Camat mungkin hadir petang nanti'.
- (117) *Budak bitu pasti sampai minggu depan.*  
'Mereka pasti datang minggu depan'.
- (118) *Dio kiro-kiro makan sudah olahraga.*  
'Dia kira-kira makan sesudah olahraga'.
- (119) *Adeq pasti pegi hari keni.*  
'Adik pasti pergi hari ini'.
- (120) *Mamang pasti temalam di hotel.*  
'Paman pasti bermalam di hotel.'

Pada kalimat di atas terdapat frasa verbal yang terdiri atas verba *datang*, *sampai*, *makan*, *pegi*, dan *temalam* diiringi dengan modalitas *kalu* 'mungkin', *pasti* 'pasti', dan *kiro-kiro* 'kira-kira.'

## 3) Verba Diikuti Verba

Frasa verbal dapat juga terdiri atas verba diikuti verba lain. Frasa verbal seperti itu bersifat koordinatif, tanpa adanya satu inti frasa. Frasa itu memiliki distribusi yang sama dengan verba.

Contoh:

- (121) *Di ruma kola diajari nulis ngan maco.*  
'Di rumah sekolah diajarkan menulis dan membaca'
- (122) *Biq Ijah besapu ngan ngelap di kamar.*  
'Bi Ijah menyapu dan mengepel di kamar'.
- (123) *Bungo itu ditanam ngan disiram.*  
'Bunga itu ditanam dan disiram'.

- (124) *Husin ngambiq ngan ngangkut aeq.*  
'Husin menimba dan mengangkut air'.  
(125) *Kepacaqannyo makan ngan tiduq bae.*  
'Kebiasaannya makan dan tidur saja.'

Frasa pada kalimat (121)—(125) itu adalah frasa verbal yang terdiri atas verba *nulis*, *besapu*, *ditanam*, *ngambiq*, dan *makan*, masing-masing diikuti verba *maco*, *ngelap*, *disirma*, *ngangkut*, dan *tiduq*. Frasa itu digolongkan ke dalam frasa verbal karena distribusinya sama dengan salah satu verba yang menjadi unsurnya.

#### 4) Verba Diikuti Objek/Pelengkap

Frasa verbal dapat berupa frasa yang di dalamnya mengandung unsur verba yang diikuti objek atau pelengkap.

Contoh:

- (126) *Petani nyemor padi.*  
'Petani menjemur padi'.  
(127) *Mamang beumo kawo.*  
'Paman berkebum kopi.'  
(128) *Arman bejualan bua.*  
'Arman berjualan buah'.  
(129) *Si Atun meringkasi penganten.*  
'Si Atun merias pengantin'.  
(130) *Doni nendang bol.*  
'Doni menendang bola.'

Pada contoh (126)—(130) frasa verbal yang terdiri atas verba diikuti objek atau pelengkap. Verba *nyemor* 'jemur', *meringkasi* 'merias', *nendang* 'menendang', *beumo* 'berkebum' dan *bejualan* 'berjualan' masing-masing diikuti oleh objek *padi* 'padi', *penganten* 'pengantin', dan *bol* 'bola', serta pelengkap *kawo* 'kopi' dan *bua* 'buah.'

#### 5) Verba Diiringi Negasi

Frasa verbal juga dapat dibentuk dengan verba yang didahului oleh negasi.

Contoh:

- (131) *Tamunyo ndo makan di biko.*  
'Tamunya tidak makan di sini'.  
(132) *Pak Saleh ndo macul di kebon.*  
'Pak Saleh tidak mencangkul di kebun'.  
(133) *Umaq ndo bebelian hari keni.*  
'Ibu tidak belanja hari ini'.  
(134) *Biq Maryam ndo nyual daging.*  
'Bi Maryam tidak menjual daging'.  
(135) *Aku ndo mawo oleh-ole.*  
'Aku tidak membawa oleh-oleh.'

Pada contoh itu terdapat frasa verbal yang terdiri atas verba *makan*, *macul*, *bebelian*, *nyual*, dan *mawo*. Setiap verba itu didahului oleh negasi *ndo* 'tidak'. Verba bersama negasinya itu membentuk frasa verbal.

### 3.2.3 Frasa Adjektival

Frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan adjektiva disebut frasa adjektival. Pada frasa adjektival yang bersifat atributif, frasa ini memiliki distribusi yang sama dengan unsur inti frasa itu, sedangkan pada frasa yang bersifat koordinatif, frasa itu memiliki distribusi dengan salah satu unsurnya.

Contoh:

- (136) *Ubatnyo paling pait*  
'Obatnya paling pahir'.  
(137) *Kakaqnyo lebi jahat daripada adeqnyo*  
'Kakaknya lebih jahat daripada adiknya'.  
(138) *Lampu itu terang menderang*  
'Lampu itu terang benderang'.  
(139) *Jaraqnyo jau nian*  
'Jaraknya jauh sekali'.  
(140) *Muko urang maling itu pucat lesi*  
'Wajah pencuri itu pucat pasi.'

Pada contoh di atas terdapat frasa yang terdiri atas adjektiva *pait*, *jahat*, *terang*, *jau*, dan *pucat*, masing-masing diikuti oleh keterangan intensitas *nian* 'sekali', keterangan perbandingan *lebi* 'lebih', dan keterangan superlatif *paling* 'paling'. Juga ada yang diikuti oleh adjektiva lain, yaitu *menderang* 'benderang' dan *lesi* 'pasi'. Frasa-frasa itu merupakan frasa adjektival.

Tipe-tipe frasa adjektival, dilihat dari kategori unsur-unsurnya, dikemukakan sebagai berikut.

### 1) Adjektiva Diikuti Keterangan Intensitas

Frasa adjektival dapat berupa adjektiva diikuti oleh keterangan intensitas. Pemarkah intensitas yang digunakan dalam bahasa Panesak ialah *nian* 'sekali' dan *agaq* 'agak.'

Contoh :

- (141) *Adeq pemalu nian.*  
'Adik pemalu sekali'.
- (142) *Tentara itu gagah nian.*  
'Tentara itu gagah sekali'.
- (143) *Palonyo pening nian.*  
'Kepalanya pusing sekali'.
- (144) *Bibiq agaq sakit.*  
'Bibi agak sakit'.
- (145) *Kebon mamang agaq jau.*  
'Kebun papan agak jauh.'

Pada contoh-contoh di atas terdapat frasa adjektival yang terdiri atas adjektiva *pemalu*, *gagah*, *pening*, *sakit*, dan *jau* yang masing-masing diikuti atribut intensitas *nian* 'sekali' atau didahului oleh atribut intensitas *agaq* 'agak.'

### 2) Adjektiva Diiringi Perbandingan

Frasa adjektival dapat dibentuk dari adjektiva diiringi atau didahului keterangan perbandingan. Perbandingan itu berupa keterangan mengenai kesamaan, kelebihan, atau kekurangan kualitas sesuatu dibandingkan dengan sesuatu yang lain.

Contoh:

- (146) *Lebi tinggi pangkatnyo daripada pangkatku.*  
'Lebih tinggi pangkatnya daripada pangkatku'.  
(147) *Taneman padi lebi sobor daripada palawija.*  
'Tanaman padi lebih subur daripada palawija'.  
(148) *Masaqan bibiq samo lemaqnyo ngan masaqan umaq.*  
'Masakan bibi sama enaknya dengan masakan ibu'.  
(149) *Senyumnyo manis pecaq artis.*  
'Senyumnya manis seperti artis'.  
(150) *Dapan rumanyo kurang bersi.*  
'Halaman rumahnya kurang bersih.'

### 3) Adjektiva Diiringi *Paling*

Frasa adjektival dapat juga berupa adjektiva diiringi atau didahului oleh pemarkah superlatif *paling* 'paling'.

Contoh:

- (151) *Mang Ismail paling kayo di Tanjung Batu.*  
'Paman Ismail paling kaya di Tanjung Batu'.  
(152) *Badannyo paling kecil.*  
'Badannya paling kecil'.  
(153) *Rego baju di biko paling mahal.*  
'Harga baju di sini paling mahal'.  
(154) *Daera bitu paling kotor.*  
'Daerah itu paling kotor'.  
(155) *Raso limau iko paling seger.*  
'Rasa jeruk itu paling segar.'

Pada kalimat (151)—(155) terdapat frasa adjektival yang terdiri atas adjektiva *kayo*, *kecil*, *mahal*, *kotor*, dan *segar* yang didahului dengan kata *paling* 'paling', yang menyatakan makna superlatif.

### 4) Adjektiva Diikuti Adjektiva

Frasa adjektival dapat juga terdiri atas adjektiva yang diikuti dengan adjektiva. Berbeda dengan frasa adjektival lain yang bersifat atributif, frasa adjektival ini bersifat koordinatif.

Contoh:

- (156) *Kayo keraq bersilaturrehmi di biko.*  
'Kaya miskin bersilaturrehmi di sini'.  
(157) *Manggo nyang dijual besaq kecil.*  
'Mangga yang dijual besar kecil'.  
(158) *Idup mati ado di tangan Allah.*  
'Hidup dan mati ada di tangan Allah'.  
(159) *Abang Puti bekibar di arena bulutangkis Atlanta.*  
'Merah Putih berkibar di arena bulutangkis Atlanta'.  
(160) *Baloq kayu nyang disoson itu beukuran panjang pendek.*  
'Balok kayu yang disusun itu berukuran panjang pendek.'

Frasa dalam kalimat (156)—(160) itu adalah frasa adjektival yang terdiri atas *kayo* diikuti *keraq*, *besaq* diikuti *kecit*, *idup* diikuti *mati*, *abang* diikuti *puti*, dan *panjang* diikuti *pendek*. Frasa itu berbentuk adjektiva.

### 3.2.4 Frasa Numeralial

Dalam bahasa Panesak terdapat frasa numeralial, yaitu frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan numeralial.

Contoh :

- (161) *Kudo pedagang kayo itu empat ekoq.*  
'Kuda pedagang kayo itu empat ekor'.  
(162) *Sepulu kebat bayam dibelinyo.*  
'Sepuluh ikat bayam dibelinya'.  
(163) *Ikan rias di kolam itu lapan ekoq.*  
'Ikan hias di kolam itu delapan ekor'.  
(164) *Paq Didik punyo motor tigo ikoq.*  
'Pak Didik punya sepeda motor tiga buah.'  
(165) *Cangkir nyang galonyo setenga lusin itu peca.*  
'Cangkir yang berjumlah setengah lusin itu pecah.'

Frasa yang terdapat pada contoh tersebut terdiri atas numeralia *empat*, *sepulu*, *lapan*, *tigo* dan *setenga* diikuti dengan kata bantu numeralia *ekoq*, *kebat*, *ikoq*, dan *lusin*. Numeralia dengan kata bantu bilangan itu membentuk frasa numeralia.

Dalam bahasa Panesak, frasa numeralia tidak memiliki keragaman tipe apabila dilihat dari kategori unsur yang membentuknya. Frasa numeralia hanya terdiri atas numeralia diikuti oleh kata bantu bilangan atau kata bantu numeralia.

Contoh:

- (166) *Pot itu isinyo bungo mawar limo bekoq.*  
'Pot itu isinya bunga mawar lima tangkai'.  
(167) *Duit sepulu ribuannyo ado empat lembar.*  
'Uang sepuluh ribumannya ada empat lembar'.  
(168) *Kersinyo dua pasang.*  
'Kursinya dua pasang'.  
(169) *Gudang itu beisi beras duo ton.*  
'Gudang itu berisi beras dua ton'.  
(170) *Minah nyual cincin mas tigo gram.*  
'Minah menjual cincin emas tiga gram.'

### 3.2.5 Frasa Preposisional

Frasa preposisional ialah frasa yang diawali dengan preposisi atau kata depan sebagai penanda, diikuti oleh nomina atau adverbial.

Contoh:

- (171) *Sigit nyemput umaqnyo di bandara.*  
'Sigit menjemput ibunya di bandara'.  
(172) *Siti pegi ke kebon.*  
'Siti pergi ke kebun'.  
(173) *Lakinyo asalnyo dari Meranjat.*  
'Suaminya berasal dari Meranjat'.  
(174) *Jaq bohor dio nunggu kau.*  
'Sejak siang dia menunggumu'.  
(175) *Margono pegi dari kemari.*  
'Margono pergi dari kemarin.'

Contoh (171)—(175) memperlihatkan frasa preposisional yang terdiri atas preposisi *di, ke, dari, jaq* yang diikuti dengan nomina *bandara, kebon, Meranjat*, atau adverbial *bohor* 'siang' dan *kemari* 'kemarin.'

## 1) Preposisi Diikuti Nomina

Berdasarkan kategori unsur-unsurnya, frasa preposisional dapat berupa preposisi yang diikuti nomina.

Contoh:

- (176) *Marni datang dari dusun.*  
'Marni tiba dari dusun'.
- (177) *Bukunyo dilepaqkan di gerobok.*  
'Bukunya diletakkan di lemari'.
- (178) *Paq Camat pegi ke kabupaten.*  
'Pak Camat pergi ke kabupaten'.
- (179) *Adeq pegi dengan mamang.*  
'Adik pergi dengan paman'.
- (180) *Minyaq itu dituangkan ke gudu.*  
'Minyak itu dituangkan ke botol.'

Frasa preposisional yang terdapat dalam contoh tersebut terdiri atas preposisi *dari*, *di*, *ke*, dan *dengan* yang diikuti oleh nomina *dusun*, *gerobok*, *kabupaten*, *mamang*, dan *gudu*. Dengan demikian, preposisi dalam bahasa Panesak sama dengan preposisi dalam bahasa Indonesia.

## 2) Preposisi Diikuti Verba

Frasa preposisional dapat juga terdiri atas preposisi diikuti dengan verba sebagai aksisnya.

Contoh:

- (181) *Lebi baeq nyual motor daripada nyual mobil.*  
'Lebih baik menjual sepeda motor daripada menjual mobil'.
- (182) *Masaq mi lebih muda daripada masak nasi.*  
'Masak mi lebih gampang daripada masak nasi'.
- (183) *Lebi baeq nyeleng di bank daripada nyeleng di ruma.*  
'Lebih baik menabung di bank daripada menabung di rumah'.
- (184) *Untuq balita lebi baeq minum ASI daripada ngedot.*  
'Untuk balita lebih baik minum ASI daripada minum susu botol'.
- (185) *Lebi baeq maco daripada tiduq.*  
'Lebih baik membaca daripada tidur.'

### 3) Preposisi Diikuti Adjektiva

Frasa preposisional dapat berupa preposisi yang diikuti adjektiva sebagai aksisnya, seperti pada contoh berikut ini.

- (186) *Pembangunan desa dimulai jaq lamo.*  
'Pembangunan desa dimulai sejak lama'.  
(187) *Idup bersi harus dibiasokan jaq kecil.*  
'Hidup bersih harus dibiasakan sejak kecil'.  
(188) *Hinggo besaq dio taq ado pacaq bejalan.*  
'Sampai besar dia tidak dapat berjalan.'  
(189) *Perangai jahatnyo la teliat jaq kecil.*  
'Perangai jahatnya sudah terlihat sejak kecil'.  
(190) *Dio taq baliq ke dusun sampe tuo.*  
'Dia tidak pulang ke kampung sampai tua.'

Pada contoh (186)—(190) terdapat frasa preposisional yang terdiri atas preposisi *jaq* 'sejak', *hinggo* atau *sampe* 'sampai' diikuti oleh adjektiva *lamo* 'lama', *kecil* 'kecil', *besaq* 'besar', dan *tuo* 'tua.'

### 3.3 Struktur Frasa

Struktur frasa adalah hubungan antarunsur berdasarkan letak atribut terhadap inti atau letak inti terhadap inti yang lain pada frasa koordinatif. Demikian juga, letak atribut pada frasa yang memiliki lebih dari satu atribut. Berdasarkan hal itu, dipaparkan di sini variasi letak atribut terhadap inti, atau letak inti terhadap inti yang lain.

#### 3.3.1 Inti-Atribut

Struktur unsur frasa yang pertama adalah inti mendahului atau mengiringi atribut.

Contoh:

- (191) *Pak Amin meli kersi rotan.*  
'Pak Amin membeli kursi rotan.'  
(192) *Dio makai kaos tangan.*  
'Dia memakai kaos tangan.'  
(193) *Adeq main bol voli.*  
'Dia bermain bola voli.'

- (194) *Sangkar kambing ndeq Eko rusaq.*  
'Kandang kambing milik Eko rusak.'
- (195) *Di lembah itu banyak batu kapor.*  
'Di lembah itu banyak batu kapur.'

Pada kalimat (191)—(195) terdapat frasa yang terdiri atas nomina pertama sebagai inti, yaitu *kersi, kaos, bol, sangkar, dan batu* diikuti oleh nomina kedua sebagai atribut terhadap inti, yaitu *rotan, tangan, voli, kambing, dan kapor*.

Termasuk frasa yang berstruktur inti-atribut adalah frasa yang terdiri atas nomina sebagai inti diikuti oleh adjektiva sebagai berikut.

Contoh:

- (196) *Pena bagus itu hargonyo mahal.*  
'Pena bagus itu harganya mahal.'
- (197) *Di kalangan belanjo gelayan segar.*  
'Di pasar belanja sayuran segar.'
- (198) *Juada basi jangan dimakan.*  
'Kue basi jangan dimakan.'
- (199) *Supayo kuat, minumlah puan segar.*  
'Supaya kuat, minumlah susu segar.'
- (200) *Bakso itu dienjuq sawi manis.*  
'Bakso itu diberi sawi manis.'

Pada kalimat contoh di atas terdapat frasa yang terdiri atas nomina sebagai inti, yaitu *pena, gelayan, puan, dan sawi*, lalu diikuti oleh adjektiva *bagus, segar, basi* dan *manis*.

Frasa dengan inti mendahului atribut dapat juga terdiri atas adjektiva sebagai inti diikuti dengan adverbial, seperti contoh berikut ini.

- (201) *Gunung Merapi itu tinggi nian.*  
'Gunung Merapi itu tinggi sekali.'
- (202) *Rego barang-barang itu murah nian.*  
'Harga barang-barang itu murah sekali.'
- (203) *Anaq Pak Kades baeq nian.*  
'Anak Pak Kades baik sekali.'
- (204) *Ujan turun lebat nian.*  
'Hujan turun lebat sekali.'

- (205) *Gelap nian malam keni.*  
'Gelap sekali malam ini.'

Pada contoh itu terdapat frasa yang terdiri atas adjektiva *tinggi*, *murah*, *baeq*, *lebat*, dan *gelap* sebagai inti frasa, diikuti oleh adverbial *nian* sebagai atribut.

### 3.3.2 Atribut-Inti

Berbeda dengan struktur frasa yang telah diuraikan sebelumnya, struktur frasa ini didahului atau diiringi oleh atribut. Atribut frasa ini terletak di depan intinya. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (206) *Ruma Rosmala agaq jau.*  
'Rumah Rosmala agak jauh.'  
(207) *Adeqnya lebih kayo.*  
'Adiknya lebih kaya.'  
(208) *Aeqnya kurang bening.*  
'Airnya kurang jernih.'  
(209) *Nilainya cekep baeq.*  
'Nilainya cukup baik.'  
(210) *Bungonyo lebih rum.*  
'Bunganya lebih harum.'

Kalimat (206)—(210) itu terdapat frasa yang terdiri atas adjektiva *jau*, *kayo*, *bening*, *baeq*, dan *rum* sebagai inti, didahului atau diiringi dengan adverbial *agaq*, *lebih*, *kurang*, *cekep*, sebagai atribut.

Frasa yang berstruktur atribut-inti dapat juga berupa verba sebagai inti didahului atau diiringi dengan aspek atau modalitas sebagai atribut.

Contoh:

- (211) *Aku la makan di ruma.*  
'Saya sudah makan di rumah.'  
(212) *Bapaq dang mandi.*  
'Bapak sedang mandi.'  
(213) *Parman kalu pegi luso.*  
'Parman mungkin berangkat besok.'  
(214) *Kepala sekola naq hadir kagi.*  
'Kepala sekolah akan hadir nanti.'

- (215) *Kalu jere jadi berenti.*  
'Kalau lelah boleh beristirahat.'

Pada contoh di atas dapat dilihat adanya frasa yang terdiri atas verba *makan*, *mandi*, *pegi*, *hadir*, dan *berenti* sebagai inti frasa, didahului oleh aspek *la* 'sudah', *dang* 'sedang', *kalu* 'mungkin', *naq* 'akan', dan *jadi* 'boleh' sebagai atribut.

### 3.3.3 Atribut-Inti-Atribut

Frasa jenis ini adalah frasa atributif yang terdiri atas satu inti dan dua atribut, yaitu atribut yang terletak di depan dan di belakang inti. Dapat juga dikatakan bahwa frasa dengan struktur ini terdiri atas inti yang diapit oleh dua atribut. Sebenarnya, secara struktural kedua atribut itu tidak hadir secara bersamaan. Biasanya inti nomina diikuti oleh atribut adjektiva terbentuk lebih dulu, baru kemudian mendapat atribut lain (di depan inti) berupa kata bantu bilangan (adverbia numeralia), seperti, *sekoq*, *sepasang*, *selusin*, dan sebagainya.

Contoh:

- (216) *Firman meli sepasang kaos dalam.*  
'Firman membeli sepasang kaos dalam.'  
(217) *Seteguq aeq puti la diminumnyo.*  
'Seteguk air putih telah diminumnya.'  
(218) *Adeq mainkan sebila pedang panjang.*  
'Adik memainkan sebila pedang panjang.'  
(219) *Laki Ana meli selusin cangkir bagus.*  
'Suami Ana membeli selusin cangkir bagus.'  
(220) *Hadiahnyo sekoq mobil baru.*  
'Hadiahnya sebuah mobil baru.'

Pada kalimat contoh itu terdapat frasa yang terdiri atas nomina *kaos*, *aeq*, *pedang*, *cangkir*, dan *mobil* sebagai inti frasa. Inti frasa tersebut lebih dulu diikuti oleh adjektiva *dalam*, *puti*, *panjang*, *bagus*, dan *baru*, sebagai atribut, kemudian didahului oleh numeralia *sepasang*, *seteguq*, *sebila*, *selusin*, dan *sikoq* sebagai atribut yang lain.

Selain berinti nomina frasa ini dapat juga berinti verba dengan atribut aspek atau modalitas dan adverbia.

Contoh:

- (221) *Bibiq kalu masaq dulu.*  
'Bibik mungkin masak dulu.'
- (222) *Maryati nak nyait pulo.*  
'Maryati akan menjahit lagi.'
- (223) *Heri la belajar pulo.*  
'Heri sudah belajar pula.'
- (224) *Anaqnyo naq datang pulo.*  
'Anaknya akan datang lagi.'
- (225) *Petani kiro-kiro macul pulo.*  
'Petani kira-kira mencangkul lagi.'

Pada contoh (221)—(225) itu terdapat frasa yang berinti verba *masaq*, *belajar*, *datang*, *macul*, dan *nyait* sebagai inti, didahului oleh aspek *kalu*, *naq*, *la*, dan *kiro-kiro*, kemudian diikuti dengan adverbial *dulu* dan *pulo*.

### 3.3.4 Inti-Inti

Frasa ini berstruktur inti diikuti oleh inti lain yang berhubungan secara koordinatif. Artinya, pada frasa ini tidak ada atribut karena keduanya setara. Jadi kedua unsur yang membentuk frasa ini merupakan inti frasa itu.

Contoh:

- (226) *Meja kersi la disusun.*  
'Meja kursi sudah disusun.'
- (227) *Di meja disediokan cangkir piring.*  
'Di meja disediakan cangkir piring.'
- (228) *Bujang gadis nolong pesta itu.*  
'Pemuda pemudi membantu jalannya pesta itu.'
- (229) *Dio la lupu dengan anaq bini.*  
'Dia sudah lupa dengan anak istri.'
- (230) *Laki bini itu idup senang.*  
'Suami istri itu hidup bahagia.'

Pada kalimat itu terdapat frasa yang terdiri atas nomina *meja*, *cangkir*, *bujang*, *anak*, dan *laki* sebagai inti dan diikuti oleh nomina lain, yaitu *kersi*, *piring*, *gadis*, *bini*, juga sebagai inti.

Selain nomina diikuti nomina lain, frasa yang berstruktur inti juga terdiri atas adjektiva diikuti oleh adjektiva lain, keduanya merupakan inti frasa. Secara semantis, kedua adjektiva itu dapat menunjukkan makna pertentangan; dapat pula menunjukkan makna komplementatif.

Contoh:

- (231) *Jalan ke Tanjung Batu naeq turun.*  
'Jalan ke Tanjung Batu naik turun.'
- (232) *Gambarnya dicuci hitam putih.*  
'Fotonya dicetak hitam putih.'
- (233) *Ruangan di ruma itu terang gelap.*  
'Ruangannya di rumah itu terang gelap.'
- (234) *Perusahaannya ngalami pasang surut.*  
'Perusahaannya mengalami pasang surut.'
- (235) *Warna bajunya putih bersi.*  
'Warna bajunya putih bersih.'
- (236) *Anaq kerio cantik dan manis.*  
'Anak Pak Lurah cantik dan manis.'
- (237) *Kambing Hasan gemoq besaq.*  
'Kambing Hasan gemuk besar.'
- (238) *Mang Bakar tinggi besaq.*  
'Paman Bakar tinggi besar.'

Pada contoh itu terdapat frasa yang terdiri atas adjektiva *naeq*, *itam*, *terang*, *pasang*, *puti*, *besaq*, dan *tinggi* sebagai inti, lalu diikuti oleh adjektiva lain yaitu *turun*, *puti*, *gelap*, *surut*, *bersi*, *gemoq*, dan *besaq* juga sebagai inti. Adjektiva yang digunakan secara koordinatif ini memiliki makna berlawanan dan pelengkapan (komplementatif).

## **BAB IV**

### **KLAUSA**

Deskripsi klausa bahasa Panesak meliputi jenis klausa dan makna unsur klausa. Jenis klausa bahasa Panesak dideskripsikan atas (1) jenis klausa berdasarkan kategori kata yang menjadi predikat, (2) jenis klausa berdasarkan struktur unsur klausa itu, dan (3) jenis klausa berdasarkan kemandirian klausa. Deskripsi makna unsur klausa meliputi (1) makna subjek, (2) makna predikat, (3) makna objek dan pelengkap, dan (4) makna keterangan klausa itu.

#### **4.1 Jenis Klausa Berdasarkan Kategori Predikat**

Berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat sebuah klausa, klausa bahasa Panesak dapat digolongkan atas klausa verbal dan klausa nominal.

##### **4.1.1 Klausa Verbal**

Klausa verbal dalam bahasa Panesak dapat dideskripsikan berdasarkan bentuk atau jenis verba atau frasa verbal yang menjadi predikatnya. Dengan demikian, terdapat klausa verbal tak transitif, klausa verbal transitif, klausa verbal refleksif, dan klausa verbal kesalingan (resi-prok).

Klausa verbal yang predikatnya berupa verba atau frasa verbal tak transitif terdiri atas subjek dan predikat tanpa objek atau pelengkap; bisa berketerangan bisa juga tidak.

Contoh:

- (1) *bapaq begawe di sawa*  
'bapak bekerja di di sawah'
- (2) *urang bitu tu dudoq-dudoq di pematang*  
'mereka duduk-duduk di pematang'
- (3) *budaq-budaq berlari di lapangan*  
'anak-anak berlari di lapangan'

- (4) *dioq la pegi jau*  
'dia telah pergi jauh'  
(5) *kito naq mitar ke kalangan*  
'kita akan berangkat ke pasar'

Pada contoh itu terlihat klausa yang predikatnya berupa verba atau frasa verbal tanpa objek atau pelengkap, dengan atau tanpa keterangan. Predikat klausa-klausa itu adalah verba *bagawe* 'bekerja', *dudoq-dudoq* 'duduk-duduk', dan *berlari* 'berlari', verba, sedangkan *la pegi* 'telah pergi', dan *naq mitar* 'akan berangkat' adalah frasa verbal. Kata *jau* 'jauh' dan *ke kalangan* 'ke pasar' adalah keterangan klausa itu.

Klausa verbal yang predikatnya berupa verba transitif, yaitu verba yang dapat menerima objek. Dalam hal ini terdapat klausa transitif aktif dan pasif, di samping klausa dwitransitif, yaitu klausa yang verbaanya diikuti oleh objek dan pelengkap.

Contoh:

- (6) *gede anang dang nebang batang pisang*  
'kakek sedang menebang pohon pisang'  
(7) *mamang meli sire panti gede*  
'paman membeli sirih untuk nenek'  
(8) *Asan naq nanam cabe*  
'Hasan akan menanam cabai'  
(9) *dio nyiram bungo di laman*  
'dia menyiram bunga di halaman'  
(10) *bapaq ngebatkan sapinyo*  
'bapak menambatkan sapinya'

Contoh itu memperlihatkan klausa dengan predikat verba transitif aktif berupa verba atau frasa verbal *dang nebang* 'sedang menebang', *meli* 'membeli', *naq nanam* 'akan menanam', *nyiram* 'menyiram', dan *ngebatkan* 'menambatkan'. Objek yang mengikuti verba atau frasa verbal tersebut adalah *batang pisang* 'pohon pisang', *sire* 'sirih', *cabe* 'cabai', *bungo* 'bunga', dan *sapinyo* 'sapinya'.

Di samping klausa verbal dengan predikat verba aktif transitif, terdapat pula klausa verbal dengan predikat verba pasif. Verba ini secara morfologis ditandai oleh afiks *di-*, *te-* atau verba tanpa afiks yang mengikuti pronomina.

Contoh:

- (11) *surat itu la dikirim bapaq minggu lalu*  
'surat itu sudah dikirim bapak minggu lalu'
- (12) *rumah iko ni perlu kito benari*  
'rumah itu perlu kita perbaiki'
- (13) *kebonnyo la dijualnyo*  
'kebunnya telah dijualnya'
- (14) *aku sesalkan gawenyo itu*  
'saya sesalkan perbuatannya itu'
- (15) *kepalo adeq tetutus kayu*  
'kepala adik terpukul kayu'

Klausa pada contoh itu memiliki predikat verba pasif. Predikat klausa seperti *dikirim* 'dikirim', *dijualnyo* 'dijualnya', dan *tetutus* 'terpukul' adalah verba pasif yang berafiks *di-* dan *te-*. Sementara itu, *kito benari* 'kita perbaiki' dan *aku sesalkan* 'saya sesalkan' adalah verba pasif dengan verba tanpa afiks mengiringi pronomina.

Dalam klausa transitif bahasa Panesak ini terdapat juga klausa dwitransitif, yaitu klausa dengan verba yang diikuti oleh objek dan pelengkap sekaligus.

Contoh:

- (16) *mamang melikan bapaq kopiah baru*  
'paman membelikan ayah kopiah baru'
- (17) *umaq nyaetkan bapaq baju hekoq*  
'ibu menjahitkan bapak sebuah baju'
- (18) *kakak muatkan adeq layang-layang*  
'kakak membuatkan adik layang-layang'
- (19) *Sole melikan Asan bakso semangkuk*  
'Soleh membelikan Hasan semangkuk bakso'
- (20) *umaq ngorengkan mamang kerupuk*  
'ibu menggorengkan paman kerupuk'

Pada contoh itu dapat dilihat adanya klausa dengan verba yang diikuti oleh objek dan pelengkap. Verba *melikan* 'membelikan', *nyaetkan* 'menjahitkan', *muatkan* 'membuatkan', *melikan* 'membelikan', dan *ngorengkan* 'menggorengkan' diikuti oleh objek *bapaq*, *adeq*, *Asan*,

dan *mamang*; diikuti pula oleh pelengkap *kopiah baru* 'kopiah baru', *baju hekoq* 'sebuah baju', *layang-layang* 'layang-layang', *bakso semangkuk* 'semangkuk bakso', dan *kerupuk* 'kerupuk'.

Klausa verbal yang predikatnya berupa verba refleksif, yaitu verba yang objeknya kembali pada diri subjeknya. Dalam bahasa Panesak, terdapat beberapa contoh klausa seperti ini.

Contoh:

- (21) *akhirnyo dio ngantung diri*  
'akhirnya dia gantung diri'
- (22) *la lamo gades itu ngasingkan diri di dusun*  
'sudah lama gadis itu mengasingkan diri di desa'
- (23) *bujang itu taq ado pacaq nahan diri lagi*  
'pemuda itu tiddak dapat menahan diri lagi'
- (24) *dio taq ndaq ngotori dirinyo dengan perbuatan jahat*  
'dia tidak mau mengotori dirinya dengan perbuatan jahat'
- (25) *bebek-bebek itu dang bejemor*  
'itik-itik itu sedang berjemur'
- (26) *Ani dang besisir*  
'Ani sedang bersisir'

Klausa pada contoh itu adalah klausa verbal dengan verba refleksif yang ditandai oleh afiks *be-* atau verba diikuti oleh kata diri sebagai objek. Verba *bejemor* 'berjemur' dan *besisir* 'bersisir' adalah verba dengan objek diri sendiri (subjek). Verba *bejemor* mengandung makna menjemur diri sendiri, verba *besisir* mengandung makna menyisiri diri (rambut) sendiri. Selain itu, terdapat verba dengan kata diri seperti *ngantung diri* 'gantungan diri', *ngasingkan diri* 'mengasingkan diri', *nahan diri* 'menahan diri', dan *ngotori diri* 'mengotori diri'.

Klausa verbal dengan verba resiprok, yaitu verba yang menyatakan makna kesalingan. Dalam bahasa Panesak terdapat beberapa contoh klausa verbal resiprok seperti yang berikut ini.

- (27) *urang bitu saling betukar pikiran*  
'mereka saling bertukar pikiran'
- (28) *budaq-budaq itu ubar-ubaran*  
'anak-anak itu berkejar-kejaran'

- (29) *duo pesilat itu saling nyatuhkan musuhnyo*  
'kedua pesilat itu saling menjatuhkan lawannya'
- (30) *badut duo bikoq itu saling guyu-nguyui*  
'kedua badut itu saling ejek-mengejek'
- (31) *idup beparagan musti saling hormati*  
'hidup bertetangga harus saling menghormati'

Contoh klausa itu adalah klausa verbal dengan verba resiprok. Verba itu ditandai dengan kata saling yang mengiringi verba atau tidak menggunakan kata saling. Predikat seperti saling *betukar pikiran* 'saling bertukar pikiran', *saling nyatuhkan musuhnyo* 'saling menjatuhkan lawannya', *saling guyu-nguyui* 'saling ejek-mengejek', dan *saling hormati* 'saling menghormati' adalah verba resiprok yang menggunakan kata saling. Verba *ubar-ubaran* 'berkejar-kejaran' adalah verba resiprok yang tidak menggunakan kata saling.

#### 4.1.2 Klausa Nominal

Klausa nominal bahasa Panesak berupa klausa yang predikatnya adalah kata atau frasa selain verba atau frasa verbal. Terdapat beberapa jenis klausa nominal dilihat dari kategori predikatnya, yaitu nomina atau frasa nominal, adjektiva atau frasa adjektival, dan numeralia atau frasa numeralial.

Klausa yang predikatnya berupa nomina atau frasa nominal yang dapat berupa pronomina, kata kekerabatan, dan nomina "asli" yang lebih umum.

Contoh:

- (32) *yang minjam buku kau aku*  
'yang meminjam bukumu aku'
- (33) *yang dudoq itu adeq aku*  
'yang duduk itu adikku'
- (34) *dioq kakaq kami*  
'dia kakak kami'
- (35) *urang itu gede jantan kito*  
'orang itu kakek kito'
- (36) *mang Asan mamang aku*  
'pak Hasan paman saya'

Klausa-klausa itu memiliki predikat yang berupa pronomina dan kata atau istilah kekerabatan. Kata *aku* merupakan predikat pronomina, sedangkan kata-kata *adeq aku*, *kakaq kami*, *gede jantan kito*, dan *mamang aku* adalah predikat yang berupa kata kekerabatan.

Di samping itu, terdapat klausa nominal yang predikatnya berupa kata nomina yang lebih umum. Nomina-nomina itu ada yang menyatakan pekerjaan, golongan, atau benda biasa.

Contoh:

- (37) *ikoni ruma kami*  
'itu rumah kami'
- (38) *mamang aku pegawe kantor camat*  
'paman saya pegawai kantor camat'
- (39) *kebon itu kebon kopi*  
'kebun itu kebun kopi'
- (40) *yang ditanam urang itu pisang mbun*  
'yang ditanam orang itu pisang ambon'
- (41) *mang Asan guru ngaji kami*  
'pak Hasan guru mengaji kami'

Contoh itu memperlihatkan klausa nominal yang predikatnya berupa nomina umum, bukan kata pronomina dan bukan kata kekerabatan. Pada contoh itu terdapat kata atau frasa *ruma kami*, *pegawe kantor camat*, *kebon kopi*, *pisang mbun*, dan *guru ngaji kami*.

Selain predikat klausa nominal yang berupa nomina atau frasa nominal, predikat klausa nominal dapat berupa adjektiva atau frasa adjektival.

Contoh:

- (42) *aeq sumor di dusun ikoni bening*  
'air sumur di desa ini jernih'
- (43) *badannyo besaq nian*  
'tubuhnya sangat besar'
- (44) *pandangan matonyo tajam nian*  
'pandangan matanya sangat tajam'
- (45) *basan iko ni lebar gino*  
'kain ini terlalu lebar'

- (46) *ramutnyo panjang nian*  
'rambutnya panjang sekali'

Klausa pada contoh itu adalah klausa nominal yang berpredikat adjektiva atau frasa adjektival. Kata-kata *bening* 'jernih', *besaq nian* 'sangat besar', *tajam nian* 'sangat tajam', *lebar gino* 'terlalu lebar', dan *panjang nian* 'panjang sekali' adalah predikat klausa yang berupa nomina atau frasa nominal.

Klausa nominal, selain berpredikat nomina atau frasa nominal, adjektiva atau frasa adjektival, dapat berupa numeralia atau frasa numeralial.

Contoh:

- (47) *kambingnyo tigo ekoq*  
'kambingnya tiga ekor'  
(48) *anaq Mang Hadi duo*  
'anak Pak Hadi dua orang'  
(49) *teloq ayam itu mpat belas ekoq*  
'telur ayam itu empat belas butir'  
(50) *balang bis itu enam*  
'roda bus itu enam'  
(51) *kebon Pak Lurah limo hektar*  
'kebon pak lurah lima hektar'

Pada contoh itu dapat dilihat klausa nominal yang berpredikat numeralia atau frasa numeralial. Kata-kata *tigo ekoq*, *duo*, *mpat belas ekoq*, *enam*, dan *limo hektar* adalah numeralia atau frasa numeralial yang menduduki fungsi predikat klausa.

#### 4.2 Jenis Klausa Berdasarkan Struktur Unsur

Berdasarkan struktur unsur-unsur suatu klausa, klausa bahasa Panesak dapat digolongkan atas klausa versi (susun-biasa) dan klausa inversi (susun-balik). Klausa versi adalah klausa yang predikatnya mengikuti subjek. Klausa inversi adalah klausa yang predikatnya mendahului subjek.

#### 4.2.1 Klausa Versi

Klausa versi dalam bahasa Panesak lebih banyak digunakan daripada klausa inversi. Klausa ini tersusun atas subjek yang diikuti predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Contoh yang dikemukakan sebelum ini merupakan klausa versi. Untuk melengkapi deskripsi, pada bagian ini dikemukakan beberapa contoh yang lain.

- (52) *kami naq metiqi kopi*  
'kami akan memetik kopi'  
(53) *segalo kandang harus dicat putih*  
'semua pagar harus dicat putih'  
(54) *laman rumanyo berese nian*  
'halaman rumahnya sangat bersih'  
(55) *adeq nangkap ayam*  
'adik menangkap ayam'  
(56) *kau musti ngormati urang tuomu*  
'kamu harus menghormati orang tuamu'

Pada contoh itu terlihat klausa yang tersusun atas subjek yang diikuti oleh predikat. Subjek klausa *kami* 'kami', *segalo kandang* 'semua pagar', *laman rumanyo* 'halaman rumahnya', *adeq* 'adik', dan *kau* 'kau' mendahului predikat klausa *naq metiqi* 'akan memetik', *musti dicat pute* 'harus dicat putih', *berese nian* 'bersih sekali', *nangkap* 'menangkap', dan *musti ngormati* 'harus menghormati.'

#### 4.2.2 Klausa Inversi

Dalam bahasa Panesak klausa inversi tersusun dengan predikat mendahului subjek. Klausa yang tersusun secara inversi ini tidak banyak dijumpai dalam ujaran sehari-hari. Klausa jenis ini terjadi bila ada penekanan dari penutur atau pembicara terhadap unsur predikat itu. Seiring dengan adanya penekanan dari penutur atau pembicara terhadap unsur predikat itu, terdapat intonasi yang agak berbeda untuk merealisasikan pengujarannya. Di samping itu, kadang-kadang muncul partikel *-la* pada predikatnya. Beberapa contohnya dapat dikemukakan berikut ini.

Contoh:

- (57) *marala gede dengan seram*  
'marahlah kakek dengan garang'

- (58) *nangisla Heni sampai matonyo bengkak*  
'menangislah Heni sampai matanya bengkak'
- (59) *ditampalnyo pakaian lakinyo*  
'ditambalnya pakaian suaminya'
- (60) *besaq nian badannyo*  
'sangat besar tubuhnya'
- (61) *dilepaqkannyo paculnyo di atas pematang*  
'diletakkannya cangkulnya di atas pematang'

Klausa pada contoh itu adalah klausa yang mengalami perubahan struktur sehingga unsur predikat mendahului subjek. Kata *mara* 'marah', *nangisla* 'menangislah', *ditampalnyo* 'ditambalnya', *besaq nian* 'sangat besar', dan *dilepaqkannyo* 'diletakkannya' adalah unsur predikat klausa, sedangkan *gede, Heni, pakaian lakinyo* 'pakaian suaminya', *besaq nian*, dan *paculnyo* 'cangkulnya' masing-masing merupakan subjek klausa itu. Dalam inversi ini kadang-kadang terdapat partikel *-la 'lah'* pada unsur predikat. Di samping itu, pada realisasi pengujarannya, bagian predikat itu bernada akhir lebih tinggi daripada bagian subjeknya; juga mendapat tekanan dinamik yang lebih keras daripada bagian subjeknya.

### 4.3 Jenis Klausa Berdasarkan Kemandirian

Berdasarkan kemandiriannya, klausa dapat dibedakan atas klausa mandiri dan klausa tergantung. Klausa mandiri dapat menjadi kalimat lengkap bila diberi intonasi kalimat. Klausa tergantung tidak dapat menjadi kalimat walaupun diberi intonasi kalimat. Dalam bahasa Panesak terdapat klausa mandiri dan klausa tergantung, yang selengkapnya di-paparkan berikut ini.

#### 4.3.1 Klausa Mandiri

Klausa mandiri dalam bahasa Panesak bisa terdapat pada kalimat tunggal; bisa juga terdapat pada kalimat majemuk. Klausa mandiri dalam kalimat tunggal dapat diambil contohnya pada klausa-klausa yang telah dikemukakan sebelum ini. Di bawah ini akan dikemukakan contoh klausa mandiri yang terdapat pada kalimat majemuk atau kalimat yang lebih dari satu klausa.

- (62) *sapinyo banyaq, kebonnyo luas*  
'sapinya banyak, kebunnya luas'
- (63) *Ani rajen, adeqnyo malas*  
'Ani rajin, adiknya malas'
- (64) *bapaq naq nanam padi, tapi aeq tak ado cokop*  
'bapak akan menanam padi, tetapi air tidak cukup'
- (65) *dang Jepang datang, budaq itu belum lahir*  
'ketika Jepang datang, anak itu belum lahir'
- (65a) *kami pegi ke kota setelah metiq kopi*  
'kami pergi ke kota setelah memetik kopi'

Pada contoh itu terdapat klausa mandiri. Klausa-klausa itu memiliki unsur yang lengkap, yaitu setidaknya terdiri atas subjek dan predikat, dengan objek, pelengkap, atau keterangan. Pada (61) dan (62) masing-masing terdapat dua klausa yang mandiri. Kedua klausa itu dijabarkan begitu saja tanpa ada pelesapan dan konjungsi. Pada (63)—(65) masing-masing terdiri atas satu klausa mandiri dan satu klausa tergantung. Klausa *bapaq naq nanam padi* 'bapak akan menanam padi', *budaq itu belum lahir* 'anak itu belum lahir', dan *kami pegi ke kota* 'kami pergi ke kota' adalah klausa mandiri. Klausa-klausa itu masing-masing terdiri atas subjek dan predikat dan di depan klausa itu tidak terdapat konjungsi.

#### 4.3.2 Klausa Tergantung

Klausa tergantung dalam bahasa Panesak ditandai dengan adanya konjungsi di depannya atau adanya unsur wajib yang dilesapkan. Klausa tergantung terdapat pada kalimat majemuk yang terdiri atas klausa mandiri diikuti oleh klausa tergantung atau sebaliknya.

Contoh:

- (66) *kalu sakit, kau taq usah pegi ke umo*  
'kalau sakit, kamu tidak usah pergi ke ladang'
- (67) *asaq kau rajen belajar, kau pasti naeq kelas*  
'asal rajin belajar, kamu pasti naik kelas'
- (68) *la suda makan, kami istirahat di marung*  
'sesudah makan, kami beristirahat di dangau'

- (69) *dio banyaq makan asam, singgono dio demam*  
 'dia banyak makan asam, sehingga dia sakit'  
 (70) *dio sakit kerno banyaq ngudut*  
 'dia sakit karena banyak merokok'

Pada contoh itu terdapat klausa tergantung yang mengikuti atau mendahului klausa mandiri. Pada contoh (66)—(68) klausa tergantung mendahului klausa mandiri. Klausa *kalu sakit* 'kalau sakit', *asaq kau rajen belajar* 'asal kamu rajin belajar', dan *la suda makan* 'sesudah makan' adalah klausa tergantung yang mendahului klausa mandiri. Pada contoh (69)—(70) klausa tergantung mengikuti klausa mandiri. Klausa *singgongo dio sakit* 'sehingga dia sakit' dan *kerno banyaq ngudut* 'karena banyak merokok' adalah klausa tergantung yang mengikuti klausa mandiri.

#### 4.4 Makna Unsur Klausa

Deskripsi makna unsur klausa bahasa Panesak meliputi makna fungsi unsur klausa, yaitu makna subjek, predikat, objek/pelengkap, dan keterangan. Identifikasi makna fungsi klausa didasarkan atas teori tata bahasa kasus yang diadaptasi oleh Ramlan (1983) dan Tarigan (1991).

##### 4.4.1 Makna Subjek

Dalam bahasa Panesak, subjek klausa memiliki makna yang bermacam-macam, bergantung pada ciri semantis subjek itu dan predikatnya. Dalam penelitian ini dideskripsikan makna subjek sebagai pelaku, pengalami, penderita, penerima, sebab, dikenal, dan terjumlah. Paparan secara terperinci dikemukakan berikut ini.

##### 1) Subjek sebagai Pelaku

Makna subjek sebagai pelaku terdapat pada klausa aktif, yang subjeknya berupa manusia atau binatang yang dapat berlaku sebagai manusia.

Contoh:

- (71) *kakaq manceng ikan di laut*  
 'kakak memancing ikan di laut'

- (72) *Ahmad maco surat kabar*  
'Ahmad membaca surat kabar'  
(73) *mamang pegi ke kota*  
'paman pergi ke kota'  
(74) *bibiq mawo oleh-oleh dari pasar*  
'bibi membawa oleh-oleh dari pasar'  
(75) *bapaq macul di sawa*  
'bapak mencangkul di sawah'

Pada contoh itu dapat dilihat subjek klausa yang bermakna sebagai pelaku. Subjek *kakaq*, *Ahmad*, *mamang*, *bibiq*, dan *bapaq* bermakna sebagai pelaku kegiatan yang dinyatakan oleh predikat *manceng*, *maco*, *pegi*, *mawo*, dan *macul*.

## 2) Subjek sebagai Pengalami

Subjek klausa yang berperan sebagai pengalami terjadi bila subjek itu berupa manusia atau bagian dari manusia, sedangkan predikatnya berupa adjektiva atau frasa adjektival.

Contoh :

- (76) *badannyo tinggi lampai*  
'badannya tinggi semampai'  
(77) *adeq aku gemoq nian*  
'adikku gemuk sekali'  
(78) *mamang aku tinggi besaq*  
'paman saya tinggi besar'  
(79) *linjangan aku bagus*  
'pacarku cantik'  
(80) *Ani semu kurus*  
'Ani agak kurus'

## 3) Subjek sebagai Penderita/Sasaran

Subjek klausa yang berperan atau bermakna penderita/sasaran terdapat pada klausa yang predikatnya berupa verba pasif. Subjek sebagai penderita/sasaran terjadi pada subjek insan dan bukan insan. Contoh:

- (81) *gede dibawa ke rumah sakit*  
'nenek dibawa ke rumah sakit'

- (82) *buku itu diambil adeq*  
'buku itu diambil adik'
- (83) *adeq dienuq duit*  
'adik diberi uang'
- (84) *bua ramutan itu dijual ke pasar*  
'buah rambutan itu dijual ke pasar'
- (85) *ramut adeq ditetaq umaq*  
'rambut adik dipotong ibu'

Subjek pada klausa di atas itu menyatakan makna atau berperan sebagai penderita atau sasaran dari perbuatan atau pekerjaan atau peristiwa yang dinyatakan oleh predikat. Subjek *gede, buku itu, adeq, bua ramutan*, dan *ramut* adalah penderita atau sasaran dari kegiatan, perbuatan, atau peristiwa *dibawo, diambeq, dienuq, dijual*, dan *ditetaq*.

#### 4) Subjek sebagai Sebab

Dalam bahasa Panesak, subjek klausa yang berperan sebagai sebab terdapat pada subjek yang berupa nomina bukan insan yang seolah-olah melakukan pekerjaan atau perbuatan seperti insan. Makna yang sebenarnya adalah subjek menjadi penyebab terjadinya peristiwa yang disebutkan oleh verba predikatnya.

Contoh:

- (86) *amo merusaq tanaman padi*  
'hama merusak tanaman padi'
- (87) *banjer kemari ngenangi ruma*  
'banjir kemarin menggenangi rumah'
- (88) *siaran TV majukan urang dusun*  
'siaran TV memajukan orang desa'
- (89) *olahraga pacaq nyehatkan badan*  
'olahraga dapat menyehatkan badan'
- (90) *angin kemari merubokan banyaq batang kelapo*  
'angin kemarin merobohkan banyak pohon kelapa'

Pada contoh itu dapat dilihat subjek klausa yang menyatakan sebab terjadinya peristiwa yang dinyatakan oleh predikat. Subjek *amo* 'hama' menjadi penyebab rusaknya tanaman padi. Subjek *banjer* menjadi sebab tergenangnya rumah. *Siaran TV* menyebabkan *majunya* orang desa.

## 5) Subjek sebagai Penerima

Subjek yang berperan sebagai penerima dalam bahasa Panesak biasanya terdapat pada klausa pasif. Dalam hal ini, predikat klausa itu berupa verba dwitransitif, seperti *diberi*, *dibelikan*, *dibuatkan*, *digorengkan*, dan sebagainya.

Contoh:

- (91) *adeq dibelikan baju umaq*  
'adik dibelikan baju ibu.'
- (92) *gede dibuatkan kopi bibiq*  
'kakek dibuatkan kopi bibi'
- (93) *mamang digorengkan kerupuk ayuq*  
'paman digorengkan kerupuk kakak'
- (94) *adeq diberi juada ole bibiq*  
'adik diberi kue oleh bibik'
- (95) *kakaq dibawokan ole-ole mamang*  
'kakak dibawakan oleh-oleh paman'

Pada contoh itu dapat dilihat subjek klausa yang berperan sebagai penerima, yaitu penerima keuntungan dari apa yang dilakukan oleh pelengkap pelaku. Subjek *adeq*, *gede*, *mamang*, *adeq*, dan *kakaq* berperan sebagai penerima tindakan *dibelikan*, *dibuatkan*, *digorengkan*, *diberi*, dan *dibawokan*.

## 6) Subjek sebagai Dikenal

Subjek yang berperan sebagai (yang) dikenal dalam bahasa Panesak biasanya terdapat pada klausa nominal. Dalam hal ini, subjek itu berupa nomina insan atau takinsan, begitu pula predikatnya berupa nomina.

Contoh:

- (96) *Asan itu anaq kades*  
'Hasan itu anak Pak Kades'
- (97) *Tuti kanco aku*  
'Tuti teman saya'
- (98) *budaq itu pegawe kantor camat*  
'anak itu pegawai kantor camat'

- (99) *urang itu guru ngaji*  
'orang itu guru mengaji'  
(100) *sapi itu hewan piaroan*  
'sapi itu binatang piaraan'

Pada klausa-klausa itu terdapat subjek yang bermakna sebagai yang dikenal. Subjek *Asan, Tuti, budaq itu, urang itu, dan sapi itu* bermakna sebagai yang dikenal sebagai yang disebut oleh predikat.

#### 7) Subjek sebagai Terjumlah

Subjek yang bermakna terjumlah terdapat pada klausa yang subjeknya berupa nomina, sedangkan predikatnya berupa numeralia atau frasa numeralial. Dalam bahasa Panesak makna klausa sebagai terjumlah terdapat pada contoh-contoh berikut.

- (101) *anaq mamang tigo*  
'anak paman tiga orang'  
(102) *kambingnyo limo ekoq*  
'kambingnya lima ekor'  
(103) *sawa paq lurah sepulo hektar*  
'sawah Pak Lurah sepuluh hektar'  
(104) *teloq ayam itu lapan bekoq*  
'telor ayam itu delapan butir'  
(104a) *duit kiriman kakaq limo juta*  
'uang kiriman kakaq lima juta rupiah'

Subjek pada klausa di atas itu adalah klausa yang berperan sebagai terjumlah, yaitu sesuatu yang jumlahnya disebutkan dalam predikat. Subjek *anaq mamang, kambingnyo, sawa paq lurah, teloq ayam itu, dan duit kiriman kakaq* adalah subjek yang menyatakan sesuatu yang dijumlahkan seperti yang disebutkan pada predikat.

#### 4.4.2 Makna Predikat

Secara semantis, predikat sebuah klausa dapat bermakna atau berperan dengan makna atau peran yang beragam. Makna atau peran predikat itu ditentukan oleh kategori kata predikat itu dan hubungannya dengan makna subjek klausa. Uraian tentang makna predikat dikemukakan lebih lanjut sebagai berikut.

## 1) Predikat sebagai Tindakan

Predikat klausa yang bermakna atau berperan sebagai tindakan biasanya terdapat pada klausa verbal aktif, baik transitif maupun intransitif.

Contoh:

- (105) *bapaq macul di sawa*  
'bapak mencangkul di sawah'
- (106) *kakaq menari sepeda adeq*  
'kakak membetulkan sepeda adik'
- (107) *adeq dang belajar*  
'adik sedang belajar'
- (108) *mamang pegi ke kota*  
'paman pergi ke kota'
- (109) *bibiq nanaq nasi*  
'bibi menanak nasi'

Predikat klausa pada contoh (105—109) itu berperan sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Predikat *macul*, *menari*, *dang belajar*, *pegi*, dan *nanaq* adalah verba aktif yang menyatakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek klausa.

## 2) Predikat sebagai Keadaan

Dalam bahasa Panesak, predikat klausa yang berperan atau bermakna sebagai keadaan terdapat pada klausa yang predikatnya berupa adjektiva atau frasa adjektival. Dalam hal ini predikat itu menyatakan keadaan atau sifat nomina yang menjadi subjek klausa, seperti pada contoh berikut ini.

- (110) *ramut bibiq panjang nian*  
'rambut bibi panjang sekali'
- (111) *badannyo kurus kering*  
'badannya kurus kering'
- (112) *budaq itu semu malas*  
'anak itu agak malas'
- (113) *pandangan matonyo tajam nian*  
'pandangan matanya sangat tajam'

- (114) *batang kayu itu tinggi nian*  
'pohon kayu itu sangat tinggi'

Predikat klausa pada contoh itu berperan sebagai keadaan, yaitu keadaan atau sifat dari subjek. Dengan demikian, predikat *panjang nian*, *kurus kering*, *semu malas*, *tajam nian*, dan *tinggi nian* adalah predikat yang menyatakan keadaan atau sifat dari subjek klausa itu.

### 3) Predikat sebagai Pengenal

Predikat klausa yang berperan sebagai pengenal dalam bahasa Panesak terdapat pada klausa yang berpredikat nomina atau frasa nominal. Dalam hal ini, predikat itu menyatakan pengenal atau identitas atau atribut dari subjek klausa.

Contoh:

- (115) *Darman anaq dusun kami*  
'Darman anak desa kami'  
(116) *Ani mured SMP*  
'Ani murid SMP'  
(117) *urang itu pegawai negeri*  
'orang itu pegawai negeri'  
(118) *budaq itu adeq kami*  
'anak itu adik kami'  
(119) *Mang Dulah tetanggo kami*  
'Pak Dulah tetangga kami'

Pada klausa (115—119) terdapat predikat yang berperan sebagai pengenal atau identitas atau atribut dari subjek klausa. Predikat *anaq dusun kami*, *mured SMP*, *pegawai negeri*, *adeq kami*, dan *tetanggo kami* adalah predikat klausa yang menyatakan pengenal dari subjek *Darman*, *Ani*, *urang itu*, *budaq itu*, dan *mang Dulah*.

### 4) Predikat sebagai Jumlah

Predikat yang berperan atau bermakna sebagai jumlah biasanya terdapat pada klausa yang predikatnya berupa numeralia atau frasa numeralial. Dalam hal ini, predikat itu menyatakan jumlah dari nomina yang menjadi subjek klausa itu, seperti pada contoh berikut.

- (120) *sapi Mang Haji enam ekoq*  
'sapi Pak Haji enam ekor'  
 (121) *ruma camat duo ekoq*  
'rumah camat dua buah'  
 (122) *adeq kami duo*  
'adik kami dua orang'  
 (123) *anaq mamang tigo*  
'anak paman tiga orang'  
 (124) *panen padinyo semilan karung*  
'panen padinya sembilan karung'

Predikat pada klausa (120)—(124) bermakna atau berperan sebagai jumlah. Pada klausa (120), misalnya, predikat *enam ekoq* menyatakan jumlah *sapi Mang Haji* yang menjadi subjeknya. Demikian juga, predikat *semilan karung* pada (124) menerangkan jumlah *panen padinya* yang merupakan subjek klausa itu.

#### 4.4.3 Makna Objek/Pelengkap

Makna objek/pelengkap dalam sebuah klausa biasanya ditentukan oleh kategori predikat, struktur klausa, dan hubungan antara predikat dan objek/pelengkap. Dalam bahasa Panesak, terdapat beberapa macam atau peranan objek atau pelengkap, seperti yang dipaparkan berikut ini.

##### 1) Objek sebagai Penderita/Sasaran

Makna objek klausa sebagai penderita/sasaran terdapat pada klausa transitif aktif. Dalam hal ini, objek itu bermakna sebagai penderita atau sasaran dari perbuatan atau tindakan yang dinyatakan oleh predikat klausa itu, seperti pada contoh berikut ini.

- (125) *gede dang nebang batang kayu*  
'kakek sedang menebang pohon'  
 (126) *Ani nyiram bungo di laman*  
'Ani menyiram bunga di halaman'  
 (127) *kami metiq kopi*  
'kami memetik kopi'  
 (128) *bibiq meli buahan*  
'bibi membeli buah-buahan'

- (129) *urang bitu ngedoq laren*  
'mereka menggali parit'

## 2) Objek sebagai Penerima

Dalam bahasa Panesak, objek klausa yang bermakna sebagai penerima biasanya terdapat pada klausa aktif yang memiliki objek dan pelengkap sekaligus. Dalam hal ini, objeknya berperan atau bermakna penerima, sedangkan pelengkapnya bermakna sebagai sasaran/objek klausa itu.

Contoh:

- (130) *mamang mawokan adeq ole-ole*  
'paman membawakan adik oleh-oleh'  
(131) *bibiq ngorengkan bapaq kerupuk udang*  
'bibi menggorengkan bapak kerupuk udang'  
(132) *kakaq muatkan adeq layangan*  
'kakak membuatkan adik layang-layang'  
(133) *bapaq melikan kami tipi warno*  
'bapak membelikan kami televisi warna'

Pada klausa-klausa itu terdapat objek yang berperan atau bermakna sebagai penerima, yaitu penerima hasil kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Objek klausa *adeq*, *bapaq*, *adeq*, dan *kami* adalah objek yang berperan sebagai penerima.

## 3) Pelengkap sebagai Penderita/Sasaran

Pelengkap sebagai penderita atau sasaran terdapat pada klausa berpelengkap yang predikatnya berupa verba semitransitif.

Contoh:

- (134) *urang bitu bemaen catur*  
'mereka bermain catur'  
(135) *bibiq belajar nyait*  
'bibi belajar menjahit'  
(136) *mamang bedagang barang elektroni*  
'paman berdagang barang elektronik'  
(137) *Ani galaq makan ramutan*  
'Ani suka makan rambutan'

#### 4.4.4 Makna Keterangan

Keterangan dalam bahasa Panesak memiliki bermacam-macam makna, yaitu menyatakan (1) tempat, (2) waktu, (3) cara, (4) alat, (5) sebab, (6) syarat, (7) tujuan, dan (8) kesertaan (komitatif).

##### 1) Keterangan Menyatakan Tempat

Keterangan klausa yang menyatakan tempat ditandai dengan preposisi yang diikuti oleh nomina atau frasa nominal. Dapat juga dikatakan bahwa keterangan yang menyatakan tempat ini berupa frasa preposisional yang terdiri atas preposisi *di*, *ke*, atau *dari* diikuti oleh nomina atau frasa nominal.

Contoh:

- (138) *bapaq begawe di sawa*  
'bapak bekerja di sawah'
- (139) *budaq-budaq ubar-ubaran di lapang*  
'anak-anak berkejaran di lapangan'
- (140) *adeq ia atang dari kola*  
'adik sudah datang dari sekolah'
- (141) *mobel itu nuju ke Pelembang*  
'mobil itu menuju ke Palembang'

##### 2) Keterangan Menyatakan Waktu

Keterangan klausa yang menerangkan waktu adalah keterangan yang menerangkan waktu terjadinya suatu peristiwa atau kegiatan. Dalam bahasa Panesak, keterangan ini berupa frasa adverbial.

Contoh:

- (142) *surat itu ia dikirimkan minggu lalu*  
'surat itu sudah dikirimkan minggu lalu'
- (143) *kabar itu bapaq dengar kemari*  
'kabar itu bapak dengar kemarin'
- (144) *buku ini la suda kubaco sebulan nyang lalu*  
'buku ini sudah kubaca sebulan yang lalu'
- (145) *la suda makan kami istirahat di marung*  
'sesudah makan kami beristirahat di dangau'

### 3) Keterangan Menyatakan Cara

Keterangan cara adalah keterangan yang menerangkan cara suatu peristiwa atau perbuatan terjadi atau dilakukan. Dalam bahasa Panesak keterangan ini biasanya berupa adjektiva.

Contoh:

- (146) *adeq belajar rajen*  
'adik belajar dengan rajin'
- (147) *kito musti begawe ati-ati*  
'kita harus bekerja dengan hati-hati'
- (148) *ujan turun deras*  
'hujan turun dengan deras'
- (149) *Didi nangis sedu-sedan*  
'Didi menangis tersedu-sedu'

### 4) Keterangan Menyatakan Alat

Keterangan klausa yang menyatakan alat adalah keterangan yang menerangkan alat yang digunakan dalam melakukan suatu perbuatan. Dalam bahasa Panesak, keterangan alat berupa frasa preposisional yang terdiri atas preposisi *dengan* diikuti oleh nomina atau frasa nominal.

Contoh:

- (150) *bapaq ngecat lawang ngan kuas*  
'bapak mengecat pintu dengan kuas'
- (151) *gede jantan mela kayu ngan kapaq*  
'kakek membelah kayu dengan kapak'
- (152) *padi itu ditetaq ngan pisau*  
'padi itu dipotong dengan sabit'
- (153) *adeq ngitung ngan jari*  
'adik menghitung dengan jari'

### 5) Keterangan Menyatakan Sebab

Keterangan sebab dalam sebuah klausa adalah keterangan yang menyatakan sebab terjadinya sebuah peristiwa. Dalam bahasa Panesak keterangan itu ditandai oleh konjungsi *karena* atau *oleh* 'karena' atau *oleh karena*.

Contoh:

- (154) *bapaq taq ado nanam padi kareno taq cukup aeq*  
'bapak tidak menanam padi karena tidak cukup air'

- (155) *oleh banyaq utan tebakar, musem ujan terjadi banjer*  
'karena banyak hutan terbakar, pada musim hujan terjadi banjir'
- (156) *aku taq pacaq datang kareno semu demam*  
'saya tidak dapat datang karena agak sakit'

#### 6) Keterangan Menyatakan Syarat

Keterangan syarat dalam sebuah klausa adalah keterangan yang menyatakan persyaratan suatu peristiwa, perbuatan, atau keadaan. Dalam bahasa Panesak, keterangan itu ditandai dengan konjungsi *kalu* 'kalau' atau 'jika', *sekironyo* 'sekiranya', atau *asaq* 'asal(-kan)'.  
Contoh:

- (157) *kalu rajen, kau pasti berhasil*  
'kalau rajin, kamu pasti berhasil'
- (158) *kalu naq pegi, bawola bekal keni*  
'kalau akan pergi bawalah bekal ini'
- (159) *sekironyo taq ujan, aku naq ke umo*  
'sekiranya tidak hujan, aku akan ke ladang'
- (160) *aku galaq kawen, asaq umaq setuju*  
'aku mau kawin asal ibu setuju'

#### 7) Keterangan Menyatakan Tujuan

Keterangan yang menyatakan tujuan pada sebuah klausa adalah keterangan yang menyatakan tujuan suatu perbuatan dilakukan atau kejadian berlangsung. Dalam bahasa Panesak, keterangan ini ditandai oleh konjungsi *panti*, *untuq* atau *bakal* 'untuk'.  
Contoh:

- (161) *dio begawe kuat panti nyukup keluargonyo*  
'dia bekerja giat untuk mencukupi keluarganya'
- (162) *urang-urang datang untuq bekerja bakti*  
'orang-orang datang untuk bekerja bakti'
- (163) *mamang meli kaen bakal salat di mesjid*  
'paman membeli kain sarung untuk salat di masjid'

#### 8) Keterangan Menyatakan Kesertaan

Keterangan kesertaan pada sebuah klausa adalah keterangan yang

menyatakan beserta siapa atau bersama siapa suatu perbuatan atau pekerjaan dilakukan. Dalam bahasa Panesak keterangan ini ditandai oleh konjungsi *ngan* 'dengan' atau *barang* atau *besamo* 'bersama'.

Contoh:

- (164) *kami pegi ke pasar ngan umaq*  
'kami pergi ke pasar dengan ibu'
- (165) *aku mandi di laut ngan adeq*  
'aku mandi di sungai dengan adik'
- (166) *urang bitu datang barang kerio*  
'mereka datang bersama Pak Lurah'
- (167) *kami nonton pilem besamo kanco*  
'kami menonton film bersama teman-teman'

# **BAB V**

## **KALIMAT**

Deskripsi kalimat dalam bahasa Panesak meliputi kalimat dasar, kalimat turunan, kalimat majemuk, dan pemindahan serta pelepasan unsur. Deskripsi kalimat dasar mencakup pola kalimat dasar dan perluasan kalimat dasar. Deskripsi kalimat turunan mencakup kalimat ingkar, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, dan kalimat pasif. Deskripsi kalimat majemuk mencakup kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Deskripsi kalimat majemuk setara mencakup hubungan penambahan, pemilihan, dan pertentangan. Deskripsi kalimat majemuk bertingkat mencakup klausa relatif, klausa pemerlengkapan, klausa adverbial, dan klausa relatif. Pemindahan unsur dan pelepasan unsur mencakup pengendapan predikat, objek, dan keterangan. Pelepasan unsur kalimat meliputi pelepasan subjek, predikat, objek/pelengkap, dan keterangan.

### **5.1 Kalimat Dasar**

Kalimat dasar dalam bahasa Panesak dideskripsikan menurut polanya, yaitu struktur unsur-unsur wajib yang membentuk sebuah kalimat. Di samping itu, dideskripsikan pula perluasan kalimat dasar, yaitu penambahan kalimat dasar dengan unsur-unsur lain, tetapi tidak mengubah struktur atau pola dasarnya.

#### **5.1.1 Pola Kalimat Dasar**

Dalam bahasa Panesak terdapat enam pola kalimat dasar berdasarkan pembentuknya. Deskripsi pola dasar kalimat bahasa Panesak dapat dilihat pada paparan berikut.

Dalam bahasa Panesak terdapat kalimat dasar yang terdiri atas unsur subjek diikuti oleh unsur predikat. Unsur subjek berupa nomina atau frasa nominal. Unsur predikat dapat berupa nomina atau frasa nominal, verba atau frasa verbal, adjektiva atau frasa adjektival, dan numeralia atau frasa numeralial. Contohnya adalah sebagai berikut.

- (1) *Bapaqku petani*  
'Bapak saya seorang petani.'
- (2) *Umaq nangis.*  
'Ibu menangis.'
- (3) *Urang itu dang tiduq.*  
'Orang itu sedang tidur.'
- (4) *Budaq itu bagus nian.*  
'Anak itu cantik sekali.'
- (5) *Buku itu empat bekoq.*  
'Buku itu empat buah.'

Pada kalimat (1)—(5) nomina *bapaqku* dan *umaq* dan frasa nominal *urang itu*, *budaq itu*, dan *buku itu* menduduki fungsi subjek. Sementara itu, nomina *petani*, verba *nangis*, frasa verbal *dang tiduq*, frasa adjektival *bagus nian*, dan frasa numeral *empat bekoq*, masing-masing berfungsi sebagai predikat.

Kalimat dasar bahasa Panesak dapat juga terdiri atas unsur subjek diikuti oleh predikat dan objek. Unsur subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba atau frasa verbal, sedangkan objek berupa nomina atau frasa nominal.

Contoh:

- (6) *Kakaq dang maco buku*  
'Kakak sedang membaca buku'127
- (7) *Umaq meli sayur.*  
'Ibu membeli sayur.'
- (8) *Rini ngelap meja.*  
'Rini membersihkan meja.'
- (9) *Mamang la nyual ruma itu.*  
'Paman telah menjual rumah itu.'

Pada kalimat (6)—(9) terdapat unsur subjek *kakaq*, *umaq*, *Rini*, dan *mamang*, yaitu yang berupa nomina. Frasa verbal *dang maco* dan *la nyual* serta verba *meli* dan *ngelap* adalah predikat kalimat itu. Nomina *buku*, *sayur*, *meja*, dan frasa nominal *ruma* itu masing-masing adalah objek kalimat itu.

Pola dasar kalimat bahasa Panesak yang ketiga adalah unsur subjek diikuti oleh predikat dan pelengkap. Unsur subjek berupa nomina atau frasa nominal, predikat berupa verba atau frasa verbal, sedangkan pelengkap berupa nomina atau frasa nominal, seperti contoh berikut ini.

- (10) *Ayam itu beteloq limo ekoq.*  
'Ayam itu bertelur lima butir.'
- (11) *Umaq nyual emas.*  
'Ibu menjual emas.'
- (12) *Kami dang belajar matematika.*  
'Kami sedang belajar matematika.'
- (13) *Kakaq dang maen bol.*  
'Kakak sedang bermain bola.'

Pada kalimat (10)—(13) nomina *ayam*, *umaq*, *kami*, dan *kakaq* adalah subjek kalimat yang diikuti oleh predikat *beteloq*, *njual*, *dang belajar*, dan *dang maen* yang berupa verba atau frasa verbal. Unsur pelengkap kalimat itu adalah frasa nominal *limo ekoq* dan nomina emas; nomina *matematika* dan *bol*.

Pola kalimat dasar bahasa Panesak yang lain adalah unsur subjek diikuti oleh predikat dan keterangan. Unsur subjek diduduki oleh nomina atau frasa nominal, predikat diduduki oleh verba atau frasa verbal, sedangkan keterangan diduduki oleh frasa preposisional atau adverbial, seperti contoh berikut ini.

- (14) *Kakaq aku diam di Tanjung Batu.*  
'Kakakku tinggal di Tanjung Batu.'
- (15) *Kejadian itu terjadi tadi.*  
'Kejadian itu terjadi tadi.'
- (16) *Ani dang ado di Palembang.*  
'Ani sedang berada di Palembang.'
- (17) *Mobel itu nuju ke Jakarta.*  
'Mobil itu menuju ke Jakarta.'

Pada kalimat (14)—(17) terdapat unsur subjek *kakaq aku*, *kejadian*, *Ani*, dan *mobel* yang diikuti oleh predikat *diam*, *terjadi*, *dang ado*, dan *nuju*, serta keterangan *di Tanjung Batu*, *tadi*, *di Palembang*,

dan *ke Jakarta*. Subjek, predikat, dan keterangan pada kalimat-kalimat itu merupakan unsur wajib.

Pola kalimat dasar yang lain dalam bahasa Panesak terdiri atas subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek, objek, dan pelengkap berupa nomina atau frasa nominal, sedangkan predikat berupa verba atau frasa verbal, seperti contoh berikut ini.

- (18) *Dio ngambiqlkan adeqnyo susu.*  
'Dia mengambilkan adiknyanya susu.'
- (19) *Mamang melikan Adi sepatu.*  
'Paman membelikan Adi sepatu.'
- (20) *Umaq ngenjuq adeq hadia.*  
'Ibu memberi adik hadiah.'
- (21) *Kakaq muatkan adeq layangan.*  
'Kakak membuatkan adik layang-layang.'
- (22) *Bibiq ngorengkan mamang kerupuk.*  
'Bibi menggorengkan paman kerupuk.'

Pada kalimat (18)—(22) terdapat unsur subjek, predikat, objek, dan pelengkap. Subjek kalimat berupa nomina *dio*, *mamang*, *umaq*, *kakaq*, dan *bibiq* yang diikuti oleh predikat *ngambiqlkan*, *melikan*, *ngenjuq*, *muatkan*, dan *ngorengkan*. Yang menjadi objek kalimat adalah *adeqnyo*, *Adi*, *adeq*, dan *mamang*, sedangkan pelengkapannya adalah *susu*, *sepatu*, *hadi*, *layangan*, dan *kerupuk*.

Pola kalimat dasar bahasa Panesak dapat juga terdiri atas unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dalam kalimat yang berpola seperti ini, unsur keterangan merupakan unsur wajib. Subjek biasanya diduduki oleh nomina atau frasa nominal, predikat diduduki oleh verba atau frasa verbal, objek diduduki oleh nomina atau frasa nominal, sedangkan keterangan diduduki oleh frasa adverbial atau frasa preposisional. Yang perlu dicatat adalah verba yang menjadi predikatnya biasanya berupa verba yang menyatakan gerak, seperti contoh berikut ini.

- (23) *Mamang melakukan kami baiq-baiq.*  
'Paman meperlakukan kami dengan baik.'
- (24) *Bibiq masuqlkan duit ke bank.*  
'Bibi memasukkan uang ke bank.'

- (25) *Urang itu ngeluarkan pisau dari dalam tas.*  
'Orang itu mengeluarkan pisau dari dalam tas.'
- (26) *Ani mindahkan kersi ke berando.*  
'Ani memindahkan kursi ke beranda.'

Pada kalimat (23)—(26) terdapat unsur kalimat yang berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek kalimat *mamang*, *bibiq*, *urang itu*, dan *Ani* adalah nomina; predikat *melakukan*, *masuqkan*, dan *mindahkan* adalah verba; objek kalimat *kami*, *duit*, *pisau*, dan *kersi*; frasa adverbial atau frasa preposisional *baiq-baiq*, *ke bank*, *dari tas*, dan *ke berando* adalah keterangan.

### 5.1.2 Perluasan Kalimat Dasar

Dalam bahasa Panesak terdapat beberapa cara untuk memperluas kalimat dasar. Perluasan kalimat dasar atau kalimat itu dapat dilakukan dengan menambahkan unsur aspek, modalitas, atau keterangan. Unsur-unsur tambahan itu bersifat manasuka atau tidak wajib.

#### 5.1.2.1 Penambahan Unsur Aspek

Aspek merupakan keterangan waktu yang menyatakan bahwa suatu peristiwa, tindakan, atau keadaan mulai, akan terjadi, sedang terjadi, atau telah terjadi atau telah selesai. Penambahan unsur aspek dalam bahasa Panesak memiliki beberapa ciri.

Dalam bahasa Panesak terdapat penambahan unsur aspek yang menyatakan suatu peristiwa, perbuatan, atau keadaan mulai terjadi. Pemarkah aspek yang digunakan adalah *la* 'mulai', *naq* 'mulai', dan *juga* 'juga' yang terletak sebelum verba predikat. Selain itu, terdapat juga pemarkah berupa intonasi.

Contoh:

- (27) *Adeqku naq bejalan.*  
'Adikku mulai berjalan.'
- (28) *Kakaq la belajar.*  
'Kakak mulai belajar.'
- (29) *Kami juga pegi.*  
'Kami pun berangkat.'

- (30) *Hujan turun.*  
'Hujan pun turun.'

Dalam bahasa Panesak terdapat juga aspek yang menyatakan bahwa suatu peristiwa atau kegiatan telah selesai atau berakhir. Pemarkah aspek yang digunakan adalah *la* 'telah' atau *la suda* 'sudah'.

- Contoh:

- (31) *Bapaq la datang dari sawa.*  
'Bapak telah datang dari sawah.'  
(32) *Umaq la pegi ke kalangan.*  
'Ibu telah pergi ke pasar.'  
(33) *Kakaq la suda begawe di kota.*  
'Kakak sudah bekerja di kota.'  
(34) *Budaq bitu la tiduq.*  
'Mereka sudah tidur.'  
(35) *Kami la suda makan di ruma.*  
'Kami sudah makan di rumah.'

Dalam bahasa Panesak terdapat aspek yang menyatakan bahwa suatu pekerjaan atau peristiwa sedang dikerjakan atau tengah berlangsung. Kata yang digunakan untuk memarkahi aspek ini adalah *dang* 'sedang'.

Contoh:

- (36) *Ani dang nyiram bungo.*  
'Ani sedang menyiram bunga.'  
(37) *Aku dang pegi ke kota waktu itu.*  
'Aku sedang pergi ke kota waktu itu.'  
(38) *Bapaq dang maco koran.*  
'Bapak sedang membaca koran.'  
(39) *Budaq-budaq dang maen di laman.*  
'Anak-anak sedang bermain-main di halaman.'  
(40) *Kakaq dang pegi ke sekola.*  
'Kakak sedang pergi ke sekolah.'

Aspek lain yang juga terdapat dalam bahasa Panesak adalah aspek yang menyatakan suatu peristiwa atau kegiatan akan terjadi atau akan

berlangsung. Kata yang digunakan sebagai pemarkah adalah *naq* 'akan' atau 'hendak'.

Contoh:

- (41) *Kito naq pegi ke Palembang.*  
'Kita akan pergi ke Palembang.'
- (42) *Bapaq naq temalam di ruma gede.*  
'Bapak akan bermalam di rumah nenek.'
- (43) *Umaq naq ngulai ikan.*  
'Ibu akan menggulai ikan.'
- (44) *Mamang naq mangun ruma di dusun.*  
'Paman akan membangun rumah di desa.'
- (45) *Bibiq naq meli sayur di kalangan.*  
'Bibi akan membeli sayur di pasar.'

Selain aspek yang menyatakan *akan*, *sedang*, atau *telah* selesainya suatu peristiwa atau kegiatan, ada pula aspek yang menyatakan bahwa suatu peristiwa atau pekerjaan sering terjadi atau sering dikerjakan. Kata yang digunakan adalah *galaq* 'sering' atau 'kadang-kadang'.

Contoh:

- (46) *Kami galaq liburan ke ruma gede.*  
'Kami sering berlibur ke rumah nenek.'
- (47) *Dusun kami galaq banjir.*  
'Desa kami sering banjir.'
- (48) *Dio galaq nolong umaqnya.*  
'Dia kadang-kadang membantu ibunya.'
- (49) *Mamang galaq datang mawo oleh-oleh.*  
'Paman sering datang membawa oleh-oleh.'
- (50) *Adeq galaq nangis malam-malam.*  
'Adik kadang-kadang menangis malam-malam.'

Dalam bahasa Panesak terdapat juga aspek yang menyatakan bahwa suatu peristiwa atau kegiatan terjadi atau dilakukan secara tiba-tiba atau tidak disangka-sangka. Kata yang digunakan adalah *tibo-tibo* atau *tau-tau* yang berarti 'tiba-tiba' atau 'sekonyong-konyong'.

Contoh:

- (51) *Dio tau-tau mukul aku.*  
'Dia tiba-tiba memukulku.'

- (52) *Tibo-tibo rimau itu masuq dusun kami.*  
'Tiba-tiba harimau itu masuk desa kami.'
- (53) *Adeq tau-tau nangis meraung-raung.*  
'Adik sekonyong-konyong menangis meraung-raung.'
- (54) *Tau-tau Amir ngebuk aku dari belakang.*  
'Tiba-tiba Amir meninjuku dari belakang.'
- (55) *Mamang tau-tau mintar ke kota.*  
'Paman tiba-tiba berangkat ke kota.'

### 5.1.2.2 Penambahan Unsur Modalitas

Unsur modalitas merupakan unsur manasuka yang menyatakan kemungkinan atau kepastian, suatu peristiwa atau perbuatan. Dalam bahasa Panesak terdapat beberapa jenis modalitas, pemarkah, dan letak modalitas.

Modalitas dalam bahasa Panesak dapat berupa keterangan mengenai kemungkinan suatu peristiwa terjadi atau suatu perbuatan dilakukan. Pemarkah yang digunakan adalah *kalu* 'mungkin' dan *bole jadi* 'boleh jadi'.

Contoh:

- (56) *Aku kalu datang ke sedekah kawenanmu.*  
'Aku mungkin datang ke pesta perkawinanmu.'
- (57) *Bapaq kalu jadi ngetam padi kelam.*  
'Bapak mungkin jadi menuai padi besok.'
- (58) *Bibiq bole jadi pegi ke Mekah taun ikoni.*  
'Bibi boleh jadi berangkat ke Mekah tahun ini.'
- (59) *Kakaq bole jadi masuq SMP taun dapan.*  
'Kakak boleh jadi masuk SMP tahun depan.'
- (60) *Mamang kalu datang kelam.*  
'Paman mungkin datang besok.'

Modalitas dalam bahasa Panesak dapat pula berupa modalitas yang menyatakan keraguan penutur terhadap terjadinya suatu peristiwa. Pemarkah yang digunakan adalah *kalu* 'barangkali', *kiro-kiro* 'kira-kira', dan *caqnyo* 'rupanya'. Perhatikan contoh berikut ini.

- (61) *Umaq kiro-kiro singga di rumaku.*  
'Ibu kira-kira singgah di rumahku.'

- (62) *Mamang kalu diam di Pelembang.*  
'Paman barangkali menetap di Palembang.'
- (63) *Kakaaq kalu taq ado baleq hari keni.*  
'Kakak barangkali tidak pulang hari ini.'
- (64) *Bapaq kiro-kiro datang denget lagi.*  
'Bapak kira-kira datang sebentar lagi.'
- (65) *Betino caknyo datang jugo di sedekahan keni.*  
'Wanita rupanya datang juga di pesta ini.'

### 5.1.2.3 Penambahan Unsur Keterangan

Perluasan kalimat dasar bahasa Panesak dapat dilakukan dengan menambahkan unsur keterangan yang menyatakan tempat, waktu, alat, kesertaan, cara, syarat, dan tujuan. Unsur keterangan ini merupakan unsur yang paling longgar hubungannya dengan unsur kalimat yang lain. Karena itu, keterangan dapat terletak di awal kalimat, di akhir kalimat, atau di antara subjek dan predikat.

Kalimat dasar Panesak dapat diperluas dengan menambahkan keterangan tempat. Keterangan ini berupa frasa preposisional yang terdiri atas preposisi *di, ke, dari* diikuti oleh nomina.

Contoh:

- (66) *Kami temalam di marung.*  
'Kami bermalam di pondok.'
- (67) *Adeq baru baleq dari kola.*  
'Adik baru pulang dari sekolah.'
- (68) *Mobel itu nuju ke Pelembang.*  
'Mobil itu menuju ke Palembang.'
- (69) *Bapaq baru datang dari kota.*  
'Bapak baru datang dari kota.'
- (70) *Gede nanaq nasi di paon.*  
'Nenek menanak nasi di dapur.'

Kalimat dasar bahasa Panesak juga dapat diperluas dengan menambahkan unsur keterangan waktu. Kata-kata yang menyatakan waktu adalah *tadi beko siang* 'tadi pagi', *baq kuari* 'sekarang', *tegal lagi* 'seben-tar lagi', atau *ari Ahad* 'hari Ahad'.

Contoh:

- (71) *Tadi beko siang bapaq pegi ke kota.*  
'Tadi pagi bapak pergi ke kota.'
- (72) *Ari Ahad kami mangun ruma itu.*  
'Hari Ahad kami membangun rumah itu.'
- (73) *Baq kuari kami naq pegi ke Jakarta.*  
'Sekarang kami akan pergi ke Jakarta.'
- (74) *Duo minggu lagi budaq bitu naq kawen.*  
'Dua minggu lagi mereka akan menikah.'
- (75) *Tegal lagi kereto api datang.*  
'Sebentar lagi kereta api datang.'

Kalimat dasar dapat diperluas dengan menambahkan keterangan yang menyatakan alat. Keterangan alat ditandai oleh preposisi *ngan* atau *dengan* 'dengan' yang diikuti oleh nomina.

Contoh:

- (76) *Bapaq ngecat lawang ngan kuas.*  
'Bapak mengecat pintu dengan kuas.'
- (77) *Urang bitu tu netaq padi ngan pisau.*  
'Mereka memotong padi dengan sabit.'
- (78) *Dio ngetung dengan jari.*  
'Dia menghitung dengan jari.'
- (79) *Gede melah ngan kapaq.*  
'Kakek membelah kayu dengan kampak.'

Kalimat dasar bahasa Panesak dapat diperluas dengan menambahkan keterangan yang menyatakan kesertaan. Keterangan ini ditandai oleh preposisi *ngan* 'dengan' atau *barang* 'bersama'.

Contoh:

- (80) *Kami pegi ke pasar ngan umaq.*  
'Kami pergi ke pasar dengan ibu.'
- (81) *Urang bitu datang barang Lurah.*  
'Mereka datang bersama Pak lurah.'
- (82) *Kami mandi di laut barang kanco.*  
'Kami mandi di sungai bersama teman-teman.'

- (83) *Aku pegi ke kola ngan adeq.*  
 'Saya pergi ke sekolah dengan adik.'

Kalimat dasar dapat diperluas dengan menambahkan keterangan cara atau suasana. Keterangan ini menjelaskan dalam suasana apa atau dengan cara bagaimana suatu peristiwa berlangsung atau suatu pekerjaan dilakukan. Keterangan cara atau suasana dalam bahasa Panesak ditandai dengan adjektiva tanpa preposisi.

Contoh:

- (84) *Beq Ani nyanyi bagus.*  
 'Bibi Ani menyanyi dengan merdu.'  
 (85) *Ujan turun deras.*  
 'Hujan turun dengan lebat.'  
 (86) *Adeq belajar rajen.*  
 'Adik belajar dengan rajin.'  
 (87) *Dio melompat ke seberang cepat.*  
 'Dia melompat ke seberang dengan cepat.'

Dalam bahasa Panesak terdapat keterangan yang menyatakan syarat terjadinya suatu peristiwa atau dilakukannya suatu perbuatan. Pemarkah yang digunakan adalah *kalu* 'kalau' atau 'jika' dan *sekironyo* 'sekiranya'.

Contoh:

- (88) *Kalu kau berhasil kagi, kuenjuq hadia.*  
 'Kalau kau berhasil nanti, kuberi hadiah.'  
 (89) *Aku naq pegi kalu diizinkan umaq.*  
 'Saya akan pergi kalau diizinkan ibu.'  
 (90) *Sekironyo kau pegi, bawola bekal ikoni.*  
 'Sekiranya kau pergi, bawalah bekal ini.'  
 (91) *Kakaq galaq kawin ngan dio kalu umaq setuju.*  
 'Kakak mau kawin dengan dia kalau ibu setuju.'  
 (92) *Sekironyo taq ujan, kito akan pegi ke umo.*  
 'Sekiranya tidak hujan, kita akan pergi ke ladang.'

Dalam bahasa Panesak terdapat keterangan yang menyatakan tujuan suatu perbuatan atau pekerjaan dilakukan. Pemarkah yang digu-

nakan untuk menyatakan keterangan ini adalah *panti* atau *untuq* 'untuk'.

Contoh:

- (93) *Dio begawe kuat untuq ongkos keluago.*  
'Dia bekerja keras untuk biaya keluarga.'
- (94) *Mamang pegi ke kota untuq begawe.*  
'Paman pergi ke kota untuk bekerja.'
- (95) *Bapaq nanam padi panti makan sari-ari.*  
'Bapak menanam padi untuk makan sehari-hari.'
- (96) *Kakaq pegi kola panti nyari ilmu.*  
'Kakak pergi ke sekolah untuk mencari ilmu.'

## 5.2 Kalimat Turunan

Kalimat turunan merupakan dasar yang mengalami perubahan, tetapi masih dalam pola kalimat dasar. Uraian kalimat turunan ini dipaparkan berikut ini.

### 5.2.1 Kalimat Ingkar

Kalimat ingkar atau kalimat negatif dalam bahasa Panesak dapat dibentuk dengan menambahkan unsur negasi sebelum predikat pada suatu kalimat. Penggunaan unsur negasi itu bergantung pada kategori kata predikat kalimat itu dan ada tidaknya unsur lain antara subjek dan predikat.

Kalimat ingkar dapat dibentuk dengan kata *taq ado* 'tidak' yang diletakkan sebelum predikat suatu kalimat. Negasi ini digunakan bila predikatnya berupa verba atau frasa verbal dan tidak ada unsur aspek sebelum predikat.

Contoh:

- (97) *Aku taq ado ngebuk budaq itu.*  
'Saya tidak memukul anak itu.'
- (98) *Kami tak ado diam di kalangan.*  
'Kami tidak tinggal di pasar.'
- (99) *Wargo dusun itu tak ado nanam padi taun ikoni.*  
'Warga desa itu ngambeq duit itu.'
- (100) *Aku taq ado ngambeq duit itu.*  
'Saya tidak mengambil uang itu.'

Bila ada unsur aspek dalam kalimat itu, aspek itu dihilangkan (tidak digunakan); negasi yang digunakan adalah *taq* atau *taq ado* 'tidak' yang diletakkan sebelum verba predikat.

Contoh:

- (101) *Kami taq belajar.*  
'Kami tidak sedang belajar.'
- (102) *Umaq taq tandang ke ruma bibiq.*  
'Ibu tidak akan bertamu ke rumah bibi.'
- (103) *Aku taq ado di ruma dang bapaq datang.*  
'Saya tidak sedang di rumah ketika bapak datang.'
- (104) *Pak RT taq ado pegi ke kota.*  
'Pak RT tidak akan pergi ke kota.'

Bila predikat kalimat itu berupa adjektiva atau frasa adjektival, kata negasi yang digunakan adalah *taq* 'tidak' yang terletak sebelum predikat.

Contoh:

- (105) *Sawa kami taq luas.*  
'Sawah kami tidak luas.'
- (106) *Urang itu taq buyan.*  
'Orang itu tidak bodoh.'
- (107) *Adeq aku taq kurus nian.*  
'Adikku tidak kurus sekali.'
- (108) *Linjangan aku taq bagus.*  
'Pacarku tidak cantik.'

Bila predikat kalimat itu berupa numeralia atau frasa numeralial, kata negasi *taq* 'tidak' diletakkan sebelum predikat itu.

Contoh:

- (109) *Anaqnyo taq banyaq.*  
'Anaknya tidak banyak.'
- (110) *Warisan umaqnyo taq dikit.*  
'Warisan ibunya tidak sedikit.'
- (111) *Anaq bibiqnyo taq duo urang.*  
'Anak bibinya tidak dua orang.'

- (112) *Bajunyo taq enam lembar bae.*  
'Bajunya tidak hanya enam lembar.'

Selain kata negasi *taq* 'tidak', dalam bahasa Panesak terdapat pula kata negasi *bukan* 'bukan'. Kata negasi bukan digunakan bila predikat kalimat itu berupa nomina atau frasa nominal.

Contoh:

- (113) *Paq guru itu bukan urang Penesaq.*  
'Pak guru itu bukan orang Panesak,'  
(114) *Gades itu bukan anaq krio.*  
'Gadis itu bukan anak kepala desa.'  
(115) *Aku bukan linjanganmu lagi.*  
'Saya bukan pacarmu lagi.'  
(116) *Yang ngambeq duit itu bukan dio.*  
'Yang mengambil uang itu bukan dia.'

### 5.2.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya (interogatif) dalam bahasa Panesak dapat dibentuk dengan beberapa cara. Cara pembentukan kalimat tanya bergantung kepada jawaban yang diperlukan. Kalimat tanya yang memerlukan jawaban *ya-tidak* berbeda cara pembentukannya dari kalimat tanya yang memerlukan jawaban berupa informasi tertentu.

Kalimat tanya *ya-tidak* dapat dibentuk dengan menambahkan kata tanya *apo* 'apa' yang diletakkan di depan kalimat dasar.

Contoh:

- (117) *Apo dio adeq kau?*  
'Apa dia adikmu?'  
(118) *Apo umaqmu ke pasar?*  
'Apa ibumu ke pasar?'  
(119) *Apo dio demam?*  
'Apa dia sakit?'

Kalimat yang memiliki unsur aspek atau modalitas dapat dibentuk menjadi kalimat tanya *ya/tidak* dengan menambahkan kata tanya *apo* di depan kalimat itu. Di samping itu, dapat juga dibentuk dengan mengedepankan aspek atau modalitas di depan kalimat.

Contoh:

- (120) *Apo mamang naq pegi ke kota ?*  
'Apa paman akan pergi ke kota ?'
- (121) *Apo kamu la makan ?*  
'Apa kamu sudah makan?'
- (122) *Galaq kau nolong aku?*  
'Maukah kau membantuku?'
- (123) *La suda kau mayar pajak?*  
'Sudahkah kau membayar pajak?'
- (124) *Apo bibiq la baleq?*  
'Apa bibi sudah pulang?'

Kalimat tanya *ya/tidak* dapat juga dibentuk dengan cara menambahkan kata negasi *taq ado* setelah aspek atau modalitas kalimat itu.

Contoh:

- (125) *Pacaq tak ado kito pegi baqkuari ?*  
'Dapat tidak kita pergi sekarang?'
- (126) *Pacaq taq ado kau datang ke ruma aku kelam?*  
'Dapat tidak kamu datang ke rumahku besok?'
- (127) *Kalu taq ado bapaq datang ari keni ?*  
'Mungkin ayah tidak datang hari ini?'
- (128) *Bole taq ado aku nandang ke ruma kau?*  
'Boleh tidak aku bertandang ke rumahmu?'

Bila kalimat dasar berpredikat nomina atau adjektiva, kalimat tanya *ya-tidak* dapat dibentuk dengan mengedepankan predikat itu dengan menambahkan partikel *-do* '-lah'.

Contoh:

- (129) *Luasdo sawa kau?*  
'Luaskah sawahmu?'
- (130) *Linjanganmu-do dio?*  
'Pacarmukah dia?'
- (131) *Demando gede?*  
'Sakitkah nenek?'
- (132) *Gurudo mamang?*  
'Gurukah paman?'

Kalimat tanya *ya/tidak* dapat juga dibentuk dengan mengedepankan predikat verba. Dalam hal ini partikel *-doi* atau *taq ado* boleh ada boleh tidak ada.

Contoh:

- (133) *Nolong kamu dio kemari?*  
'Membantu kamu dia kemarin?'
- (134) *Berenang ke laut kau kemari?*  
'Berenang ke sungai kau kemarin?'
- (135) *Ngetam taq ado bapaq ari keni?*  
'Menuai padi tidak bapak hari ini?'
- (136) *Pegido kau kelam ke kota?*  
'Pergikah engkau ke kota besok?'
- (137) *Begawe taq ado mamang kelam?*  
'Bekerja tidak paman besok?'

Kalimat tanya *ya-tidak* dalam bahasa Panesak dapat dibentuk dengan menambahkan partikel *atau taq ado* 'bukan', *apo belum* 'apa belum', atau *apo taq ado* 'apa tidak' pada akhir kalimat.

Contoh:

- (138) *Gede demam, atau taq ado?*  
'Kakek sakit, bukan?'
- (139) *Umaq la datang apo belum?*  
'Ibu sudah datang apa belum?'
- (140) *Duit ikon naq dijenjuqkan apo taq ado?*  
'Uang ini akan diberikan apa tidak?'

Kalimat tanya *ya-tidak* dapat pula dibentuk dengan menambahkan partikel *taq ado* atau *apo taq ado* 'bukanlah' pada awal kalimat. Penggunaan *taq ado* dan *apo taq ado* dapat dipertukarkan.

Contoh:

- (141) *Taq ado umaq pegi ke puskesmas?*  
'Bukankah ibu pergi ke puskesmas?'
- (142) *Apo taq ado kau begawe di kota?*  
'Bukankah engkau bekerja di kota?'
- (143) *Apo taq ado gede dang demam?*  
'Bukankah nenek sedang sakit?'

- (144) *Taq ado bapaq la nabur bene?*  
'Bukankah bapak sudah menabur benih?'

Kalimat tanya *ya/tidak* dapat juga dibentuk tanpa menggunakan kata tanya atau partikel apa pun, tetapi dengan menggunakan intonasi tanya pada kalimat dasarnya. Intonasi tanya dalam bahasa Panesak tidak berbeda dengan intonasi tanya bahasa Indonesia, yaitu dengan menaikkan nada akhir satu tingkat di atas nada kalimat berita.

Contoh:

- (145) *Dio jadi pegi ke Pelembang?*  
'Dia jadi pergi ke Palembang?'
- (146) *Duit kiriman dariku la diterimo?*  
'Uang kirimanku sudah diterima?'
- (147) *Maling itu belum tetangkap?*  
'Pencuri itu belum tertangkap?'
- (148) *Umaq dang ngoreng ikan?*  
'Ibu sedang menggoreng ikan?'

Selain kalimat tanya *ya/tidak*, terdapat pula kalimat tanya yang menanyakan informasi tertentu. Informasi yang ditanyakan dalam suatu kalimat dapat berupa objek atau pelengkap. Kata tanya yang digunakan untuk menanyakan objek atau pelengkap bukan insan adalah *apo* 'apa' dan *siapo* 'siapa' untuk objek/pelengkap insan.

Contoh:

- (149) *Kamu dang maco apo?*  
'Kamu sedang membaca apa?'
- (150) *Kau nyari siapa?*  
'Engkau mencari siapa?'
- (151) *Umaq masaq apo?*  
'Ibu memasak apa?'
- (152) *Adeq belajar apo?*  
'Adik belajar apa?'
- (153) *Kau naq jadi apo?*  
'Engkau akan jadi apa?'

Selain untuk menanyakan objek atau pelengkap, kata tanya *apo* 'dan *siapo* dapat digunakan untuk menanyakan subjek. Dalam hal ini, kata tanya itu diletakkan di depan kalimat yang diubah menjadi kalimat pasif.

Contoh:

- (154) *Apo yang kau tulis?*  
'Apa yang kamu tulis?'
- (155) *Apo yang dibawa adeq?*  
'Apa yang dibawa adik?'
- (156) *Siapo yang ditanyo urang itu?*  
'Siapa yang ditanya orang itu?'

Selain kalimat tanya yang menanyakan subjek, objek, dan pelengkap, terdapat kalimat tanya yang menanyakan informasi tentang keterangan waktu, tempat, dan cara. Kata tanya yang digunakan adalah *kapen* (untuk menanyakan waktu), *dimano*, *kemano*, *dari mano* (untuk menanyakan tempat), *maqmano* (untuk menanyakan cara), dan *ngapo* (untuk menanyakan sebab). Contohnya adalah sebagai berikut.

- (157) *Kapen mamang datang dari kota?*  
'Kapan paman datang dari kota?'
- (158) *Di mano adeq maen?*  
'Di mana adik bermain?'
- (159) *Dari mano kau pegi baqkuari?*  
'Dari mana engkau pergi tadi?'
- (160) *Ke mano tujuan mobil ini?*  
'Ke mana tujuan mobil ini?'
- (161) *Maqmano umaq nyual buah ke pasar?*  
'Bagaimana ibu menjual buah ke pasar?'
- (162) *Ngapo kau taq pegi ke kola?*  
'Mengapa kamu tidak pergi ke sekolah?'

### 5.2.3 Kalimat Perintah

Kalimat perintah (imperatif) dalam bahasa Panesak dapat dibentuk dengan beberapa cara. Berikut ini dipaparkan pembentukan kalimat perintah berdasarkan bentuk verbanya. Kalimat perintah dapat dibentuk dengan verba transitif ditambah dengan partikel *-la* '-lah'. Penambahan partikel itu dimaksudkan untuk memperhalus kadar suruhan.

Contoh:

- (163) *Pegila kau kelam!*  
'Pergilah engkau besok!'  
(164) *Turunlah ati-ati!*  
'Turunlah dengan hati-hati!'  
(165) *Begawela rajen!*  
'Bekerjalah dengan rajin!'  
(166) *Singgala ke rumaku!*  
'Singgalah ke rumahku!'

Kalimat perintah dapat juga dibentuk dengan verba tak transitif ditambah dengan partikel *pe* (bentuk ringkas dari *payo*) 'ayo' atau 'mari', yang diletakkan di awal kalimat.

Contoh:

- (167) *Pe kito belate ati-ati.*  
'marilah kita berlatih dengan hati-hati.'  
(168) *Pe kito pegi baq skoari.*  
'Mari kita pergi sekarang.'  
(169) *Pe minum aeqnya.*  
'Mari minum airnya.'  
(170) *Pe tiduq di siko bae.*  
'Ayo tidur di sini saja.'

Kalimat perintah dapat dibentuk dengan cara mengedepankan verba transitif aktif tanpa afiks ditambah dengan partikel *-la*, seperti contoh berikut ini.

- (171) *Tulisla alamatmu di buku keni!*  
'Tulislah alamatmu di buku ini!  
(172) *Enjuqkanlah duit keni pada urang itu!*  
'Berikanlah uang ini kepada orang itu!  
(173) *Bacola buku itu sampai abis!*  
'Bacalah buku itu sampai habis!  
(174) *Tanamla batang pisang keni di kebon!*  
'Tanamlah pohon pisang ini di kebun!

Kalimat perintah dapat juga dibentuk dengan verba pasif berprefiks *di-* atau verba pokok. Kalimat perintah dengan verba pasif pokok dapat ditambah partikel *-la*.

Contoh:

- (175) *Dijual bae emas itu!*  
'Dijual saja emas itu!'
- (176) *Juada itu dimasaq baqkuari!*  
'Kue itu dimasak sekarang!'
- (177) *Ruma ini bentuqla sebagusnya!*  
'Rumah itu bentuklah sebagus-bagusnya!'
- (178) *Padi di sawa itu diketam kelam!*  
'Padi di sawah itu diketam besok!'

Untuk memperhalus kalimat perintah, ajakan, atau suruhan, dapat digunakan kata *tolong* 'tolong', *cobo* 'coba', atau *payo* 'silakan', seperti contoh berikut ini.

- (179) *Tolong bawokan buku keni!*  
'Tolong bawakan buku ini!'
- (180) *Tolong kirimkan duit keni!*  
'Tolong kirimkan duit ini!'
- (181) *Cobo suruhkan bapaq kau!*  
'Coba panggilkan bapakmu!'
- (182) *Payo masuq, Maq!*  
'Silakan masuk, Bu!'
- (183) *Payo rasoi juada itu!*  
'Silakan cicipi kue itu!'

Dalam bahasa Panesak dapat juga dibentuk kalimat perintah negatif, atau kalimat larangan. Kata yang digunakan adalah *jangan* 'jangan', baik disertai partikel *-la* atau tidak. Kata *jangan* itu dapat digunakan dengan verba pokok; dapat pula dengan verba pasif.

Contoh:

- (184) *Jangan buang bungkusuan itu!*  
'Jangan buang bungkusuan itu!'
- (185) *Jangan dipake baju itu!*  
'Jangan dipakai pakaian itu!'

- (186) *Janganla makan sembarangan!*  
'Janganlah makan sembarangan!'  
(187) *Janganla dibuang juada itu!*  
'Janganlah dibuang kue itu!'

#### 5.2.4 Kalimat Seru

Kalimat seru (eksklamatif) dalam bahasa Panesak dapat dibentuk dengan beberapa cara. Secara umum kalimat seru ditandai oleh tanda seru dirangkai dengan adjektiva yang menduduki fungsi predikat kalimat itu.

Kalimat seru dapat dibentuk dengan mengubah urutan dari subjek-predikat menjadi predikat-subjek, dengan atau tanpa partikel *nian* atau sufiks *-nyo* pada adjektiva yang menjadi predikat. Perhatikan contoh berikut.

- (188) *Lebarnyo jalan itu!*  
'Lebarnya jalan itu!'  
(189) *Bagusnyo ruma itu!*  
'Bagusnya rumah itu!'  
(190) *Besaq ruma itu!*  
'Besar rumah itu!'  
(191) *Panjang Sungai Musi!*  
'Panjang Sungai Musi!'  
(192) *Rame kalangan baqkuari!*  
'Ramai pasar hari ini!'

Kalimat seru dapat juga dibentuk dengan menambahkan kata seru *alangke* 'alangkah', 'bukan main', atau 'betapa'.

Contoh:

- (193) *Alangke luas kebon Pak Kades!*  
'Alangkah luas kebun Pak kades!'  
(194) *Alangke gemoq budaq itu!*  
'Alangkah gemuk anak itu!'  
(195) *Alangke tekitnyo budaq itu!*  
'Alangkah pelitnya mereka itu!'  
(196) *Alangke indahnyo pemandangan itu!*  
'Alangkah indahnyanya pemandangan itu!'

### 5.2.5 Kalimat Pasif

Kalimat pasif dalam bahasa Panesak dapat dibentuk dengan berbagai cara. Pada umumnya kalimat pasif dibentuk dengan verba predikat berprefiks *di-* atau tanpa prefiks bila pelakunya adalah pronomina pertama atau kedua.

Kalimat pasif dibentuk dengan verba berprefiks *di-* sebagai predikat dengan atau tanpa kata *ole* 'oleh' di depan pelengkap pelaku, seperti contoh berikut ini.

- (197) *Ruma itu naq diuker ole tukang.*  
'Rumah itu akan diukur oleh tukang.'
- (198) *Ruma itu dibuat bapaq tahun lalu.*  
'rumah itu dibuat bapak tahun lalu.'
- (199) *Padi itu naq dijual umaq ke kalangan.*  
'Padi itu akan dijual ibu ke pasar.'
- (200) *Buku itu dibeli oleh kakaq di Palembang.*  
'Buku itu dibeli oleh kakak di Palembang.'

Kalimat pasif juga dapat dibentuk dengan verba tanpa prefiks jika pelakunya berupa pronomina pertama atau kedua, seperti contoh berikut ini.

- (201) *Buku itu dang aku baco.*  
'Buku itu sedang kubaca.'
- (202) *Berito itu belum kusampaikan.*  
'Berita itu belum kusampaikan.'
- (203) *Mangga ikon naq kukoceq.*  
'Mangga itu akan kukupas.'
- (204) *Mesin jait itu la kau benari.*  
'Mesin jahit itu telah kau perbaiki.'

Kalimat pasif juga dapat dibentuk dengan verba berprefiks *te-*'ter'- sebagai predikat.

Contoh:

- (205) *Buku itu tebawo oleku.*  
'Buku itu terbawa olehku.'
- (206) *Pena itu telepaq di pucuq meja.*  
'Pena itu terletak di atas meja.'

- (207) *Tangan aku tecucuq duri.*  
'Tanganku tertusuk duri.'
- (208) *Duit mamang tecampaq di jalan.*  
'Uang paman terjatuh di jalan.'

### 5.3 Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara (koordinatif) merupakan kalimat majemuk yang klausa-klausa pembentuknya dihubungkan secara sederajat atau setara. Dengan demikian, kedudukan setiap klausa dalam konstituen kalimat itu sama atau sederajat. Secara semantis klausa dalam kalimat majemuk setara memiliki hubungan aditif (penambahan), alternatif (pemilihan), dan kontrasif (pertentangan). Deskripsi kalimat majemuk setara bahasa Panesak meliputi ketiga jenis hubungan semantis tersebut.

#### 5.3.1 Kalimat Majemuk Setara Aditif

Kalimat majemuk setara yang klausa-klausanya dihubungkan secara aditif mengandung makna penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, atau proses antara klausa pertama dan klausa kedua. Penambahan atau gabungan itu dapat berupa peristiwa/perbuatan yang dilakukan oleh subjek yang sama atau berbeda; dapat berupa rangkaian sifat/keadaan yang dimiliki atau dialami oleh subjek yang sama atau berbeda.

Contoh:

- (209) *Umaq dang betanaq dan mindang ikan di dapur.*  
'Ibu sedang memasak nasi dan menggulai ikan di dapur.'
- (210) *Bapaq maco koran dan nengar radio.*  
'Bapak membaca koran dan mendengarkan radio.'
- (211) *Gawe urang Penesaq tu nyari emas dan betenun songket.*  
'Pekerjaan orang Panesak itu mendulang emas dan menenun songket.'

Kalimat (209—210) tergolong kalimat majemuk setara aditif yang menyatakan perbuatan yang berbeda dilakukan oleh subjek yang sama. Di bawah ini adalah contoh-contoh kalimat majemuk setara aditif yang menyatakan perbuatan yang berbeda dilakukan oleh subjek yang berbeda.

- (212) *Bapaq menari radio dan umaq nyait baju adeq.*  
'Bapak memperbaiki radio dan ibu menjahit baju adik.'
- (213) *Mamang pegi ke kantor dan bibiq pegi ke pasar.*  
'Paman pergi ke kantor dan bibi pergi ke pasar.'
- (214) *Kakaq belajar dan adeq maen di laman.*  
'Kakak belajar dan adik bermain di halaman.'

Di samping berpredikat verba yang menyatakan kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek yang sama atau berbeda, kalimat majemuk setara aditif dapat juga berpredikat adjektiva. Dalam hal ini, kalimat itu dapat menyatakan rangkaian sifat atau keadaan yang dimiliki atau dialami oleh subjek yang sama; dapat pula oleh subjek yang berbeda.

Contoh:

- (215) *Linjangan kakaq bagus, suda itu odeq ngan urang tuo.*  
'Pacar kakak cantik lagi sopan dengan orang tua.'
- (216) *Urang Penesaq rajen begawe lagi baeq ati.*  
'Orang Panesak rajin bekerja lagi ramah-tamah.'
- (217) *Ruma mamang besaq suda itu lamannyo luas.*  
'Rumah paman besar lagi pula halamannya luas.'
- (218) *Mang Asan sugi suda itu galaq nulong urang lain.*  
'Pak Hasan kaya lagi pula suka menolong orang.'

### 5.3.2 Kalimat Majemuk Setara Alternatif

Kalimat majemuk setara alternatif terdiri atas klausa-klausa yang dihubungkan secara sederajat dengan makna alternatif atau pilihan. Hubungan alternatif berarti bahwa perbuatan yang dinyatakan oleh klausa pertama dan klausa kedua yang harus dipilih salah satu. Kalimat majemuk setara dengan makna pemilihan ini biasanya terdapat pada kalimat yang menyatakan ancaman atau pertanyaan.

Contoh:

- (219) *Kau naq milu mamang apo diam dengan gede?*  
'Engkau akan ikut paman atau tinggal bersama nenek?'
- (220) *Dio nangis apo dang tetawa?*  
'Dia menangis atau tertawa?'

- (221) *Kau galaq nonton ngan aku apo diam bae di ruma?*  
'Kamu mau menonton denganku atau diam saja di rumah?'
- (222) *Kau berenti ngodot apo naq demam.*  
'Kamu berhenti merokok atau ingin sakit.'
- (223) *Kito musti belajar terus apo naq tetinggal.*  
'Kita harus belajar terus atau akan tertinggal.'

Pada contoh di atas dapat dilihat kalimat yang klausanya dihubungkan secara sederajat dengan makna alternatif atau pilihan. Klausa pertama dan kedua merupakan pernyataan yang harus dipilih oleh orang yang diajak berbicara. Kalimat (219), misalnya, perbuatan *milu mamang* 'ikut paman' atau *diam dengan gede* merupakan perbuatan yang harus dipilih oleh subjek *kau*. Kalimat (219)—(221) adalah kalimat majemuk setara yang berupa pertanyaan, sedangkan kalimat (222) dan (223) adalah kalimat yang menyatakan ancaman atau peringatan.

### 5.3.3 Kalimat Majemuk Setara Pertentangan

Kalimat majemuk setara dengan hubungan makna kontrasif (pertentangan) adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya menyatakan makna pertentangan. Apa yang dinyatakan oleh klausa pertama dipertentangkan atau berlawanan dengan apa yang dinyatakan oleh klausa kedua. Makna pertentangan itu ada yang menyatakan makna perlawanan murni, penambahan/penguatan, dan ada pula yang menyatakan makna implikasi.

Contoh:

- (224) *Bapaq galaq maco, tapi umaq galaq betanam.*  
'Bapak suka membaca, tetapi ibu suka bercocok tanam.'
- (225) *Adeq bekereto ke kola, tapi aku bejalan.*  
'Adik bersepeda ke sekolah, sedangkan saya berjalan.'
- (226) *Tamu la datang, tapi kami belum siap.*  
'Tamu sudah datang, tetapi kami belum siap.'

Contoh di atas memperlihatkan kalimat majemuk yang terdiri atas klausa-klausa yang memiliki hubungan makna pertentangan atau perlawanan murni. Apa yang dinyatakan pada klausa pertama, ditentang oleh klausa kedua. Pada (224), misalnya, klausa *bapaq galaq maco* dipertentangkan dengan klausa *umaq galaq betanam*.

Selain berupa kalimat yang menyatakan pertentangan murni, klausa-klausa yang memiliki hubungan pertentangan, klausa-klausa kalimat majemuk setara kontrasif dapat pula menyatakan makna penambahan atau penguatan.

Contoh:

(227) *Gempo itu taq ado ngerusaq ruma bae, tapi jugo binatang banyak mati.*

'Gempa itu tidak hanya merusak rumah, tetapi ternak pun banyak mati.'

(228) *Dio tu taq ado belagaq bae, tapi pintar jugo.*

'Dia itu tidak hanya cantik, tetapi juga pintar.'

Pada kalimat itu dapat dilihat bahwa antara klausa pertama dan klausa kedua terdapat hubungan makna penambahan atau penguatan. Pada (227), misalnya, apa yang dinyatakan oleh klausa *gempo itu taq ado ngerusaq ruma bae*, dipertentangkan dengan klausa *tapi jugo binatang banyaq mati*. Makna yang dinyatakan oleh kedua klausa itu adalah penambahan atau penguatan, yaitu bahwa, di samping merusak rumah, gempa itu juga menyebabkan ternak mati.

Dalam kalimat majemuk setara pertentangan, selain makna penambahan terdapat pula makna implikasi. Ini berarti bahwa apa yang dipertentangkan dengan klausa kedua adalah implikasi dari apa yang dinyatakan oleh klausa pertama.

Contoh:

(229) *Adeq belum sekola, tapi la pacaq maco.*

'Adik belum bersekolah, tetapi sudah dapat membaca.'

(230) *Dio pintar, tapi taq ado sombong.*

'Dia pintar, tetapi tidak sombong.'

(231) *Kakaq la lamo kawin, tapi belum naro anaq.*

'Kakak sudah lama menikah, tetapi belum mempunyai anak.'

Kalimat-kalimat itu memiliki klausa yang dipertentangkan secara implikatif. Pada (229), misalnya, klausa pertama *adeq belum sekola* mengimplikasikan bahwa adik belum dapat membaca (begitu yang biasa terjadi). Akan tetapi, hal itu dipertentangkan dengan klausa ke-

dua, yaitu *la pacaq maco*. Pada kalimat (231) hal yang sama terjadi pula. Biasanya orang yang sudah menikah dalam waktu yang lama sudah memiliki anak (implikasi dari klausa pertama), tetapi hal itu tidak terjadi pada kakak seperti dinyatakan oleh klausa *belum nara anaq* 'belum memiliki anak.'

#### 5.4 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang terdiri atas klausa-klausa yang dihubungkan secara tidak sederajat (subordinatif). Artinya, klausa yang satu menjadi subordinat klausa yang lain. Deskripsi kalimat majemuk bertingkat bahasa Panesak hanya meliputi konstruksi kalimat majemuk yang berklausa relatif, kalimat majemuk berklausa pelengkap, kalimat majemuk berklausa adverbial, dan kalimat majemuk berklausa objektif.

##### 5.4.1 Kalimat Majemuk Berklausa Relatif

Klausa relatif adalah klausa yang menerangkan bagian-bagian kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Dalam kalimat majemuk bertingkat, klausa itu menjadi bagian kalimat yang bergantung pada klausa utamanya. Berikut ini adalah contoh klausa relatif yang menerangkan subjek klausa utamanya.

(232) *Gades nyang belagaq itu linjangan aku.*  
'Gadis yang cantik itu pacarku.'

(233) *Ruma yang digawekan kemari la laku.*  
'Rumah yang dibuat kemarin sudah laku.'

(234) *Bini Kades nyang diam di Tanjung Pinang malam ni demam.*  
'Isteri Pak Kades yang tinggal di Tanjung Pinang semalam sakit.'

(235) *Urang nyang nyuri ayam kemari ditangkap polisi.*  
'Orang yang mencuri ayam kemarin ditangkap polisi.'

Pada kalimat contoh tersebut terdapat klausa relatif yang menerangkan subjek kalimat itu. Pada kalimat (232), misalnya, subjek *gades* diberi keterangan tambahan berupa klausa *nyang belagaq* 'yang cantik'. Pada kalimat (233) subjek *urang* diberi keterangan tambahan berupa klausa *nyang nyuri ayam kemari* 'yang mencuri ayam kemarin'.

Pada kalimat-kalimat itu, yang menjadi relator adalah *yang* atau *nyang* 'yang'.

Selain keterangan tambahan yang menerangkan subjek, klausa relatif juga dapat menerangkan objek atau pelengkap.

Contoh:

- (236) *Umaq nyabuti rumput nyang tumbu di sawa.*  
'Ibu menyangi rumput yang tumbuh di sawa.'
- (237) *Adeq ngambeq bungo nyang ado di laman.*  
'Adik mengambil bunga yang ada di halaman.'
- (238) *Mamang meli ruma nyang lamannyo luas.*  
'Paman membeli rumah yang halamannya luas.'
- (239) *Ari muang sampa nyang suda busuq ke laut.*  
'Ari membuang sampah yang sudah busuk itu ke sungai.'

#### 5.4.2 Kalimat Majemuk Berklausa Pelengkap

Klausa pelengkap adalah klausa yang berfungsi sebagai pelengkap suatu kalimat. Dalam kalimat majemuk bertingkat, klausa itu menjadi bagian klausa utamanya. Dalam bahasa Panesak klausa pelengkap tidak berkonjungsi.

Contoh:

- (240) *Aku tahu kau naq datang ari keni.*  
'Aku tahu kamu akan datang hari ini.'
- (241) *Pak Lurah nyuru kito rajen begawe.*  
'Pak Lurah menyuruh kita rajin bekerja.'
- (242) *Dio begawe kuat panti nyukupi keluargonyo.*  
'Dia bekerja keras untuk mencukupi keluarganya.'
- (243) *Urang-urang dusun la datang untuk bekerja bakti.*  
'Orang-orang kampung sudah datang untuk bekerja bakti.'
- (244) *Mamang pegi nyari duit ke kota.*  
'Paman pergi mencari uang ke kota.'

Pada kalimat-kalimat itu terdapat klausa yang berfungsi sebagai pelengkap kalimat itu. Klausa *kau naq datang ari keni* merupakan pelengkap dari predikat *tahu*. Demikian juga klausa *nonton pilem* merupakan pelengkap dari klausa *urang-urang la pegi*. Klausa *nyari duit* juga merupakan pelengkap dari predikat *pegi*.

### 5.4.3 Kalimat Majemuk Berklausa Adverbial

Klausa adverbial adalah klausa yang menerangkan unsur kalimat yang berfungsi sebagai predikat, baik yang berupa verba, adjektiva, nomina, maupun numeralia. Dalam bahasa Panesak terdapat klausa adverbial yang menerangkan predikat verba dengan menggunakan frasa adverbial *taq ado* 'tanpa', konjungsi *dengan* atau *ngan* 'dengan' atau 'sambil'.

Contoh:

- (245) *Penambang emas itu begawe taq ado mikirkan bahayo sekelilingnyo.*  
'Penambang emas itu bekerja tanpa memikirkan bahaya sekelilingnya.'
- (246) *Dio berlari taq ado beselop.*  
'Dia berlari tanpa memakai alas kaki.'
- (247) *Adeq tiduq dengan ngekap bantal.*  
'Adik tidur sambil memeluk bantal.'
- (248) *Kami istirahat sambel minum kopi di marung.*  
'Kami beristirahat sambil minum kopi di dangau.'
- (249) *Dio begawe taq ado ngenal lelah.*  
'Dia bekerja tanpa mengenal lelah.'

Pada kalimat-kalimat itu terdapat klausa adverbial, yaitu yang menerangkan predikat. Pada (245), misalnya, klausa *taq ado mikirkan bahayo sekelilingnyo* adalah keterangan dari predikat verba *begawe*. Demikian juga klausa *dengan ngekap bantal* adalah klausa yang menerangkan predikat *tiduq*. Klausa *sambel minum kopi di marung* adalah keterangan dari predikat *istirahat*.

### 5.4.4 Kalimat Majemuk Berklausa Objektif

Klausa objektif adalah klausa yang berfungsi sebagai objek suatu kalimat. Dapat juga dikatakan bahwa klausa objektif adalah objek suatu kalimat yang berupa klausa.

Contoh:

- (250) *Aku nonton Jojon melucu.*  
'Saya menonton Jojon melawak.'
- (251) *Umaq meliat bapaq nangkap iwaq.*  
'Ibu menyaksikan bapak menangkap ikan.'

- (252) *Kami nengar mamang naq datang dari kota.*  
'Kami mendengar paman akan datang dari kota.'
- (253) *Polisi nangkap urang nyual araq taq ado ijin.*  
'Polisi menangkap orang menjual minuman keras tanpa izin.'
- (254) *Kami perhatikan guru dang nerangkan pelajaran.*  
'Kami memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran.'

Pada kalimat (250)—(254) terdapat klausa yang berfungsi sebagai objek kalimat *Jojon melucu, bapaq nangkap iwaq, mamang naq datang dari kota, urang nyual araq taq ado ijin, dan guru nerangkan pelajaran* masing-masing adalah objek dari verba *nonton, meliat, nengar, nangkap, dan perhatikan*.

## 5.5 Pemindahan Unsur dan Pelepasan

Yang dimaksud dengan pemindahan unsur dalam penelitian ini adalah pemindahan unsur kalimat ke tempat yang semestinya ditempati unsur lain. Deskripsi mengenai hal ini meliputi pengedepanan predikat, objek, dan keterangan. Adapun pelepasan unsur kalimat adalah peristiwa tidak munculnya atau tidak disebutnya suatu unsur kalimat dalam suatu konstruksi. Tidak munculnya unsur kalimat itu disebabkan oleh adanya konstruksi lain yang sudah menyebut unsur yang sama. Dapat juga dikatakan bahwa suatu unsur kalimat tidak muncul karena telah disebut pada klausa sebelumnya atau akan disebutkan pada klausa berikutnya dalam kalimat majemuk.

### 5.5.1 Pengedepanan Predikat, Objek, dan Keterangan

Pengedepanan predikat dalam suatu kalimat dimaksudkan untuk memberikan tekanan pada predikat itu. Penekanan itu digunakan untuk menandai bahwa unsur itu merupakan unsur yang penting atau dianggap penting. Dalam kalimat dasar, predikat terletak di belakang subjek. Karena predikat dalam kalimat itu dipentingkan, predikat itu diletakkan pada bagian depan subjek kalimat itu.

Contoh:

- (255) *Tiduqla adeq nyenyaq.*  
'Tidurlah adik dengan nyenyak.'

- (256) *Nangis kakaq sedu-sedan.*  
'Menangis kakak tersedu-sedu.'
- (257) *Tetawo umaq nengar cerito adeq.*  
'Tertawa ibu mendengar cerita adik.'
- (258) *Mara gede seram nian.*  
'Marahilah nenek dengan geramnya.'

Kalimat (255)—(258) memperlihatkan adanya pengedepanan predikat. Kata *tiduqla*, *nangis*, *tetawo*, dan *mara* masing-masing adalah predikat kalimat itu. Predikat itu ditempatkan di depan subjek *adeq*, *umaq*, dan *gede*. Perubahan struktur kalimat seperti itu menyebabkan adanya perubahan lagu kalimat itu. Perubahan kalimat itu ada yang disertai partikel *-lah*, ada pula yang tidak.

Selain predikat, objek kalimat juga dapat dikedepankan atau ditempatkan di awal kalimat atau di depan subjek. Pengedepanan objek kalimat itu menyebabkan perubahan struktur kalimat karena objek yang dikedepankan berubah fungsinya menjadi subjek. Perubahan fungsi itu dimungkinkan dengan mengubah struktur kalimat menjadi kalimat pasif dengan mengubah bentuk verbanya. Selain itu, pengedepanan objek dapat terjadi tanpa perubahan struktur dari aktif menjadi pasif, tetapi dengan topikalisasi objek dengan tetap mempertahankan bentuk predikatnya.

Contoh:

- (259) *Duit itu la dikirim umaq kemari.*  
'Uang itu telah dikirim ibu kemarin.'
- (260) *Maleng itu la ditangkap polisi.*  
'Pencuri itu telah ditangkap polisi.'
- (261) *Kiriman itu la diterimo adeq di Jakarta.*  
'Kiriman itu telah diterima adik di Jakarta.'
- (262) *Ruma itu, bapaq melinyo bulan kemari.*  
'Rumah itu, bapak membelinya bulan lalu.'
- (263) *Budaq itu, umaq selalu marahinya.*  
'Anak itu, ibu selalu memarahinya.'
- (264) *Adeq, umaq nyagoinyo.*  
'Adik, ibu menjaganya.'

Unsur lain yang dapat dikedepankan adalah keterangan. Penge-depanan keterangan kalimat tidak menyebabkan terjadinya perubahan apa-apa pada struktur kalimat atau pada bentuk verbanya. Unsur ke-terangan merupakan unsur kalimat yang paling longgar hubungannya dengan unsur lain sehingga keterangan dapat ditempatkan di bagian mana saja; di awal kalimat, di akhir kalimat, atau di antara subjek dan predikat. Di bawah ini dikemukakan contoh keterangan yang ditempat-kan di depan subjek kalimat.

- (265) *Setiap ari aku bejalan kaki ke sekola.*  
'Setiap hari saya berjalan kaki ke sekolah.'
- (266) *Di kalangan umaq bejualan galayanan.*  
'Di pasar ibu berjualan sayuran.'
- (267) *Ngan gunting umaq motong ramut adeq.*  
'Dengan gunting ibu memotong rambut adik.'
- (268) *Bakal bapaq kopi itu disediakan umaq.*  
'Untuk bapak kopi itu disediakan ibu.'
- (269) *Lain dari aeq, perutnya belum dimasuki apo-apo.*  
'Selain air, perutnya belum dimasuki apa-apa.'

### 5.5.2 Pelesapan Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan

Pelesapan unsur kalimat dalam bahasa Panesak terjadi dalam berbagai kondisi. Pada umumnya pelesapan itu terjadi karena unsur itu telah di-sebut atau akan disebut pada klausa sebelum atau sesudahnya dalam kalimat majemuk. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

Pelesapan subjek terjadi pada kalimat majemuk yang subjeknya sama dan bersifat koreferensial. Artinya, subjek pada klausa yang satu memiliki referensi yang sama dengan klausa yang lain. Pelesapan subjek biasanya terjadi pada klausa yang tidak dapat mandiri (klausa tergantung), baik pada klausa pertama maupun klausa kedua pada kalimat majemuk bertingkat. Pada kalimat majemuk setara pelesapan terjadi pada klausa kedua. Perhitungan contoh berikut ini.

- (270) *Kami naq pegi, musti milu rapat di kantor lurah.*  
'Kami akan pergi karena harus mengikuti rapat di kantor lurah.'
- (271) *Gede la neman, jadi dibawo ke ruma sakit.*  
'Nenek sakit keras sehingga harus dibawa ke rumah sakit.'

- (272) *Kakaq mandi terus pegi ke sekola.*  
'Kakak mandi lalu pergi ke sekolah.'
- (273) *Adeq belajar sambel nengar radio.*  
'Adik belajar sambil mendengarkan radio.'
- (274) *Kareno begawe giat, bapaq lupu makan.*  
'Karena bekerja keras, bapak lupa makan.'

Pada kalimat (270)—(274) terjadi pelesapan subjek. Pada kalimat (270) dan kalimat (271) terjadi pelesapan subjek pada klausa kedua yang merupakan klausa tergantung. Pada kalimat (272) dan kalimat (273), yang berupa kalimat majemuk setara, pelesapan subjek juga terjadi pada klausa kedua. Pada kalimat (279) pelesapan subjek terjadi pada klausa pertama yang merupakan klausa tergantung.

Selain pelesapan subjek, dapat terjadi juga pelesapan predikat pada kalimat majemuk. Pelesapan predikat itu terjadi pada kalimat majemuk setara bila terdapat predikat yang sama pada klausa pertama dan kedua.

Contoh:

- (275) *Aku belajar ngitung, adeq maco.*  
'Saya belajar berhitung, adik membaca.'
- (276) *Umaq meli dasar, bapaq baju.*  
'Ibu membeli kain, bapak baju.'
- (277) *Aku nyesa piring, kau baju.*  
'Aku mencuci piring, kau baju.'
- (278) *Gede pegi ke sawa, mamang ke kantor.*  
'Kakek pergi ke sawah, paman ke kantor.'

Kalimat-kalimat di atas itu memperlihatkan adanya pelesapan predikat. Predikat *belajar*, *meli*, *nyesa*, dan *pegi* hanya disebutkan pada klausa pertama; dilesapkan pada klausa kedua. Itu berarti bahwa predikat itu dikerjakan atau dialami juga oleh subjek pada klausa kedua.

Dalam bahasa Panesak terdapat juga pelesapan objek pada kalimat majemuk. Pelesapan itu terjadi bila terdapat objek/pelengkap yang sama pada kedua klausa yang membentuk kalimat majemuk itu.

Contoh:

- (279) *Kito meli apo nyari manggo itu?*  
'Kita membeli atau mencari mangga itu?'

- (280) *Kami musti nangkap apo muno maleng itu?*  
'Kami harus menangkap atau membunuh pencuri itu?'
- (281) *Umaq meli terus ngupas buahan itu.*  
'Ibu membeli lalu mengupas buah-buahan itu.'
- (282) *Gede ngambeq sayur, terus umaq merebus.*  
'Nenek mengambil sayuran, lalu ibu merebus.'
- (283) *Aku bukan netaq tanaman itu, tapi nyabuti.*  
'Saya tidak memotong tanaman itu, tetapi mencabuti.'

Kalimat-kalimat (279)—(283) memperlihatkan pelesapan objek. Objek *manggo itu, maleng itu, sayur, dan tanaman itu* hanya disebutkan pada klausa pertama, sedangkan pada klausa kedua objek dilesapkan.

Unsur keterangan dapat juga dilesapkan pada kalimat majemuk bila terdapat keterangan yang sama. Pelesapan keterangan dapat terjadi, baik pada klausa pertama maupun klausa kedua.

Contoh:

- (284) *Umaq betanaq nasi terus nyesa baju setiap ari.*  
'Ibu menanak nasi dan mencuci pakaian setiap hari.'
- (285) *Kemari bapaq nyual kopi terus meli radio baru.*  
'Kemarin bapak menjual kopi dan membeli radio baru.'
- (286) *Bibiq nyual buahan terus mamang meli baju di kalangan dusun kami.*  
'Bibi menjual buah-buahan dan paman membeli baju di pasar desa kami.'
- (287) *Di dusun ikoni kami diam ngan nyari nafkah.*  
'Di desa ini kami tinggal dan mencari nafkah.'

Pada kalimat (284)—(287) terdapat pelesapan keterangan. Keterangan *setiap ari, kemari, di kalangan dusun kami, dan di dusun ikoni* sebenarnya menerangkan kedua klausa itu, tetapi hanya disebutkan pada salah satu klausa itu. Pada klausa yang lain keterangan itu dilesapkan.

## BAB VI

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang morfologi dan sintaksis bahasa Panesak yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Dalam bahasa Panesak terdapat proses morfologis yang berfungsi mengubah kata dasar menjadi kata bentukan atau kata turunan; di samping membentuk kata turunan menjadi bentuk turunan lain yang lebih kompleks. Perubahan bentuk itu kadang-kadang menyebabkan perubahan kategori kata, kadang-kadang tidak, tetapi menyebabkan perubahan makna. Dalam bahasa ini terdapat berbagai jenis dan struktur frasa, baik berdasarkan kategori unsur, hubungan antarunsur, maupun letak unsur inti terhadap atributnya. Bahasa ini juga memiliki keragaman dalam jenis dan struktur klausa; di samping keragaman fungsi dan makna unsur klausa itu. Dalam kalimat terdapat kalimat dasar, kalimat turunan, dan kalimat majemuk dengan keragaman struktur dan unsurnya. Secara terperinci, di bawah ini dikemukakan simpulan penelitian ini.

Pertama, dalam bahasa Panesak terdapat proses pembentukan kata yang mengubah kata dasar atau bentuk dasar menjadi kata bentukan atau bentuk turunan. Proses pembentukan kata itu meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Terdapat beberapa jenis afiks yang dapat membentuk kata bentukan, yaitu prefiks *me(N)-*, *be-*, *pe(N)-*, *pe-*, *di-*, *ke-*, dan *se-*; infiks *-el-*, *-em-*, dan *-er-*; dan sufiks *-an*, *-i*, dan *-kan*; serta afiks kombinasi *me(N)-...-kan*, *me(N)-...-i*, *di-...-kan*, *di-...-i*, *pe(N)-...-pe-...-an*, *pe-...-i*, *be-...-an*, *ke-...-an*, dan *se-...-an*. Terdapat beberapa proses reduplikasi, yaitu reduplikasi seluruh, sebagian, berkombinasi dengan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Di samping itu, juga terdapat proses pemajemukan yang meliputi subordinat konstantif, subordinat atributif, dan koordinatif.

Kedua, dalam proses afiksasi dan reduplikasi terdapat proses morfofonemik. Dalam prefiksasi dengan prefiks *me(N)-* dan *pe(N)-*

terdapat perubahan morfem *me(N)*- menjadi *me-*, *m-*, *n-*, *ny-*, *ng-*, dan *0*. Dalam proses afiksasi itu semua bunyi hambat, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara mengalami peluluhan. Dalam prefiksasi dengan prefiks *di-* terjadi palatalisasi, yaitu penambahan bunyi luncuran /y/ antara bunyi /i/ dan fonem awal bentuk dasarnya. Hal ini terjadi bila fonem awal bentuk dasar itu bukan fonem /i/. Di samping itu, terdapat juga penambahan bunyi luncuran /w/ pada sufiks *-an* yang digabungkan dengan bentuk dasar yang berakhir dengan fonem /u/.

Ketiga, dalam bahasa ini terdapat afiks pembentuk kategori kata tertentu, seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeralia. Yang termasuk afiks pembentuk nomina adalah prefiks *pe(N)*-, *pe-*, *se-*, infiks *-el-* dan *-er-*, sufiks *-an*, dan kombinasi *ke-...-an*. Afiks pembentuk verba meliputi prefiks *me(N)*-, *be-*, *di-*, *te-*, sufiks *-i* dan *-kan*, serta kombinasi afiks *me(N)*-...-*i*, *me(N)*-...-*kan*, *di*-...-*i*, *di*-...-*kan*, *be*-...-*an*, dan *ke*-...-*an*. Afiks pembentuk adjektiva mencakup prefiks *se-*, *te-*, *be-*, *pe-*, infiks *-em-*, sufiks *-an*, kombinasi afiks *ke*-...-*an* dan *me(N)*-...-*kan*. Yang termasuk afiks pembentuk adverbial adalah kombinasi afiks *se*-...-*nyo*, kombinasi bentuk ulang dan sufiks *-an*, dan bentuk ulang dan kombinasi *se*-...-*nyo*. Di samping itu, terdapat juga reduplikasi nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numeralia. Pemajemukan pun dapat terjadi pada leksem nomina, verba, adjektiva, atau numeralia. Proses pembentukan kata itu mendukung berbagai perubahan makna yang terjadi pada berbagai bentuk dasar.

Keempat, dalam bahasa Panesak terdapat struktur frasa yang dapat diklasifikasikan atas distribusi, kategori unsur, dan struktur unsurnya. Berdasarkan distribusinya, terdapat frasa endosentris, apositif, dan koordinatif, di samping frasa eksosentris direktif dan objektif. Berdasarkan kategori unsurnya, terdapat frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeralial, dan frasa preposisional. Frasa nominal dapat terdiri atas nomina diikuti oleh nomina lain, adjektiva, atau numeralia. Frasa verbal dapat berupa verba disertai oleh aspek, modalitas, negasi, verba lain, atau nomina. Frasa adjektiva terdiri atas adjektiva disertai dengan keterangan intensitas, pembandingan, kepalingan, dan adjektiva lain. Frasa numeralia dapat berupa numeralia disertai dengan kata bantu numeralia. Frasa preposisional pada umumnya terdiri atas preposisi diikuti oleh nomina atau adverbial. Berdasarkan

struktur unsurnya, frasa preposisional diikuti oleh nomina atau adverbial. Berdasarkan struktur unsurnya, frasa bahasa Panesak dapat berupa frasa yang tersusun atas inti atribut atau pewatas, pewatas inti, pewatas-inti-pewatas, atau inti-inti.

Kelima, klausa dalam bahasa Panesak dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori predikat, struktur unsur, dan kemandiriannya. Berdasarkan kategori predikatnya, terdapat klausa verbal dan klausa nominal. Klausa verbal dapat berupa klausa yang berpredikat verba tak transitif, transitif aktif atau pasif, refleksif, dan resiprokal. Klausa nominal dapat berupa klausa dengan predikat nomina, adjektiva, atau numeralia. Berdasarkan struktur unsurnya, terdapat klausa inversi dan klausa susun-biasa. Berdasarkan kemandiriannya, terdapat klausa mandiri dan klausa tergantung. Klausa tergantung ditandai oleh adanya konjungsi sebelum subjek.

Keenam, analisis makna unsur klausa memperlihatkan adanya makna atau peran yang didukung oleh unsur klausa seperti subjek, predikat, objek/pelengkap, dan keterangan. Unsur subjek dapat bermakna sebagai pelaku, pengalami, penderita atau sasaran, penerima, sebab atau penyebab, (yang) dikenal, dan terjumlah. Predikat dalam bahasa ini bermakna sebagai tindakan, keadaan, pengenalan, dan jumlah. Objek dapat bermakna atau berperan sebagai penderita atau sasaran, penerima; sedangkan pelengkap dapat berperan sebagai penderita atau sasaran. Unsur keterangan dapat mendukung berbagai makna seperti menyatakan tempat, waktu, cara, alat, dan menyatakan sebab.

Ketujuh, kalimat dasar bahasa Panesak memiliki keragaman struktur atau pola. Ada kalimat dasar yang hanya terdiri atas dua unsur wajib, yaitu subjek dan predikat saja. Hal ini terjadi bila predikatnya berupa verba tak transitif, nomina, adjektiva, dan numeralia. Ada pula kalimat yang terdiri atas unsur subjek diikuti oleh predikat dan objek, yaitu kalimat yang predikatnya berupa verba transitif. Struktur kalimat dasar yang lain adalah subjek diikuti oleh predikat dan pelengkap. Ada juga kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, dan keterangan wajib. Kalimat seperti ini biasanya memiliki predikat verba intransitif yang memerlukan keterangan, seperti *diam* 'tinggal', *ado* 'berada', atau *nuju* 'menuju'. Selain itu, ada pula kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, objek dan pelengkap. Kalimat ini biasanya berpredikat verba

dwitransitif, seperti *melikan* 'membelikan', *muatkan* 'membuatkan' dan *ngorengkan* 'menggorengkan'. Ada pula kalimat yang terdiri atas subjek, predikat, objek, dan keterangan, yang semuanya merupakan unsur wajib.

Kedelapan, kalimat dasar dapat diperluas dengan menambahkan unsur-unsur tidak wajib, seperti aspek, modalitas, dan keterangan. Penambahan unsur aspek dimaksudkan untuk menambah keterangan waktu yang menyatakan bahwa suatu peristiwa atau perbuatan sedang, akan, atau telah terjadi. Penambahan unsur modalitas memberikan tambahan keterangan mengenai sikap pembicara, seperti kemungkinan, kepastian, atau syarat terjadinya suatu peristiwa atau tindakan. Unsur keterangan digunakan untuk memberikan tambahan keterangan waktu, tempat, cara, dan sebagainya.

Kesembilan, kalimat turunan bahasa Panesak terkelompok dalam kalimat ingkar, tanya, perintah, dan kalimat seru. Kalimat ingkar disusun dengan menambahkan unsur negasi *taq ado* atau *taq* 'tidak' sebelum predikat, baik predikat verba (dengan aspek, modalitas, atau tidak), adjektiva, maupun numeralia. Bila predikat itu berupa nomina, tanda negasi yang digunakan adalah *bukan* 'bukan'. Kalimat tanya *ya-tidak* dapat dibentuk dengan menambahkan kata tanya *apo* di depan kalimat dasar, dengan membalikkan predikat disertai *do-*, atau dengan menambah intonasi tanya pada kalimat berita tanpa perubahan apa-apa. Kalimat tanya yang menanyakan informasi tertentu dapat dibentuk dengan kata tanya *apo* untuk menanyakan barang, *siapo* untuk menanyakan orang, *kapan* untuk menanyakan waktu, dan *mano* untuk menanyakan tempat. Kalimat perintah dapat dibentuk dengan mengedepankan predikat tanpa prefiks, dapat disertai dengan partikel *la-*, 'sudah', *pe* 'mari', *payo* 'silakan', *tolong* 'tolong', atau *cubo* 'coba'. Kalimat seru dapat dibentuk dengan predikat adjektiva disertai dengan penanda intensitas seperti *nian* 'sangat', *gino* 'terlalu', atau *alangkeh* 'alangkah'. Kalimat pasif dapat dibentuk dengan predikat berafiks *di-*, *te-*, atau tanpa afiks bila pelakunya pronomina pertama atau kedua.

Kesepuluh, kalimat majemuk setara terdiri atas kalimat majemuk yang klausa-klausanya dihubungkan secara aditif, alternatif, dan kontradiktif. Kalimat majemuk setara aditif dapat dibentuk dengan konjungsi *dengan*, *ngan* atau *dan* 'dan', *suda itu* 'sudah itu' atau 'lagi pula'. Ka-

limat majemuk setara alternatif dapat dibentuk dengan konjungsi *apo* 'atau'. Kalimat majemuk setara kontradiktif dapat dibentuk dengan konjungsi *tapi* 'tetapi'.

Kesebelas, kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Panesak meliputi struktur klausa relatif, klausa pemerlengkapan, klausa adverbial, dan klausa objektif. Klausa relatif dapat dibentuk dengan konjungsi *yang* atau *nyang* 'yang'. Klausa pemerlengkapan dapat dibentuk dengan konjungsi *panti*, *untuq*, atau *bakal* 'untuk' atau 'buat'. Klausa adverbial dapat dibentuk dengan konjungsi sesuai dengan jenis keterangan yang diperlukan, seperti *dang* 'sedang' untuk keterangan waktu, *taq ado* 'tanpa' untuk keterangan cara.

Keduabelas, pemindahan unsur dan pelepasan terjadi pada kalimat bahasa Panesak. Pemindahan unsur kalimat dapat dilakukan dengan mengedepankan predikat, objek, atau keterangan. Pengedepanan predikat mengakibatkan perubahan intonasi pada bagian yang dikedepankan itu, atau dengan penambahan partikel *la-* di depan predikat itu. Pengedepanan objek mengakibatkan perubahan struktur dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif. Pengedepanan keterangan tidak mengakibatkan perubahan struktur kalimat keterangan merupakan unsur kalimat yang paling bebas. Pelepasan unsur kalimat, seperti subjek, objek, atau keterangan dapat terjadi pada kalimat bahasa Panesak. Pelepasan itu terjadi bila terdapat unsur yang sama pada dua klausa yang dihubungkan, baik secara koordinatif maupun subordinatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A. dan F. Heny. 1975. *An Introduction to the Principles of Transformational Syntax*. Cambridge: The MIT Press.
- Aliana, Z.A. et al. 1987. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Palembang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Alwi, Hasan et al. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Culicover, P.W. 1976. *Syntax*. New York: Academic Press.
- Gaffar, Z.A. et al. 1985. *Struktur Bahasa Panesak*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Jassin, H.B. 1967. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- , 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- , 1980. *Syntax*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Parera, J.D. 1993. *Sintaksis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- , 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: P2LPTK.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugono, Dendy. 1994. "Tipe Klausa Bahasa Indonesia." Dalam L.P. Sihombing *et al.* (Ed). *Bahasawan Cendekia*. Jakarta: Inter-masa, hlm. 114--124.
- , 1995. *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Tarigan, H.G. 1991. *Pengajaran Tata Bahasa Kasus*. Bandung: Angkasa.
- Uhlenbeck, E.M. 1964. *A Critical Survey of Studies on the Languages of Jawa and Madura*. S-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Wellek, Rene. 1976. *A History of Modern Criticism: 1750--1950*. New Haven: Yale University Press.

## LAMPIRAN

### DATA BAHASA PANESAK: KATA DASAR DAN KATA BENTUKAN

#### Nama Bagian Tubuh Manusia

<i>idung</i>	'hidung'
<i>kaki</i>	'kaki'
<i>kepalo</i>	'kepala'
<i>perut</i>	'perut'
<i>tangan</i>	'tangan'

#### Pronomina

<i>aku</i>	'aku'
<i>kau</i>	'engkau'
<i>kami</i>	'kami'
<i>kito</i>	'kita'
<i>kamu</i>	'engkau'
<i>kamu</i>	'kalian'
<i>urang itu</i>	'orang itu'
<i>budag itu</i>	'mereka'

#### Nama Flora dan Fauna

<i>batang</i>	'batang, pohon'
<i>bungo</i>	'bunga, kembang'
<i>bua</i>	'buah'
<i>burur<sub>1</sub></i>	'burung'
<i>ikan</i>	'ikan'

#### Keadaan Alam atau Geografi

<i>aban</i>	'awan'
<i>aeq</i>	'air'
<i>batu</i>	'batu'
<i>bulan</i>	'bulan'
<i>bungin</i>	'pasir'

<i>lebaq</i>	'rawa'
<i>laut/batangari</i>	'sungai'

**Verba Aktif**

<i>makan</i>	'makan'
<i>minum</i>	'minum'
<i>mandi</i>	'mandi'
<i>minta</i>	'minta'
<i>pegi</i>	'pergi'

**Verba Pasif**

<i>campaq</i>	'jatuh'
<i>kala</i>	'kalah'
<i>mati</i>	'mati'
<i>rubo</i>	'rubuh, tumbang'
<i>tengelim</i>	'tenggelam'

**Verba Refleksif**

<i>sorang</i>	'seorang diri'
<i>sorang diri</i>	'seorang diri'
<i>tula</i>	'sendiri'

**Verba Resiprok**

<i>bekeseno</i>	'berkaca'
<i>berias</i>	'berhias'
<i>pukul-memukul</i>	'pukul-memukul'
<i>tumbur-menumbur</i>	'tabrak-menabrak'
<i>saling urut</i>	'saling pijat'

**Verba Transitif**

<i>maco</i>	'membaca'
<i>nulis</i>	'menulis'
<i>nyeru</i>	'memanggil'
<i>nyium</i>	'mencium'
<i>meliat</i>	'melihat, memandang'

**Verba Taktransitif**

<i>bejemor</i>	'berjemur'
<i>bekancoan</i>	'bergaul'
<i>ngalir</i>	'mengalir'
<i>nyampur</i>	'membraur'
<i>temalam</i>	'menginap'

**Adverbia Monomorfemis**

<i>bangso</i>	'agak'
<i>cuma</i>	'cuma'
<i>gancang</i>	'cepat'
<i>lebi</i>	'lebih'
<i>paleng</i>	'paling'
<i>semu</i>	'agak'

**Adverbia Polimorfemis**

<i>diam-diam</i>	'diam-diam'
<i>lambat-lambat</i>	'lambat-lambat, pelan-pelan'
<i>gancang-gancang</i>	'cepat-cepat, lekas-lekas'
<i>kuat-kuat</i>	'erat-erat, kuat-kuat'
<i>ati-ati</i>	'hati-hati'
<i>abis-abisan</i>	'habis-habisan'
<i>cukup-cukupan</i>	'cukup-cukupan'
<i>gilo-giloan</i>	'gila-gilaan'
<i>muda-mudahan</i>	'mudah-mudahan'
<i>mati-matian</i>	'mati-matian'
<i>sedalam-dalamnyo</i>	'sedalam-dalamnya'
<i>segancang-gancangnyo</i>	'secepat-cepatnya'
<i>sekuat-kuatnyo</i>	'sekuat-kuatnya'
<i>sepanjang-panjangnyo</i>	'sepanjang-panjangnya'
<i>setinggi-tingginyo</i>	'setinggi-tingginya'
<i>sebagusnyo</i>	'sebagusnya'
<i>sebenarnyo</i>	'sebenarnya'
<i>segancangnyo</i>	'secepatnya'
<i>semampunyo</i>	'semampunya'
<i>selebinyo</i>	'selebihnya'

**Adjektiva Dasar**

<i>besaq</i>	'besar'
<i>kurus</i>	'kurus'
<i>masin</i>	'asin'
<i>manis</i>	'manis'
<i>murah</i>	'murah'

**Perbandingan Ekuatif**

<i>sebagus</i>	'secantik, setampan'
<i>segagah</i>	'segagah'
<i>sebesaq</i>	'sebesar'
<i>semahal</i>	'semahal'
<i>sekurus</i>	'sekurus'
<i>samo bagusnyo dengan</i>	'sama cantiknya dengan'
<i>samo gagahnyo dengan</i>	'sama gagahnya dengan'
<i>samo besaqnyo dengan</i>	'sama besarnya dengan'
<i>samo mahalnyo dengan</i>	'sama mahalnyanya dengan'
<i>samo kurusnyo dengan</i>	'sama kurusnya dengan'
<i>lebi baiq dari</i>	'lebih baik daripada'
<i>lebi berese dari</i>	'lebih bersih daripada'
<i>tak lebi baiq dari</i>	'kurang baik daripada'
<i>tak lebi berese dari</i>	'kurang bersih daripada'

**Perbandingan Superlatif**

<i>bagus nian</i>	'paling bagus'
<i>paling jahat</i>	'terjahat'
<i>paling itam</i>	'terhitam'
<i>rajen nian</i>	'paling rajin'
<i>tinggi nian</i>	'paling tinggi'

**Kata Tugas****Preposisi**

<i>bakal</i>	'untuk'
<i>dari</i>	'dari, daripada'
<i>karno</i>	'karena'

*di* 'di'  
*mulai* 'sejak'

### **Konjungsi**

*dengan* 'dan, dengan'  
*apo* 'atau'  
*mako* 'maka'  
*sambil* 'sambil'  
*pecaq* 'seperti'

### **Interjeksi**

*hoi* 'hai'  
*adu* 'nah'  
*na* 'nah'  
*astagfirulla* 'astagfirullah'  
*wau* 'wah'

### **Partikel**

*tumbuqla* 'tumbuklah'  
*makanla* 'makanlah'  
*minumla* 'minumlah'  
*pegila* 'pergilah'  
*turunla* 'turunlah'

### **Kata Bentukan**

#### **Prefiks meng-**

*ngalir* 'mengalir'  
*nyawab* 'menjawab'  
*muat* 'membuat'  
*merutuq* 'menggerutu'  
*numbur* 'menabrak'  
*mukul* 'memukul'

#### **Prefiks be-**

*betemu* 'bertemu'  
*bekumpul* 'berkumpul'

<i>bejemor</i>	'berjemur'
<i>belawang</i>	'berpintu'
<i>betopi</i>	'bertopi'
<i>beumo</i>	'berkebun'

**Prefiks te-**

<i>tesusun</i>	'tersusun'
<i>tecampaq</i>	'terjatuh'
<i>tebakar</i>	'terbakar'
<i>telupo</i>	'terlupa'
<i>tetiduiq</i>	'tertidur'

**Prefiks di-**

<i>diambiq</i>	'diambil'
<i>dibuang</i>	'dibuang'
<i>dienjuq</i>	'diberi'
<i>dijemor</i>	'dijemur'
<i>dipukul</i>	'dipukul'

**Prefiks ke-**

<i>keabangan</i>	'kemerahan'
<i>kegemoqan</i>	'kegemukan'
<i>kekecitan</i>	'kekecitan'
<i>kemudoan</i>	'kemudaan'
<i>kesempitan</i>	'kesempitan'

**Prefiks pe-**

<i>pencelo</i>	'pencela'
<i>pendiam</i>	'pendiam'
<i>pengait</i>	'pengait'
<i>pengayo</i>	'pengayuh'
<i>penyungkan</i>	'pemalas'

**Prefiks se-**

<i>sebagus</i>	'sebagus'
<i>segemoq</i>	'segemuk'

<i>sebesaq</i>	'sebesar'
<i>sekecit</i>	'sekecil'
<i>sepanjang</i>	'sepanjang'

**Infiks****Infiks -el-**

<i>telunjuq</i>	'telunjuk'
<i>telepaq</i>	'terletak'
<i>telekuk</i>	'tertekuk'
<i>geligi</i>	'geligi'
<i>telulung</i>	'berteriak minta tolong'

**Infiks -em-**

<i>gemetar</i>	'gemetar'
<i>gemelap</i>	'gemerlap'
<i>kemoneng</i>	'menjadi kuning'
<i>kemilau</i>	'kemilau'
<i>kemerincing</i>	'tiruan bunyi'

**Infiks -er-**

<i>cerucup</i>	'kayu untuk memadatkan tanah'
<i>gerigi</i>	'gerigi'
<i>gerodaq</i>	'bergoncang-goncang'
<i>gerigit</i>	'geram'
<i>gerugup</i>	'agak gugup'

**Infiks -em- dan -er-**

<i>kemerecap</i>	'tiruan bunyi'
<i>kemerecup</i>	'tiruan bunyi'
<i>kemerepas</i>	'tiruan bunyi'
<i>kemerebaq</i>	'tiruan bunyi'
<i>kemerincing</i>	'tiruan bunyi'

**Sufiks****Sufiks -an**

<i>vikulan</i>	'pikulan'
----------------	-----------

<i>salinan</i>	'salinan'
<i>tumpukan</i>	'tumpukan'
<i>tetesan</i>	'tetesan'
<i>makanan</i>	'makanan'

**Sufiks -i**

<i>cabuti</i>	'cabuti'
<i>dodoki</i>	'duduki'
<i>enjoq-i</i>	'beri'
<i>pukuli</i>	'pukuli'
<i>sirami</i>	'sirami'

**Sufiks -kan**

<i>besaqqan</i>	'besarkan'
<i>embingkan</i>	'gendongkan'
<i>enjoqqan</i>	'berikan'
<i>kecitkan</i>	'kecilkan'
<i>sugukan</i>	'ketamkan'

**Afiks Gabung****Kombinasi meng-...-kan**

<i>melikan</i>	'membelikan'
<i>ngatupkan</i>	'menutupkan'
<i>ngitamkan</i>	'menghitamkan'
<i>nyucukkan</i>	'menusukkan'
<i>ngecitkan</i>	'mengecilkan'

**Kombinasi meng-...-i**

<i>ngisapi</i>	'menghisap'
<i>nyucuqi</i>	'menusuki'
<i>natangi</i>	'mendatangi'
<i>ngirimi</i>	'mengirimi'
<i>mukuli</i>	'memukuli'

**Kombinasi pe-...-an**

<i>pekakaqan</i>	'kakak ipar'
<i>peliatan</i>	'penglihatan'
<i>pemasukan</i>	'pemasukan'

**Kombinasi pe-...-i**

<i>pelajari</i>	'pelajari'
<i>peringati</i>	'peringati'

**Kombinasi be-...-an**

<i>begebukan</i>	'berpukulan'
<i>bekancoan</i>	'berteman'
<i>belinjangan</i>	'berpacaran'
<i>bepelukan</i>	'berpelukan'
<i>belomboran</i>	'bertabrakan'

**Kombinasi di-...-kan**

<i>diambilkan</i>	'diambilkan'
<i>diayunkan</i>	'diayunkan'
<i>disepitkan</i>	'dijepitkan'
<i>ditanakkan</i>	'dimasakkan'
<i>ditanamkan</i>	'ditanamkan'

**Kombinasi di-...-i**

<i>dibujuki</i>	'dibujuki'
<i>diumpani</i>	'diumpani'
<i>digebuki</i>	'dipukuli'
<i>ditembaki</i>	'ditembaki'
<i>ditetaqi</i>	'dipotongi'

**Kombinasi ke-...-an**

<i>kebesaqan</i>	'kebesaran'
<i>kekecitan</i>	'kekecilan'
<i>kegemoqan</i>	'kegemukan'

<i>keparaqan</i>	'kedekatan'
<i>kesukoan</i>	'kesenangan'

**Kombinasi se-...-an**

<i>sekancoan</i>	'sekawanan'
<i>sekaraman</i>	'milik bersama'
<i>sebesaqan</i>	'sebesaran'
<i>setariqan</i>	'saling tarik'
<i>setulungan</i>	'saling tolong'

**Reduplikasi****Reduplikasi Seluruh**

<i>mamang-mamang</i>	'paman-paman'
<i>besaq-besaq</i>	'besar-besar'
<i>bagus-bagus</i>	'cantik-cantik'
<i>kumpul-kumpul</i>	'kumpul-kumpul'
<i>murah-murah</i>	'murah-murah'

**Reduplikasi Sebagian**

<i>berendai-rendai</i>	'berpantun-pantun'
<i>dipilas-pilas</i>	'dipelintir-pelintir'
<i>meraup-raup</i>	'meraup-raup'
<i>tetawo-tawo</i>	'tertawa-tawa'
<i>tetanggo</i>	'tetangga'
<i>segalonyo</i>	'segala-galanya'

**Reduplikasi dengan Kombinasi Afiks**

<i>juada-juadaan</i>	'kue-kuean'
<i>mobel-mobelan</i>	'mobil-mobilan'
<i>selop-selopan</i>	'sandal-sandal'
<i>kopia-kopiaan</i>	'peci-pecian'
<i>luar-luaran</i>	'celana-celanaan'

**Reduplikasi dengan Perubahan Fonem**

<i>bolak-balik</i>	'bolak-balik'
<i>mundar-mandir</i>	'mondar-mandir'
<i>corat-coret</i>	'corat-coret'

<i>puntang-panting</i>	'pontang-panting'
<i>kerap-kerup</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>ketar-ketur</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>katuk-katik</i>	'tidak berdiam diri'
<i>busak-basik</i>	'centang-perenang'
<i>kerapak-kerupuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gerantam-geruntum</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>gedebak-gedebuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang'
<i>celepak-celepuk</i>	'sejenis bunyi yang berulang'

## **Pemajemukan**

### **Subordinatif Konstantif**

<i>anaq lumpang</i>	'anak lumpang'
<i>anaq kunci</i>	'anak kunci'
<i>buah rengas</i>	'buah dari pohon rengas'
<i>gulo koko</i>	'sejenis penganan'
<i>matoari</i>	'matahari'

### **Subordinatif Atributif**

<i>baeq ati</i>	'baik hati'
<i>berat tanga</i>	'berat tangan'
<i>besaq mulut</i>	'besar mulut'
<i>mati raso</i>	'mati rasa'
<i>naeq aji</i>	'naik haji'

### **Koordinatif**

<i>perau kajang</i>	'perahu beratap kajang'
<i>bujang tuo</i>	'pemuda yang berusia lanjut'
<i>urang tuo</i>	'orang tua'
<i>rokoq pucu</i>	'rokok dari daun nipah'
<i>jurai baeq</i>	'keturunan baik'

### **Berpolesem**

<i>sorang</i>	'seorang'
<i>seruma</i>	'serumah'
<i>kerio mantan</i>	'mantan kepala dusun'

## Frasa

- |   |  |
|---|--|
| (1) <i>Ruma gedong itu baru.</i>                                | 'Rumah gedung itu baru'.                             |
| (2) <i>Pengapus mentelot adeq ilang.</i>                        | 'Penghapus pensil adik hilang'.                      |
| (3) <i>Batang jati itu rubo.</i>                                | 'Pohon jati itu roboh'.                              |
| (4) <i>Pot bungo umaq peca.</i>                                 | 'Pot bunga ibu pecah'.                               |
| (5) <i>Bis kota itu ngebot.</i>                                 | 'Bus kota itu ngebut'.                               |
| (6) <i>Ali nyusun batu besaq.</i>                               | 'Ali menyusun batu besar'.                           |
| (7) <i>Kapal gerot itu baru dibeli.</i>                         | 'Kapal mewah itu baru dibeli'.                       |
| (8) <i>Sapi gemoq mamang naq disembele.</i>                     | 'Sapi gemuk paman akan disembelih'.                  |
| (9) <i>Bapaq menari kereto rusaq.</i>                           | 'Bapak memperbaiki sepeda rusak'.                    |
| (10) <i>Wargo kekurangan aeq berese.</i>                        | 'Warga kekurangan air bersih'.                       |
| (11) <i>Bibiq la baleq.</i>                                     | 'Bibi sudah pulang'.                                 |
| (12) <i>Budi leman minggat.</i>                                 | 'Budi sering minggat'.                               |
| (13) <i>Kakaq naq baleq kelam.</i>                              | 'Kakak akan pulang besok'.                           |
| (14) <i>Adeq dang minum.</i>                                    | 'Adik sedang minum'.                                 |
| (15) <i>Tamu itu belum mandi.</i>                               | 'Tamu itu belum mandi'.                              |
| (16) <i>Dio pasti datang keni.</i>                              | 'Dia pasti datang hari ini'.                         |
| (17) <i>Umaq mungkin pegi ke kalangan.</i>                      | 'Ibu mungkin pergi ke pasar'.                        |
| (18) <i>Bis itu kiro-kiro datang di kayu Agung petang kagi.</i> | 'Bus itu kira-kira tiba di Kayu Agung petang nanti'. |
| (19) <i>Umaq jadi baleq kemari.</i>                             | 'Ibu jadi pulang kemarin'.                           |
| (20) <i>Bapaq mungkin makan di kantor.</i>                      | 'Bapak mungkin makan di kantor'.                     |
| (21) <i>Gede kayo nian.</i>                                     | 'Nenek kaya sekali'.                                 |
| (22) <i>Badu cak buyan.</i>                                     | 'Badu agak bodoh'.                                   |
| (23) <i>Adeqku pemalu nian.</i>                                 | 'Adikku pemalu sekali'.                              |
| (24) <i>Ukuran bol itu cak besaq.</i>                           | 'Ukuran bola itu agak besar'.                        |

- (25) *Kami senang nian dang notop.* 'Kami senang sekali saat berlibur'.
- (26) *Mobelnyo lebi bagus daripada mobilku.* 'Mobilnya lebih bagus daripada mobilku'.
- (27) *Masakan bibiq lemaq daripada masakan ayuq.* 'Masakan bibi lebih enak daripada masakan kakak'.
- (28) *Umar paling pintar di kelas itu.* 'Umar paling pintar di kelas itu'.
- (29) *Badan adeq paling besaq.* 'Badan adik paling besar'.
- (30) *Dio kanco paleng baeq.* 'Dia teman paling baik'.
- (31) *Gede jantan gede betino la makan.* 'Kakek nenek sudah makan'.
- (32) *Bapaq umaq dang pegi arisan.* 'Bapak ibu sedang pergi arisan'.
- (33) *Hari ini mamang bibiq naq datang.* 'Hari ini paman bibi akan datang'.
- (34) *Kakaq dan adeq diam di ruma mamang.* 'Kakak dan adik tinggal di rumah paman'.
- (35) *Laoqnyo ikan dan daging.* 'Lauknya ikan dan daging'.
- (36) *Makan dan minum musti terator.* 'Makan dan minum harus teratur'.
- (37) *Kulia dan ngajar gawenyo seari-ari.* 'Kuliah dan mengajar pekerjaannya sehari-hari'.
- (38) *Dio baleq pegi naeq taksi.* 'Dia pulang pergi naik taksi'.
- (39) *Adeq belajar maco dan nulis.* 'Adik belajar membaca dan nulis'.
- (40) *Gawenyo makan dan tiduq bae.* 'Kerjanya makan dan tidur saja'.
- (41) *Batang-batang di jalan itu tinggi renda.* 'Pohon-pohon di jalan itu tinggi rendah'.

- (42) *Besaq kecil regonyo samo bae.* 'Besar kecil harganya sama saja'.
- (43) *Mobel itu puteh berese.* 'Mobil itu putih bersih'.
- (44) *Anaq Pak Amin kurus dan gemoq.* 'Anak Pak Amin kurus dan gemuk'.
- (45) *Dio masok pacaq dan rajen.* 'Dia termasuk pintar dan rajin'.
- (46) *Bakri, kakaq Dani, gerot nian.* 'Bakri, kakak Dani, kaya sekali'.
- (47) *Bibiq, kakag bapaq, gemoq nian.* 'Bibi, kakak bapak, gemuk sekali'.
- (48) *Manis, kucingmu, maling ikanku.* 'Manis, kucingmu, maling ikanku'.
- (49) *Sigit, kakaq kancoku, gawe di Lampung.* 'Sigit, kakak temanku, bekerja di Lampung'.
- (50) *Gugun, tetanggoku, urang nyang galaq nganaqkan duit.* 'Gugun, tetanggaku, orang yang suka membungakan uang'.

### Frasa Eksosentris

- (51) *Aeq keni diambiq bakal mandi.* 'Air ini diambil untuk mandi'.
- (52) *Puntong itu digunokan bakal betanaq.* 'Puntong itu digunakan untuk masak'.
- (53) *Mamang nyari pena pati nulis.* 'Paman mencari pena buat menulis'.
- (54) *Adeq baleq dari belajar di rumah Amin.* 'Adik pulang dari belajar di rumah Amin'.
- (55) *Ole disikso, dio tak tahan diam di bitu.* 'Karena disiksa, dia tidak betah tinggal di sana'.
- (56) *Api itu ngerambat ngan cepat.* 'Api itu merambat dengan cepat'.
- (57) *Ole malu, dio orong baleq.* 'Karena malu, dia urung pulang'.

- (58) *Berito itu diterimonyo ngan cigak.*  
'Berita itu diterimanya dengan kecewa'.
- (59) *Kemaraan bapaq diterimonyo ngan tenang.*  
'Kemarahan bapak diterimanya dengan tenang'.
- (60) *Kakaq besorak ole senang.*  
'Kakak bersorak karena senang'.
- (61) *Umaq nyesa baju di tempat mandi.*  
'Ibu mencuci baju di kamar mandi'.
- (62) *Adeq minum puan ngan dot.*  
'Adik minum susu dengan botol'.
- (63) *Mamang nulis surat di meja belajar.*  
'Paman menulis surat di meja belajar'.
- (64) *Martini ngoreng nasi di dapur.*  
'Martini menggoreng nasi di dapur'.
- (65) *Kakaq ngambiq aeq di sumor.*  
'Kakak mengambil air di sumur'.
- (66) *Mamang nyangkoq jambu di depan ruma.*  
'Paman mencangkok jambu di depan rumah'.
- (67) *Kakaq ngedok lubang di belakang ruma.*  
'Kakak menggali lubang di belakang rumah'.
- (68) *Dewi nyait baju nyang carik.*  
'Dewi menjahit baju yang robek'.
- (69) *Urang itu maleng ayam di paraq rumaku.*  
'Orang itu mencuri ayam di dekat rumahku;.
- (70) *Warsini ngangkat alai-an di lantai atas.*  
'Warsini mengangkat jemuran di lantai atas'.
- (71) *Kamar tamu itu besaq.*  
'Kamar tamu itu besar'.
- (72) *Bapak meli tas kulit.*  
'Bapak membeli tas kulit'.
- (73) *Kersi rotan ini rusaq.*  
'Kursi rotan ni rusak'.
- (74) *Ruang tiduq itu dipasangi jam dinding.*  
'Ruang tidur itu dipasangi jam dinding'.
- (75) *Kakak meli kertas surat.*  
'Kakak membeli kertas surat'.
- (76) *Tuti dan Ani pegi ke pesta.*  
'Kakak dan Ani pergi ke pesta'.

- (77) *Gede meli beras dan sayuran.* 'Nenek membeli beras dan sayuran'.
- (78) *Ahmad, adeq Pras, pintar nian.* 'Ahmad, adik Pras, pintar sekali'.
- (79) *Kayu Agung, daera kami, anginnyo lemaq.* 'Kayu Agung, daerah kami, udaranya sejuk'.
- (80) *Hadi, adeqku, guru SMP.* 'Hadi, adikku, guru SMP'.
- (81) *Kota kami tekenal nian.* 'Kota kami sangat terkenal'.
- (82) *Buku adeq ketinggalan.* 'Buku adi tertinggal'.
- (83) *Kami meli tasnyo.* 'Kami membeli tasnya'.
- (84) *Kakaaq nerimo suratmu.* 'Kakak menerima suratmu'.
- (85) *Tamu itu mawo mobelku.* 'Tamu itu membawa mobilku'.
- (86) *Topi besaq itu mahal.* 'Topi besar itu mahal'.
- (87) *Joni menari radio rusak.* 'Joni memperbaiki radio rusak'.
- (88) *Via make selop baru.* 'Via memakai sandal baru'.
- (89) *Guci bagus dijual di biko.* 'Guci bagus dijual di toko ini'.
- (90) *Bungo sege lebe bagus diliat.* 'Bunga segar lebih indah dilihat'.
- (91) *Duo bekoq teloaq la dimakannyo.* 'Dua butir telur telah dimakannya'.
- (92) *Mamang nyewo seratos kersi.* 'Paman menyewa seratus kursi'.
- (93) *Sepulo ekoq ayam naq disemele.* 'Sepuluh ekor ayam akan disembelih'.
- (94) *Ana meli tigo kebat bayam.* 'Ana membeli tiga ikat bayam'.
- (95) *Pak Sugeng mawo setandan pisang dari kebon.* 'Pak Sugeng membawa setandan pisang dari kebun'.
- (96) *Urang nyang tekrit itu gerot.* 'Orang yang kikir itu kaya'.

- (97) *Kertas nyang tebal itu mahal.* 'Kertas yang tebal itu mahal'.
- (98) *Batu nyang berat itu diangkatnyo.* 'Batu yang berat itu diangkatnya'.
- (99) *Lawang nyang anyar la dipasang.* 'Pintu yang baru sudah dipasang'.
- (100) *Ranjang nyang bagus dang dipesan.* 'Ranjang yang bagus sedang dipesan'.
- (101) *Umaq dang nyait di kamar.* 'Ibu sedang menjahit di kamar'.
- (102) *Gede jantan dan gede betino naq datang kelam.* 'Kakek dan nenek akan datang besok'.
- (103) *Parno leman mandi di laut itu.* 'Parno sering mandi di sungai itu'.
- (104) *Ongkos mobil itu baleq pegi Rp100.000,00,* 'Ongkos mobil itu pulang pergi Rp100.000,00.
- (105) *Tuti taq datang ke Tanjung Batu.* 'Tuti tidak datang ke Tanjung Batu'.
- (106) *Kakaq dang tidoq.* 'Kakak sedang tidur'.
- (107) *Kami naq maco di perpustakaan.* 'Kami akan membaca di perpustakaan'.
- (108) *Adeq dang bejoget di kantor kecamatan.* 'Adik sedang berjoget di kantor kecamatan'.
- (109) *Ijah dang bemasaq di dapur.* 'Ijah sedang memasak di dapur'.
- (110) *Dani naq sampai hari keni.* 'Dani akan datang hari ini'.
- (111) *Pipit kadang-kadang temalam di sini.* 'Pipit kadang-kadang bermain di sini'.
- (112) *Budaq bitu leman belajar di rumaku.* 'Anak itu sering belajar di rumahku'.
- (113) *Dio leman nolong aku.* 'Dia sering menolong aku'.
- (114) *Kadir kadang-kadang mukul Ardi.* 'Kadir kadang-kadang memukul Ardi'.

- (115) *Bapak leman nyengoaq gede.* 'Bapak sering menjenguk ne-nek'.
- (116) *Paq Camat kalu datang petang kagi.* 'Pak Camat mungkin hadir petang nanti'.
- (117) *Budaq bitu pasti sampai minggu depan.* 'Mereka pasti datang minggu depan'.
- (118) *Dio kiro-kiro makan suda olahraga.* 'Dia kira-kira makan sesudah olahraga'.
- (119) *Adeq pasti pegi hari keni.* 'Adik pasti pergi hari ini'.
- (120) *Mamang pasti temalam di hotel.* 'Paman pasti bermalam di hotel'.
- (121) *Di ruma kola diajari nulis ngan maco.* 'Di rumah sekolah diajarkan menulis dan membaca'.
- (122) *Biq Ijah besapu ngan ngelap di kamar.* 'Bi Ijah menyapu dan mengelap di kamar'.
- (123) *Bungo itu ditanam ngan disiram.* 'Bunga itu ditanam dan disiram'.
- (124) *Husin ngambiq ngan ngangkut aeq.* 'Husin menimba dan mengangkut air'.
- (125) *Kepacaqannyo makan ngan tiduq bae.* 'Kebiasaannya makan dan tidur saja'.

### **Verba Diikuti Objek Pelengkap**

- (126) *Petani nyemor padi* 'Petani menjemur padi'.
- (127) *Mamang mangun ruma.* 'Paman membangun rumah'.
- (128) *Arman nonton tipi.* 'Arman menonton televisi'.
- (129) *Si Atun meringkasi penganten.* 'Si Atun merias pengantin'.
- (130) *Doni nendang bol.* 'Doni menendang bola'.
- (131) *Tamunyo ndo makan di biko.* 'Tamunya tidak makan di sini'.

- (132) *Pak Saleh ndo macul di kebon.* 'Pak Saleh tidak mencangkul di kebun'.
- (133) *Umaq ndo bebelian hari keni.* 'Ibu tidak belanja hari ini'.
- (134) *Biq Maryam ndo nyual daging.* 'Bi Maryam tidak menjual daging'.
- (135) *Aku ndo mawo oleh-ole.* 'Aku tidak membawa oleh-oleh'.
- (136) *Ubatnyo paleng pait.* 'Obatnya paling pahit'.
- (137) *Kakaqnyo lebi jahat daripado adeqnyo.* 'Kakaknya lebih jahat daripada adiknya'.
- (138) *Lampu itu terang menderang.* 'Lampu itu terang benderang'.
- (139) *Jaraqnyo jau nian.* 'Jaraknya jauh sekali'.
- (140) *Muko urang maleng itu pucat lesi.* 'Wajah pencuri itu pusat pasi'.
- (141) *Adeq pemalu nian.* 'Adik pemalu sekali'.
- (142) *Tentara itu gagah nian.* 'Tentara itu gagah sekali'.
- (143) *Palonyo pening nian.* 'Kepalanya pusing sekali'.
- (144) *Bibiq agak sakit.* 'Bibi agak sakit'.
- (145) *Kebon mamang agaqaq jau.* 'Kebun paman agak jauh'.
- (146) *Lebi tinggi pangkatnyo daripado pangkatku.* 'Lebih tinggi pangkatnya daripada pangkatku'.
- (147) *Tanaman padi lebi sobor daripado palawija.* 'Tanaman padi lebih subur daripada palawija'.
- (148) *Masaqan bibiq samo lemaqnyo ngan masaqan umaq.* 'Masakan bibi sama enaknyanya dengan masakan ibu'.
- (149) *Senyumnyo manis pecaq artis.* 'Senyumnya manis seperti artis'.
- (150) *Dapan rumanyo kurang berese.* 'Halaman rumahnya kurang bersih'.

- (151) *Mang Ismail paleng kayo di Tanjung Batu.* 'Paman Ismail paling kaya di Tanjung Batu'.
- (152) *Badannyo paleng kecil.* 'Badannya paling kecil'.
- (153) *Rego baju di biko paleng mahal.* 'Harga baju di sini paling mahal'.
- (154) *Daera bitu paleng kotor.* 'Daerah itu paling kotor'.
- (155) *Raso limau iko paleng seger.* 'Rasa jeruk ini paling segar'.
- (156) *Kayo keraq besilaturahmi di biko.* 'Kaya miskin bersilaturahmi di sini'.
- (157) *Manggo nyang dijual besaq kecil.* 'Mangga yang dijual besar kecil'.
- (158) *Idup mati ado di tangan Allah.* 'Hidup mati ada di tangan Allah'.
- (159) *Abang Puti bekibar di arena bulutangkis Atlanta.* 'Merah Putih berkibar di arena bulutangkis Atlanta'.
- (160) *Baloq kayu yang disoson itu bekuran panjang pendek.* 'Balok kayu yang disusun itu berukuran panjang pendek'.
- (161) *Kudo pedagang kayo itu empat ekoq.* 'Kuda pedagang itu empat ekor'.
- (162) *Sepulu kebat bayam dibelinyo.* 'Sepuluh ikat bayam dibelinya'.
- (163) *Ikan rias di kolam itu lapan ekoq.* 'Ikan hias di kolam itu delapan ekor'.
- (164) *Paq Didik punyo motor tigo ikoq.* 'Pak Didik punya sepeda motor tiga buah'.
- (165) *Cangkir nyang galonyo setenga lusin itu peca.* 'Cangkir yang berjumlah setengah lusin itu pecah'.
- (166) *Pot itu isinyo bungo mawar limo bekoq.* 'Pot itu isinya bunga mawar lima tangkai'.
- (167) *Duit sepuluh ribuanngo ado empat lembar.* 'Uang sepuluh ribunnya ada empat lembar'.
- (168) *Kersinyo duo pasang.* 'Kursinya dua pasang'.

- (169) *Gudang itu beisi beras dua ton.* 'Gudang itu berisi beras dua ton'.
- (170) *Minah nyual cincin mas tigo gram.* 'Minah menjual cincin emas tiga gram'.
- (171) *Sigit nyemput umaqnyo di bandara.* 'Sigit menjemput ibunya di bandara'.
- (172) *Siti pegi ke kebon.* 'Siti pergi ke kebun'.
- (173) *Lakinyo salnyo dari Meranjat.* 'Suaminya berasal dari Meranjat'.
- (174) *Jaq bohor dio nunggu kau.* 'Sejak siang dia menunggu'.
- (175) *Margono pegi dari kemari.* 'Margono pergi dari kemarin'.
- (176) *Marni datang dari dusun.* 'Marni tiba dari dusun'.
- (177) *Bukunyo dilepaqkan di gerobok.* 'Bukunya diletakkan di lemari'.
- (178) *Pak Camat pegi ke kabupaten.* 'Pak Camat pergi ke kabupaten'.
- (179) *Adeq pegi dengan mamang.* 'Adik pergi dengan mamang'.
- (180) *Minyag itu dituangkan ke gudu.* 'Minyak itu dituangkan ke botol'.
- (181) *Lebi baeq nyual motor daripada nyual mobil.* 'Lebih baik menjual sepeda motor daripada menjual mobil'.
- (182) *Masaq mi lebi muda daripada masaq nasi.* 'Masak mi lebih gampang daripada masak nasi'.
- (183) *Lebi baeq nyeleng di bank daripada nyeleng di ruma.* 'Lebih baik menabung di bank daripada menabung di rumah'.
- (184) *Untuq balita lebi baeq minum ASI daripada ngedot.* 'Untuk balita lebih baik minum ASI daripada ngedot'.
- (185) *Lebi baeq maco daripada tiduq.* 'Lebih baik membaca daripada tidur'.

### Preposisi Diikuti Adverbia

- (186) *Pembangunan desa dimulai jaq taun lalu.* 'Pembangunan desa dimulai sejak tahun lalu'.
- (187) *Idup berese harus dibiasokan jaq keci.* 'Hidup bersih harus dibiasakan sejak kecil'.
- (188) *Jaq malam keni belaku jago malam.* 'Sejak malam ini berlaku ronda malam'.
- (189) *Perangai jahatnyo la teliat jaq dulu.* 'Perangai jahatnya sudah terlihat sejak dulu'.
- (190) *Dio taq baliq jaq kemari.* 'Dia tidak pulang sejak kemarin'.
- (191) *Pak Amin meli kersi rotan.* 'Pak Amin membeli kursi rotan'.
- (192) *Dio makai kaos tangan.* 'Dia memakai kaos tangan'.
- (193) *Adeq main bol voli.* 'Adik main bola voli'.
- (194) *Sangkar kambing ndeq Eko rusaq.* 'Kandang kambing milik Eko rusak'.
- (195) *Di lembah itu banyak batu kapur.* 'Di lembah itu banyak batu kapur'.
- (196) *Pena bagus itu hargonyo mahal.* 'Pena bagus itu harganya mahal'.
- (197) *Di kalangan belanja gelayan seger.* 'Di pasar belanja sayuran segar'.
- (198) *Juadu basi jangan dimakan.* 'Kue basi jangan dimakan'.
- (199) *Supayo kuat, minumlah supuan seger.* 'Supaya kuat, minumlah susu segar'.
- (200) *Bakso itu dienjuq sawi manis.* 'Bakso itu diberi sawi manis'.
- (201) *Gunung Merapi itu tinggi sekali nian.* 'Gunung Merapi itu tinggi sekali'.
- (202) *Rego barang-barang itu murah nian.* 'Harga barang-barang itu murah sekali'.

- (203) *Anaq Pak Kades baeq nian.* 'Anak Pak Kades baik sekali'.
- (204) *Ujan turun lebat nian.* 'Hujan turun lebat sekali'.
- (205) *Gelap nian malam keni.* 'Gelap sekali malam ini'.
- (206) *Ruma Rosmala agak jau.* 'Rumah Rosmala agak jauh'.
- (207) *Adeqnyo lebi kayo.* 'Adiknya lebih kaya'.
- (208) *Aeqnyo kurang bening.* 'Airnya kurang jernih'.
- (209) *Nilainya cekep baeq.* 'Nilainya cukup baik'.
- (210) *Bunganyo lebi rum.* 'Bunganya lebih harum'.
- (211) *Aku la makan di ruma.* 'Saya sudah makan di rumah'.
- (212) *Bapaq dang mandi.* 'Bapak sedang mandi'.
- (213) *Parman kalu pegi luso.* 'Parman mungkin berangkat besok'.
- (214) *Kepala sekola naq hadir kagi.* 'Kepala sekolah akan hadir nanti'.
- (215) *Kalu jere bole berenti.* 'Kalau lelah boleh beristirahat'.

### **Keterangan-Inti-Keterangan**

- (216) *Firman meli sepasang kaos dalam.* 'Firman membeli sepasang kaos dalam'.
- (217) *Setegug aeq puti la diminumnyo.* 'Seteguk air putih telah diminumnya'.
- (218) *Adeq mainkan sebila pedang panjang.* 'Adik memainkan sebilah pedang panjang'.
- (219) *Laki Ana meli selusin cangkir bagus.* 'Suami Ana membeli selusin cangkir bagus'.
- (220) *Hadiahnyo sekoq mobel baru.* 'Hadiahnya sebuah mobil baru'.
- (221) *Bibiq kalu masaq dulu.* 'Bibi mungkin masak dulu'.
- (222) *Maryati nak nyait pulo.* 'Maryati akan menjahit lagi'.
- (223) *Heri la belajar pulo.* 'Heri sudah belajar pula'.
- (224) *Anaqnyo la lahir tadi.* 'Anaknya sudah lahir tadi'.

- (225) *Petani kiro-kiro macul pulo.*  
'Petani kira-kira mencangkul lagi'.
- (226) *Meja kersi la disusun.*  
'Meja kursi sudah disusun'.
- (227) *Di meja disediokan cangkir piring.*  
'Di meja disediakan cangkir piring'.
- (228) *Bujang gadis nolong pesta itu.*  
'Pemuda pemudi membantu jalannya pesta itu'.
- (229) *Dio la lupu dengan anaq bini.*  
'Dia sudah lupa dengan anak istri'.
- (230) *Laki bini itu idup senang.*  
'Suami istri itu hidup senang'.
- (231) *Jalan ke Tanjung Batu naeq turun.*  
'Jalan ke Tanjung Batu naik turun'.
- (232) *Gambarnyo dicuci itam puti.*  
'Fotonya dicetak hitam putih'.
- (233) *Ruangan di ruma itu terang gelap.*  
'Ruangan di rumah itu terang gelap'.
- (234) *Perusahaannyo ngalami pasang surut.*  
'Perusahaannya mengalami pasang surut'.
- (235) *Permukaan tana di lereng itu tinggi renda.*  
'Permukaan tanah di lereng itu tinggi rendah'.

### Klausa

- (1) *bapaq begawe di sawa*  
'bapak bekerja di sawah'
- (2) *urang bitu tu dudeq-dudeq di pamatan*  
'mereka duduk-duduk di pematang'.
- (3) *budaq-budaq belari di lapangan*  
'anak-anak berlari di lapangan'.
- (4) *dioq la pegi jauh*  
'dia telah pergi jauh'.
- (5) *kito naq mitar ke kalangan*  
'kita akan berangkat ke pasar'.
- (6) *gede anang dang nebang batang pisang*  
'kakek sedang menebang pohon pisang'.

- (7) *mamang meli sire panti gede*  
'paman membeli sirih untuk nenek'.
- (8) *Asan naq nanam cabe*  
'Hasan akan menanam cabai'.
- (9) *dio nyiram bungo di laman*  
'dia menyiram bunga di halaman'.
- (10) *bapaq ngebatkan sapi-nyo*  
'bapak menambatkan sapi-nya'.
- (11) *surat la dikirim bapaq minggu lalu*  
'surat itu sudah dikirim bapak minggu lalu'.
- (12) *rumah iko ni perlu kito benari*  
'rumah itu perlu kita perbaiki'.
- (13) *kebonnyo telah dijual*  
'kebunnya telah dijual'.
- (14) *aku sesalkan gawenyo itu*  
'saya sesalkan perbuatannya itu'.
- (15) *kepalo adeq tetutus kayu*  
'kepala adik terpukul kayu'.
- (16) *mamang melikan bapaq kopiah baru*  
'paman membelikan bapak kopiah baru'.
- (17) *umaq nyaetkan bapaq baju hekoq*  
'ibu menjahitkan bapak sebuah baju'.
- (18) *kakaq muatkan adeq layang-layang*  
'kakak membuatkan adik layang-layang'.
- (19) *Sole melikan Asan bakso semangkuk*  
'Soleh membelikan Hasan semangkuk bakso'.
- (20) *umaq ngorengkan mamang kerupuk*  
'ibu menggorengkan paman kerupuk'.
- (21) *akhirnyo dio ngantung diri*  
'akhirnya dia gantung diri'.
- (22) *la lamo gades itu ngsingkan diri di dusun*  
'sudah lama gadis itu mengasingkan diri di desa'.
- (23) *bujang itu taq ado pacaq nahan diri lagi*  
'pemuda itu tidak dapat menahan diri lagi'.
- (24) *dio taq ndaq ngotori dirinyo dengan perbuatan jahat*  
'dia tidak mau mengotori dirinya dengan perbuatan jahat'.
- (25) *bebek-bebek itu bejemor*  
'itik-itik itu berjemur'.
- (26) *Ani dang besisir*  
'Ani sedang bersisir'.

- (27) *urang bitu saling betu-  
kar pikiran* 'mereka saling bertukar pikir-  
an'.
- (28) *budaq-budaq itu ubar-  
ubaran* 'anak-anak itu berkejar-kejar-  
an'
- (29) *duo pesilat itu saling  
nyatuhkan musuhnyo* 'kedua pesilat itu saling  
menjatuhkan lawannya'
- (30) *badut duo bikoq itu sa-  
ling guyu-nguyui* 'kedua badut itu saling ejek-  
mengejek'
- (31) *idup beparaqan musti  
saling hormati* 'hidup bertetangga harus sa-  
ling menghormati'
- (32) *yang minjam buku kau  
aku* 'yang meminjam bukumu aku'
- (33) *yang dudeq itu adeq aku* 'yang duduk itu adikku'
- (34) *diok kakaq kami* 'dia itu kakak kami'
- (35) *urang itu gede jantan  
kito* 'orang itu kakek kito'
- (36) *Mang Asan mamang aku* 'Pak Hasan paman saya'
- (37) *ikoni ruma kami* 'itu rumah kami'
- (38) *mamang aku pegawe  
kantor camat* 'paman saya pegawai kantor  
camat'
- (39) *kebon itu kebon kopi* 'kebun itu kebun kopi'
- (40) *yang ditanam urang itu  
pisang mbun* 'yang ditanam orang itu pi-  
sang ambon'
- (41) *Mang Hasan guru ngaji  
kami* 'Pak Hasan guru mengaji  
kami'
- (42) *aeq sumor di dusun  
ikoni bening* 'air sumur di desa ini jernih'
- (43) *badannyo besaq nian* 'tubuhnya sangat besar'
- (44) *pandangan matonyo  
tajam nian* 'pandangan matanya sangat  
tajam'
- (45) *basan iko ni lebar gino* 'kain ini terlalu lebar'
- (46) *ramutnyo panjang nian* 'rambutnya panjang sekali'
- (47) *kambingnyo tigo ekoq* 'kambingnya tiga ekor'
- (48) *anaq Mang Hadi duo* 'anak Pak Hadi dua orang'
- (49) *teloq ayam itu mpat  
belas ekoq* 'telur ayam itu empat belas  
butir'

- (50) *balang bis itu enam* 'roda bus itu enam'
- (51) *kebon Pak Lurah limo hektar* 'kebun Pak Lurah lima hektar'
- (52) *kami naq metiqi kopi* 'kami akan memetik kopi'
- (53) *segalo kandang harus dicat putih* 'segala pagar harus dicat putih'
- (54) *laman rumanyo berese nian* 'halaman rumahnya sangat bersih'
- (55) *adeq nangkap ayam* 'adik menangkap ayam'
- (56) *kau musti ngormati urang tuomu* 'kamu harus menghormati orang tuamu'
- (57) *marak gede dengan seram* 'marahlah kakek dengan garang'
- (58) *nangisla Heni sampai matonyo bengkak* 'menangislah Heni sampai matanya bengkak'
- (59) *ditampalnyo pakaian lakinyo* 'ditambalnya pakaian suaminya'
- (60) *besaq nian badannyo* 'sangat besar tubuhnya'
- (61) *dilepaqkannyo paculnyo di atas pematang* 'diletakkannya cangkulnya di atas pematang'
- (62) *sapinyo banyaq, kebonnyo luas* 'sapinya banyak, kebunnya luas'
- (63) *Ani rajin, adeqnyo malas* 'Ani rajin, adiknya malas'
- (64) *bapaq naq nanam padi, tapi aeq taq ado cokop* 'bapak akan menanam padi, tetapi air tidak cukup'
- (65) *dang Jepang datang, budaq itu belum lair* 'ketika Jepang datang, anak itu belum lahir'
- (66) *kalu sakit, kau taq usah pegi ke ladang* 'kalau sakit, kamu tidak usah pergi ke ladang'
- (67) *asaq kau rajen belajar, kau pasti naeq kelas* 'asal rajin belajar, kamu pasti naik kelas'
- (68) *la suda makan, kami istirahat di marung* 'sesudah makan, kami beristirahat di dangau'

- (69) *dio banyaq makan asam, singgonyo dio demam* 'dia banyak makan asam, sehingga dia sakit'
- (70) *dio sakit kerno banyaq ngudut* 'dia sakit karena banyak merokok'
- (71) *kakaq manceng ikan di laut* 'kakak memancing ikan di laut'
- (72) *Ahmad maco surat kabar* 'Ahmad membaca surat kabar'
- (73) *mamang pegi ke kota* 'paman pergi ke kota'
- (74) *bibiq mawo oleh-oleh dari pasar* 'bibi membawa oleh-oleh dari pasar'
- (75) *bapaq macul di sawa* 'bapak mencangkul di sawah'
- (76) *badannyo tinggi lampai* 'badannya tinggi semampai'
- (77) *adeq aku gemoq nian* 'adikku gemuk sekali'
- (78) *mamang aku tinggi besaq* 'paman saya tinggi besar'
- (79) *linjangan aku bagus* 'pacarku cantik'
- (80) *Ani semu kurus* 'Ani agak kurus'
- (81) *gede dibawo ke rumah sakit* 'nenek dibawa ke rumah sakit'
- (82) *buku itu diambiq adeq* 'buku itu diambil adik'
- (83) *adeq dijenjuq duit* 'adik diberi uang'
- (84) *bua ramutan itu dijual ke pasar* 'buah rambutan itu dijual ke pasar'
- (85) *ramut adeq ditetaq umaq* 'rambut adik dipotong ibu'
- (86) *amo merusaq tanaman padi* 'hama merusak tanaman padi'
- (87) *banjer kemari ngenangi ruma* 'banjir kemarin menggenangi rumah'
- (88) *siaran TV majukan urang dusun* 'siaran TV memajukan orang desa'
- (89) *olahraga pacaq nyehatkan badan* 'olahraga dapat menyehatkan badan'

- (90) *angin kemari merubohkan banyaq batang kelapa* 'angin kemarin merobohkan banyak batang kepala'
- (91) *adeq dibelikan baju umaq* 'adik dibelikan baju ibu'
- (92) *gede dibuatkan kopi bibiq* 'nenek dibuatkan kopi bibi'
- (93) *mamang digorengkan kerupuk ayuq* 'paman digorengkan kerupuk kakak'
- (94) *adeq diberi juada oleh bibiq* 'adik diberi kue oleh bibi'
- (95) *kakaq dibawokan ole-ole mamang* 'kakak dibawakan oleh-oleh paman'
- (96) *Asan itu anaq kades* 'Hasan itu anak kades'
- (97) *Tuti kanco aku* 'Tuti temanku'
- (98) *budaq itu pegawe kantor camat* 'anak itu pegawai kantor camat'
- (99) *urang itu guru ngaji* 'orang itu guru mengaji'
- (100) *sapi itu hewan piaroan* 'sapi itu binatang peliharaan'
- (101) *anaq mamang tigo* 'anak paman tiga orang'
- (102) *kambingnyo limo ekoq* 'kambingnya lima ekor'
- (103) *sawa paq lurah sepulo hektar* 'sawah Pak Lurah sepuluh hektar'
- (104) *teloq ayam itu lapan bekoq* 'telur ayam itu delapan ekor'
- (105) *bapak macul di sawa* 'bapak mencangkul di sawah'
- (106) *kakaq menari sepeda adeq* 'kakak membetulkan sepeda adik'
- (107) *adeq dang belajar* 'adik sedang belajar'
- (108) *mamang pegi ke kota* 'paman pergi ke kota'
- (109) *bibiq nanaq nasi* 'bibi memasak nasi'
- (110) *ramut bibiq panjang nian* 'rambut bibi panjang sekali'
- (111) *badannyo kurus kering* 'badannya kurus kering'
- (112) *budaq itu semu malas* 'anak itu agak malas'

- |   |                                      |
|---|--------------------------------------|
| (113) <i>pandangan matonyo<br/>tajam nian</i> | 'pandangan matanya sangat<br>tajam'  |
| (114) <i>batang kayu itu tinggi<br/>nian</i>  | 'pohon kayu itu sangat tinggi'       |
| (115) <i>Darman anaq dusun<br/>kami</i>       | 'Darman anak desa kami'              |
| (116) <i>Ani mured SMP</i>                    | 'Ani murid SMP'                      |
| (117) <i>urang itu pegawai ne-<br/>geri</i>   | 'orang itu pegawai negeri'           |
| (118) <i>budaq itu adeq kami</i>              | 'anak itu adik kami'                 |
| (119) <i>Mang Dulah tetangga<br/>kami</i>     | 'Pak Dolah tetangga kami'            |
| (120) <i>sapi Mang Haji enam<br/>ekoq</i>     | 'sapi Pak Haji enam ekor'            |
| (121) <i>ruma camat duo ekoq</i>              | 'rumah pak camat dua buah'           |
| (122) <i>adeq kami duo</i>                    | 'adik kami dua orang'                |
| (123) <i>anaq mamag tigo</i>                  | 'anak paman tiga orang'              |
| (124) <i>panen padinyo semilan<br/>karung</i> | 'panen padinya sembilan kar-<br>ung' |

### Kalimat

- |  |                                      |
|--|--------------------------------------|
| (1) <i>Bapaqku petani</i>                  | 'Bapak saya seorang petani'          |
| (2) <i>Umaq nangis</i>                     | 'Ibu menangis'                       |
| (3) <i>Urang itu dang tiduq</i>            | 'Orang itu sedang tidur.'            |
| (4) <i>Budaq itu bagus nian</i>            | 'Anak itu cantik sekali'.            |
| (5) <i>Buku itu empat bekoq</i>            | 'Buku itu empat buah' .              |
| (6) <i>Kakaq dang maco buku</i>            | 'Kakak sedang membaca bu-<br>ku.'    |
| (7) <i>Umaq meli sayur</i>                 | 'Ibu membeli sayur.'                 |
| (8) <i>Rini ngelap meja</i>                | 'Rini membersihkan meja.'            |
| (9) <i>Mamang la nyual ruma<br/>itu</i>    | 'Paman telah menjual rumah<br>itu.'  |
| (10) <i>Ayam itu beteloq limo<br/>ekoq</i> | 'Ayam itu bertelur lima bu-<br>tir.' |
| (11) <i>Umaq njual emas.</i>               | 'Ibu menjual emas.'                  |

- (12) *Kami dang belajar matematika* 'Kami sedang belajar matematika.'
- (13) *Kakaq dang maen bol* 'Kakak sedang bermain bola.'
- (14) *Kakaq 'aku diam di Tanjung Batu.* 'Kakakku tinggal di Tanjung Batu.'
- (15) *Kejadian itu tejadi tadi.* 'Kejadian itu terjadi tadi.'
- (16) *Ani dang ado di Palembang.* 'Ani sedang berada di Palembang'
- (17) *Mobel itu nuju ke Jakarta.* 'Mobil itu menuju ke Jakarta.'
- (18) *Dio ngambilkan adeq-nyo susu.* 'Dia mengambilkan adiknya susu.'
- (19) *Mamang melikan Adi sepatu.* 'Paman membelikan Adi sepatu.'
- (20) *Umaq ngenjuq adeq hadia.* 'Ibu memberi adik hadiah.'
- (21) *Kakak muatkan adeq layangan.* 'Kakak membuatkan adik layang-layang'
- (22) *Bibiq ngorengkan mamang kerupuk.* 'Bibi menggorengkan paman kerupuk'
- (23) *Mamang melakukan kami baiq-baiq.* 'Paman memperlakukan kami dengan baik.'
- (24) *Bibiq masuqkan duit ke bank.* 'Bibi memasukkan uang ke bank.'
- (25) *Umaq nyimpan barang di gerobok.* 'Ibu menyimpan barang di almari.'
- (26) *Tuti nyiram bungo itu tiap pagi.* 'Tuti menyiram bunga itu tiap pagi.'
- (27) *Adeqku naq bejalan.* 'Adikku mulai berjalan.'
- (28) *Kakaq la belajar.* 'Kakak mulai belajar.'
- (29) *Kami juga pegi.* 'Kami pun berangkat.'
- (30) *Hujan turun.* 'Hujan pun turun.'
- (31) *Bapaq la datang dari sawa.* 'Bapak telah datang dari sawah.'
- (32) *Umaq la pegi ke kalangan.* 'Ibu telah pergi ke pasar.'

- (33) *Kakaq la suda begawe di kota.* 'Kakak sudah bekerja di kota.'
- (34) *Budaq bitu la tiduq.* 'Mereka sudah tidur.'
- (35) *Kami la suda makan di ruma.* 'Kami sudah makan di rumah.'
- (36) *Ani dang nyiram bungo.* 'Ani sedang menyiram bunga.'
- (37) *Aku dang pegi ke kota waktu itu.* 'Aku sedang pergi ke kota waktu itu.'
- (38) *Bapaq dang maco koran.* 'Bapak sedang membaca koran.'
- (39) *Budaq-budaq dang maen di laman.* 'Anak-anak sedang bermain-main di halaman.'
- (40) *Kakaq dang pegi ke sekola.* 'Kakak sedang pergi ke sekolah.'
- (41) *Kito naq pegi ke Palembang.* 'Kita akan pergi ke Palembang.'
- (42) *Bapaq naq temalam di ruma gede.* 'Bapak akan bermalam di rumah nenek.'
- (43) *Umaq naq ngulai ikan.* 'Ibu akan menggulai ikan.'
- (44) *Mamang naq mangun ruma di dusun.* 'Paman akan membangun rumah di desa.'
- (45) *Bibiq naq meli sayur di kalangan.* 'Bibi akan membeli sayur di pasar.'
- (46) *Kami galaq liburan ke ruma gede.* 'Kami sering berlibur ke rumah nenek.'
- (47) *Dusun kami galaq banjer.* 'Desa kami sering banjir.'
- (48) *Dio galaq nolong umaq-nyo.* 'Dia kadang-kadang membantu ibunya.'
- (49) *Mamang galaq datang mawo oleh-oleh.* 'Paman sering datang membawa oleh-oleh.'
- (50) *Adeq galaq nangis malam-malam.* 'Adik kadang-kadang menangis malam-malam.'
- (51) *Dio tau-tau mukul aku.* 'Dia tiba-tiba memukulku.'

- (52) *Tibo-tibo rimau itu masuq dusun kami.*  
'Tiba-tiba harimau itu masuk desa kami.'
- (53) *Adeq tau-tau nangis meraung-raung.*  
'Adik sekonyong-konyong menangis meraung-raung.'
- (54) *Tau-tau Amir ngebuk aku dari belakang.*  
'Tiba-tiba Amir meninjuku dari belakang.'
- (55) *Mamang tau-tau mintar ke kota.*  
'Paman tiba-tiba berangkat ke kota.'
- (56) *Aku kalu datang ke sedekah kawenanmu.*  
'Aku mungkin datang ke pesta perkawinanmu.'
- (57) *Bapaq kalu jadi ngetam padi kelam.*  
'Bapak mungkin jadi menuai padi besok.'
- (58) *Bibiq bole jadi pegi ke Mekah taun ikoni.*  
'Bibi boleh jadi berangkat ke Mekah tahun ini.'
- (59) *Kakaq bole jadi masuq SMP taun dapan.*  
'Kakak boleh jadi masuk SMP tahun depan.'
- (60) *Mamang kalu datang kelam.*  
'Paman mungkin datang besok.'
- (61) *Umaq kiro-kiro singga di rumahku.*  
'Ibu kira-kira singgah di rumahku.'
- (62) *Mamang kalu diam di Pelembang.*  
'Paman barangkali menetap di Palembang.'
- (63) *Kakaq kalu taq ado baleq hari keni.*  
'Kakak barangkali tidak pulang hari ini.'
- (64) *Bapaq kiro-kiro datang denget lagi.*  
'Bapak kira-kira datang sebentar lagi.'
- (65) *Betino caknyo datang jugo di sedekahan keni.*  
'Wanita rupanya datang juga di pesta ini.'
- (66) *Kami temalam di marung.*  
'Kami bermalam di pondok.'
- (67) *Adeq baru baleq dari kola.*  
'Adik baru pulang dari sekolah.'
- (68) *Mobel itu nuju ke Pelembang.*  
'Mobil itu menuju ke Palembang.'
- (69) *Bapaq baru datang dari kota.*  
'Bapak baru datang dari kota.'

- (70) *Gede nanaq nasi di paon.*  
'Nenek menanak nasi di dapur.'
- (71) *Tadi beko siang bapaq pegi ke kota.*  
'Tadi pagi bapak pergi ke kota.'
- (72) *Ari Ahad kami mangun ruma itu.*  
'Hari Ahad kami membangun rumah itu.'
- (73) *Baqkuari kami naq pegi ke Jakarta.*  
'Sekarang kami akan pergi ke Jakarta.'
- (74) *Duo minggu lagi budaq bitu naq kawen.*  
'Dua minggu lagi mereka akan menikah.'
- (75) *Tegal lagi kereto api datang.*  
'Sebentar lagi kereta api datang.'
- (76) *Bapaq ngecat lawang ngan kuas.*  
'Bapak mengecat pintu dengan kuas.'
- (77) *Urang bitu tu netaq padi ngan pisau.*  
'Mereka memotong padi dengan sabit.'
- (78) *Dio ngetung dengan jari.*  
'Dia menghitung dengan jari.'
- (79) *Gede melah kayu ngan kapaq.*  
'Kakek membelah kayu dengan kampak.'
- (80) *Kami pegi ke pasar ngan umaq.*  
'Kami pergi ke pasar dengan ibu.'
- (81) *Urang bitu datang barang Lurah.*  
'Kami Mereka datang bersama Pak Lurah.'
- (82) *Kami mandi di laut barang kanco.*  
'Kami mandi di sungai bersama teman-teman.'
- (83) *Aku pegi ke kola ngan adeq.*  
'Saya pergi ke sekolah dengan adik.'
- (84) *Beq Ani nyanyi bagus.*  
'Bibi Ani menyanyi dengan merdu.'
- (85) *Ujan turun deras.*  
'Hujan turun dengan lebat.'
- (86) *Adeq belajar rajen.*  
'Adik belajar dengan rajin.'
- (87) *Dio melompat ke seberang cepat.*  
'Dia melompat ke seberang dengan cepat.'
- (88) *Kalu kau berhasil kagi, kuenjuq hadia.*  
'Kalau kau berhasil nanti, ku-beri hadiah.'

- (89) *Aku naq pegi kalu diizinkan umaq.*  
'Saya akan pergi kalau diizinkan ibu.'
- (90) *Sekironyo kau pegi, bawola bekal ikoni.*  
'Sekiranya kau pergi, bawalah bekal ini.'
- (91) *Kakaq galaq kawin ngan dio kalu umaq setuju.*  
'Kakak mau kawin dengan dia kalau ibu setuju.'
- (92) *Sekironyo takq ujan, kito akan pegi ke umo.*  
'Sekiranya tidak hujan, kita akan pergi ke ladang.'
- (93) *Dio begawe kuat untuq ongkos keluago.*  
'Dia bekerja keras untuk biaya keluarga.'
- (94) *Mamang pegi ke kota untuq bekerjo.'*  
'Paman pergi ke kota untuk bekerja.'
- (95) *Bapaq nanam padi panti makan sehari-hari.'*  
'Bapak menanam padi untuk makan sehari-hari.'
- (96) *Kakaq pegi kola panti nyari ilmu.*  
'Kakak pergi ke sekolah untuk mencari ilmu.'
- (97) *Aku taq ado ngebuk budaq itu.*  
'Saya tidak memukul anak itu.'
- (98) *Kami tak ado diam di kalangan.*  
'Kami tidak tinggal di pasar.'
- (99) *Wargo dusun itu tak ado nanam taun ikoni.*  
'Warga desa itu tidak menanam padi tahun ini.'
- (100) *Aku taq ado ngambeq duit itu.*  
'Saya tidak mengambil uang itu.'
- (101) *Kami taq belajar.*  
'Kami tidak sedang belajar.'
- (102) *Umaq taq tandang ke ruma bibiq.*  
'Ibu tidak akan bertamu ke rumah bibi.'
- (103) *Aku taq ado di ruma dang bapaq datang.*  
'Saya tidak sedang di rumah bapak datang.'
- (104) *Paq RT taq ado pegi ke kota.*  
'Pak RT tidak akan pergi ke kota.'
- (105) *Sawa kami taq luas.*  
'Sawah kami tidak luas.'
- (106) *Urang itu taq buyan.*  
'Orang itu tidak bodoh.'
- (107) *Adeq aku taq kurusanian.*  
'Adikku tidak kurus sekali.'

- (108) *Linjangan aku taq bagus.* 'Pacarku tidak cantik.'
- (109) *Anaqnyo taq banyaq.* 'Anaknya tidak banyak.'
- (110) *Warisan umaqnyo taq dikit.* 'Warisan ibunya tidak sedikit.'
- (111) *Anaq bibiqnyo taq duo urang.* 'Anak bibinya tidak dua orang.'
- (112) *Bajunyo taq enam lembar bae.* 'Bajunya tidak hanya enam lembar.'
- (113) *Paq guru itu bukan urang Penesak.* 'Pak guru itu bukan orang Panesak.'
- (114) *Gades itu bukan anaq krio.* 'Gadis itu bukan anak kepala desa.'
- (115) *Aku bukan linjanganmu lagi.* 'Saya bukan pacarmu lagi.'
- (116) *Yang ngambeq duit itu bukan dio.* 'Yang mengambil uang itu bukan dia.'
- (117) *Apo dio adeq kau?* 'Apa dia adikmu?'
- (118) *Apo umaqmu ke pasar?* 'Apa ibumu ke pasar?'
- (119) *Apo dio demam?* 'Apa dia sakit?'
- (120) *Apo mamang naq pegi ke kota?* 'Apa paman akan pergi ke kota?'
- (121) *Apo kamu la makan?* 'Apa kamu sudah makan?'
- (122) *Galaq kau nolong aku?* 'Maukah kau membantuku?'
- (123) *La suda kau mayar pajak?* 'Sudahkah kau membayar pajak?'
- (124) *Apo bibiq la baleq?* 'Apa bibi sudah pulang?'
- (125) *Pacaq tak ado kito pegi baqkuari?* 'Dapat tidak kita pergi sekarang?'
- (126) *Pacaq taq ado kau datang ke ruma aku kelam?* 'Dapat tidak kamu datang ke rumahku besok?'
- (127) *Kalu taq ado bapaq datang ari keni?* 'Mungkin tidak ayah datang hari ini?'
- (172a) *Bole taq ado aku nandang ke ruma kau?* 'Boleh tidak aku bertandang ke rumahmu?'

- (128) *Luasdo sawa kau?* 'Luaskah sawahmu?'
- (129) *Linjanganmu-do dio?* 'Pacarmukah dia?'
- (130) *Demamdo gede?* 'Sakitkah nenek?'
- (131) *Gurudo mamang?* 'Gurukah paman?'
- (132) *Nolong kamu dio kemari?* 'Membantu kamu dia kemarin?'
- (133) *Berenang ke laut kau kemari?* 'Berenang ke sungai kau kemarin?'
- (134) *Ngetam taq ado bapaq ari kani.* 'Menuai padi tidak bapak hari ini?'
- (135) *Pegido kau kelam ke kota?* 'Pergikah engkau ke kota besok?'
- (136) *Begawe taq ado mamang kelam?* 'Bekerja tidak paman besok?'
- (137) *Gede demam, atau taq ado?* 'Kakek sakit, bukan?'
- (138) *Umaq la datang apo belum?* 'Ibu sudah datang apa belum?'
- (139) *Duit ikon naq dienjujukan apo taq ado?* 'Uang ini akan diberikan apa tidak?'
- (140) *Taq ado umaq pegi ke puskesmas?* 'Bukankah ibu pergi ke puskesmas?'
- (141) *Apo taq ado kau begawe di kota?* 'Bukankah engkau bekerja di kota?'
- (142) *Apo taq ado gede dang demam?* 'Bukankah nenek sedang sakit?'
- (143) *Taq ado bapaq la nabur bene?* 'Bukankah bapak sudah menabur benih?'
- (144) *Dio jadi pegi ke Palembang?* 'Dia jadi pergi ke Palembang?'
- (145) *Duit kiriman dariku la diterimo?* 'Uang kirimanku sudah diterima?'
- (146) *Maling itu belum tertangkap?* 'Pencuri itu belum tertangkap?'
- (147) *Umaq dang ngoreng ikan?* 'Ibu sedang menggoreng ikan?'

- (148) *Kamu dang maco apo?* 'Kamu sedang membaca apa?'
- (149) *Kau nyari siapa?* 'Engkau mencari siapa?'
- (150) *Umaq masaq apo?* 'Ibu memasak apa?'
- (151) *Adeq belajar apo?* 'Adik belajar apa?'
- (152) *Kau naq jadi apo?* 'Engkau akan jadi apa?'
- (153) *Apo yang kau tulis?* 'Apa yang kamu tulis?'
- (154) *Apo yang dibawa adeq?* 'Apa yang dibawa adik?'
- (155) *Siapo yang ditanyo urang itu?* 'Siapa yang ditanya orang itu?'
- (156) *Kapan mamang datang dari kota?* 'Kapan paman datang dari kota?'
- (157) *Di mano adeq maen?* 'Di mana adik bermain?'
- (158) *Dari mano kau pegi baqkuari?* 'Dari mana engkau pergi tadi?'
- (159) *Ke mano tujuan mobil ini?* 'Ke mana tujuan mobil ini?'
- (160) *Maqmano umaq nyual bua ke pasar?* 'Bagaimana ibu menjual buah ke pasar?'
- (161) *Ngapo kau taq pegi ke kola?* 'Mengapa kamu tidak pergi ke sekolah?'
- (162) *Pegila kau kelam!* 'Pergilah engkau besok!'
- (163) *Turunla ati-ati!* 'Turunlah dengan hati-hati.'
- (164) *Begawela rajin!* 'Bekerjalah dengan rajin!'
- (165) *Singgala ke rumaku!* 'Singgahlah ke rumahku!'
- (166) *Pe kito belate ati-ati.* 'Marilah kita berlatih dengan hati-hati.'
- (167) *Pe kito pegi baq koari.* 'Mari kita pergi sekarang.'
- (168) *Pe minum aeqnyo.* 'Mari minum airnya.'
- (169) *Pe tiduq di siko bae.* 'Ayo tidur di sini saja.'
- (170) *Tulisla alamatmu di buku keni!* 'Tulislah alamatmu di buku ini!'
- (171) *Enjuqkanlah duit pada urang itu!* 'Ayo tidur di sini saja!'
- (172) *Bacola buku itu sampai abis!* 'Bacalah buku itu sampai habis!'

- (173) *Tanamla batang pisang keni di kebon!* 'Tanamlah pohon pisang ini di kebun!'
- (174) *Dijual bae emas itu!* 'Dijual saja emas itu!'
- (175) *Juada itu dimasaq baqkuari!* 'Kue itu dimasak sekarang!'
- (176) *Ruma ini bentuqla sebaqusnyo!* 'Rumah ini bentuklah sebaqus-baqusnyo!'
- (177) *Padi di sawa itu dikedam kelam!* 'Padi di sawah itu dikedam besok!'
- (178) *Tolong bawokan buku keni!* 'Tolong bawakan buku ini!'
- (179) *Tolong kirimkan duit keni!* 'Tolong kirimkan uang ini!'
- (180) *Cobo suruhlah bapaq kau!* 'Coba panggilkan bapakmu!'
- (181) *Payo masuq, Maq!* 'Silakan masuk, Bu.'
- (182) *Payo rasoi juada itu!* 'Silakan cicipi kue itu!'
- (183) *Jangan buang bungkusannya itu!* 'Jangan buang bungkusannya itu!'
- (184) *Jangan dipake baju itu!* 'Jangan dipakai pakaian itu!'
- (185) *Janganla makan sembarangan!* 'Janganlah makan sembarangan!'
- (186) *Janganla dibuang juada itu!* 'Janganlah dibuang kue itu!'
- (187) *Lebarnya jalan itu!* 'Lebarnya jalan itu!'
- (188) *Bagusnyo ruma itu!* 'Besar rumah itu!'
- (189) *Besaq ruma itu!* 'Besar rumah itu!'
- (190) *Panjang Sungai Musi!* 'Panjang Sungai Musi!'
- (191) *Rame kalangan baqkuari!* 'Ramai pasar hari ini!'
- (192) *Alangke luas kebon Pak Kades.* 'Alangkah luas kebun Pak Kades'
- (193) *Alangke gemoq budaq itu!* 'Alangkah gemuk anak itu!'

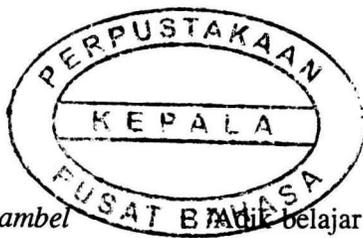
- (194) *Alangke tekitnyo budaq bitu tu!* 'Alangkah pelitnya mereka itu!'
- (195) *Alangke indahnyo pemandangan itu* 'Alangkah indahnya pemandangan itu.'
- (196) *Ruma itu naq diuker ole tukang.* 'Rumah itu akan diukur oleh tukang.'
- (197) *Ruma itu dibuang bapaq tahun lalu.* 'Rumah itu akan dibuat bapak tahun lalu.'
- (198) *Padi itu naq dijual umaq ke kalangan.* 'Padi itu akan dijual ibu ke pasar.'
- (199) *Buku itu dibeli ole kakaq di Palembang.* 'Buku itu dibeli oleh kakak di Palembang.'
- (200) *Buku itu dang aku baco.* 'Buku itu sedang kubaca.'
- (201) *Berito itu belum kusampaikan.* 'Berita itu belum kusampaikan.'
- (202) *Mangga ikon naq kukoceq.* 'Mangga itu akan kukupas.'
- (203) *Mesin jait itu la kau benari.* 'Mesin jahit itu telah kau perbaiki.'
- (204) *Buku itu tebawo oleku.* 'Buku itu terbawa olehku.'
- (205) *Pena itu telepaq di pucuq meja.* 'Pena itu terletak di atas meja.'
- (206) *Tangan aku tecucuq duri* 'Tanganku tertusuk duri.'
- (207) *Duit mamang tecampaq di jalan.* 'Uang paman terjatuh di jalan.'
- (208) *Umaq dang betanaq dan mindang ikan di dapur.* 'Ibu sedang memasak nasi dan menggulai ikan di dapur.'
- (209) *Bapaq maco koran dan nengar radio.* 'Bapak membaca koran dan mendengarkan radio.'
- (210) *Gawe urang Penesaku tu nyari emas ngan betenun songket.* 'Pekerjaan orang Panesak itu mendulang emas dan menenun songket.'

- (211) *Bapaq menari radio dan umaq nyait baju adeq.* 'Bapak memperbaiki radio dan ibu menjahit baju adik.'
- (212) *Mamang pegi ke kantor dan bibiq pegi ke pasar* 'Paman pergi ke kantor dan bibi pergi ke pasar.'
- (213) *Kakaq belajar dan adeq maen di laman* 'Kakak belajar dan adik bermain di halaman.'
- (214) *Linjangan kakaq bagus, suda itu adeq ngan urang tuo.* 'Pacar kakak cantik lagi sopan dengan orang tua.'
- (215) *Urang Penesaq rajen begawe lagi baeq ati.* 'Orang Panesak rajin bekerja lagi ramah-ramah.'
- (216) *Ruma mamang besaq suda itu lamannyo luas* 'Rumah paman besar lagi pula halamannya luas.'
- (217) *Mang Asan sugi suda itu galaq nulong urang lain.* 'Pak Hasan kaya lagi pula suka menolong orang.'
- (218) *Kau naq milu mamang apo diam besamo gede?* 'Engkau akan ikut paman atau tinggal bersama nenek?'
- (219) *Dio nangis apo dang tetawo?* 'Dia menangis atau tertawa?'
- (220) *Kau galaq nonton ngan aku apo diam bae di ruma?* 'Kamu mau menonton denganku atau diam saja di rumah.'
- (221) *Kau berenti ngodot apo naq demam.* 'Kamu berhenti merokok?'
- (222) *Kito musti belajar terus apo naq tetinggal.* 'Kita harus belajar terus atau akan tertinggal.'
- (223) *Bapaq galaq maco, tapi umaq galaq betanam.* 'Bapak suka membaca, tetapi ibu suka bercocok tanam.'
- (224) *Adeq bekereto ke kola, tapi aku bejalan.* 'Adik bersepeda ke sekolah, sedangkan saya berjalan.'

- (225) *Tamu la datang, tapi kami belum siap.* 'Tamu sudah datang, tetapi kami belum siap.'
- (226) *Gempo itu taq ado ngerusaq ruma bae, tapi juga binatang banyaq mati.* 'Gempa itu tidak hanya merusak rumah, tetapi ternak pun banyak mati.'
- (227) *Dio tu taq ado belagaq bae, tapi pintar jugo.* 'Dia itu tidak hanya cantik, tetapi juga pintar.'
- (228) *Adeq belum sekola, tapi la pacaq maco.* 'Adik belum bersekolah, tetapi sudah dapat membaca.'
- (229) *Dio pintar, taq ado sombong.* 'Dia pintar, tetapi tidak sombong.'
- (230) *Kakaq la lamo kawin, tapi belum naro anaq.* 'Kakak sudah lama menikah, tetapi belum mempunyai anak.'
- (231) *Gades yang belagaq itu linjangan aku.* 'Gadis yang cantik itu pacarku.'
- (232) *Ruma yang digawekan kemari la laku.* 'Rumah yang dibuat kemarin sudah laku.'
- (233) *Bini Kades nyang diam di Tanjung Pinang melam ni demam.* 'Istri Pak kades yang tinggal di Tanjung Pinang semalam sakit.'
- (234) *Urang nyang nyuri ayam kemari ditangkap polisi.* 'Orang yang mencuri ayam kemarin ditangkap polisi.'
- (235) *Umaq nyabuti rumput nyang tumbu di sawa.* 'Ibu menyiangi rumput yang tumbuh di sawah.'
- (236) *Adeq ngambeq bungo nyang ado di laman.* 'Adik mengambil bunga yang ada di halaman.'
- (237) *Mamang meli ruma nyang lamannya luas.* 'Paman membeli rumah yang halamannya luas.'
- (238) *Ari muang sampa nyang suda busuq ke laut.* 'Ari membuang sampah yang sudah busuk itu ke laut.'
- (239) *Aku tahu kau naq datang ari keni.* 'Aku tahu kamu akan datang hari ini.'

- (240) *Pak Lurah nyuru kito rajen begawe.*  
'Pak Lurah menyuruh kita rajin bekerja.'
- (241) *Dio begawe kuat panti nyukupi keluargonyo.*  
'Dia bekerja keras untuk mencukupi keluarganya.'
- (242) *Urang-urang dusun la datang untuq bekerja bakti.*  
'Orang-orang kampung sudah datang untuk bekerja bakti.'
- (243) *Mamang pegi nyari duit ke kota.*  
'Paman pergi mencari uang ke kota.'
- (244) *Penambang emas itu begawe taq ado mikirkan bahayo sekelilingnyo*  
'Penambang emas itu bekerja tanpa memikirkan bahaya sekelilingnya.'
- (245) *Dio berlari taq ado beselop.*  
'Dia berlari tanpa memakai alas kaki.'
- (246) *Adeq tiduq dengan ngekap bantal.*  
'Adik tidur sambil memeluk bantal.'
- (247) *Kami istirahat sambel minum kopi di marung.*  
'Kami beristirahat sambil minum kopi di dangau.'
- (248) *Dio begawe taq ado ngenal lelah.*  
'Dia bekerja tanpa mengenal lelah.'
- (249) *Aku nonton Jojon melucu.*  
'Saya menonton Jojon melawak.'
- (250) *Umaq meliat bapaq betaraung dengan rimau.*  
'Ibu mendengar paman akan datang dari kota.'
- (251) *Kami nengar mamang naq datang dari kota.*  
'Kami mendengar paman akan datang dari kota.'
- (252) *Polisi nangkap urang nyual araq taq ado ijin.*  
'Polisi menangkap orang menjual minuman keras tanpa izin.'
- (253) *Kami perhatikan guru dang menerangkan pelajaran.*  
'Kami memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran.'
- (254) *Tiduqla adeq nyenyaq.*  
'Tidurlah adik dengan nyenyak.'

- (255) *Nangis kakaq sedu-sedan.*
- (256) *Tetatwo umaq nengar cerito adeq.*
- (257) *Mara gede seram nian.*
- (258) *Duit itu la dikirim umaq kemari.*
- (259) *Maleng itu la ditangkap polisi.*
- (260) *Kiriman itu la diterima adeq di Jakarta.*
- (261) *Ruma itu, bapaq melin-nyo bulan kemari.*
- (262) *Budaq itu, umaq selalu marahnya.*
- (263) *Adeq, umaq nyagoin-nyo.*
- (264) *Setiap ari aku bejalan kaki ke sekola.*
- (265) *Di kalangan umaq bejualan galayanan.*
- (266) *Ngan gunting umaq motong ramut adeq.*
- (267) *Bakal bapaq kopi itu disediokan umaq.*
- (268) *Lain dari aeq, perut-nyo belum dimasuqi apo-apo.*
- (269) *Kami naq pegi, musti milu ke ruma sakit lurah.*
- (270) *Gede la neman, jadi dibawo ke ruma sakit.*
- (271) *Kakaq mandi terus pegi ke sekola.*
- 'Menangis kakak tersedu-sedu.'
- 'Tertawa ibu mendengar cerita adik.'
- 'Marahlah nenek dengan geramnya.'
- 'Uang itu telah dikirim ibu kemarin.'
- 'Pencuri itu telah ditangkap polisi.'
- 'Kiriman itu telah diterima adik di Jakarta.'
- 'Rumah itu, bapaq membelinya bulan lalu.'
- 'Anak itu, ibu selalu memarahinya.'
- 'Adik, ibu menjaganya.'
- 'Setiap hari saya berjalan kaki ke sekolah.'
- 'Di pasar ibu berjualan sayuran.'
- 'Dengan gunting ibu memotong rambut adik.'
- 'Untuk bapak kopi itu disediakan ibu.'
- 'Selain air, perutnya belum dimasuki apa-apa.'
- 'Kami akan pergi karena harus mengikuti rapat di kantor lurah.'
- 'Nenek sakit keras sehingga harus dibawa ke rumah sakit.'
- 'Kakak mandi lalu pergi ke sekolah.'



- (272) *Adeq belajar sambel nengar radio.* 'Adeq belajar sambil mendengarkan radio.'
- (273) *Kareno begawe giat, bapaq lupu makan.* 'Karena bekerja keras, bapak lupa makan.'
- (274) *Aku belajar ngitung, adeq maco.* 'Saya belajar berhitung, adik membaca.'
- (275) *Umaq meli dasar, bapaq baju.* 'Aku membeli kain, bapak baju.'
- (276) *Aku nyesa piring, kau baju.* 'Aku mencuci piring, kau baju.'
- (277) *Gede pegi ke sawa, mamang ke kantor.* 'Kakek pergi ke sawah, paman ke kantor.'
- (278) *Kito meli apo nyari manggo itu?* 'Kita membeli atau mencari mangga itu?'
- (279) *Kami musti nangkap apo muno maleng itu?* 'Kami harus menangkap atau membunuh pencuri itu?'
- (280) *Umaq meli terus ngupas buahan itu.* 'Ibu membeli lalu mengupas buah-buahan itu.'
- (281) *Gede ngambeq sayur, terus umaq merebus.* 'Nenek mengambil sayuran, lalu ibu merebus.'
- (282) *Aku bukan netaq tanaman itu, tapi nya-buti.* 'Saya tidak memotong tanaman itu, tetapi mencabuti.'
- (283) *Umaq betanaq nasi terus nyesa baju setiap hari.* 'Ibu menanak nasi dan mencuci pakaian setiap hari.'
- (284) *Kemari bapaq nyual kopi terus meli radio baru.* 'Kemarin bapak menjual kopi dan membeli radio baru.'
- (285) *Bibiq nyual buahan terus mamang meli baju di kalangan dusun kami.* 'Bibi menjual buah-buahan dan paman membeli baju di pasar desa kami.'
- (286) *Di dusun ikoni kami diam ngan nyari nafkah.* 'Di desa ini kami tinggal dan mencari nafkah.'

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA PANES

PB  
499.29  
MO  
m